**STUDI BIBLIKA MENGENAI KARUNIA KESEMBUHAN DALAM KISAH PARA RASUL**

**SKRIPSI**

****

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Akademik Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Teologi (S.Th)

Oleh:

**Daud Ari Bagus Satria**

NIM: 201801222

**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA**

**SEMARANG**

**2021**

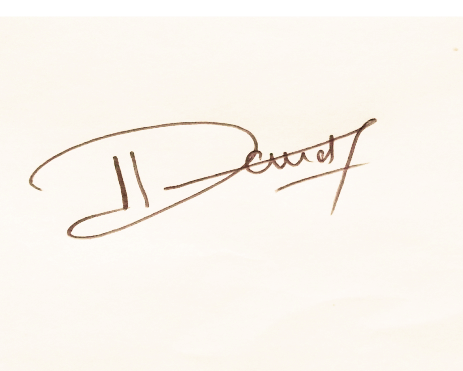
**PERNYATAAN ORISINALITAS**

NAMA : Daud Ari Bagus Satria

NIM : 201801222

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul: STUDI BIBLIKA MENGENAI KARUNIA KESEMBUHAN DALAM KISAH PARA RASUL adalah bentuk karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda *footnote.*

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Semarang, 7 Juli 2021

Yang membuat pernyataan

Daud Ari Bagus Satria

NIM: 201801222

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Tim Dosen Pembimbing dan Penguji telah menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul: : STUDI BIBLIKA MENGENAI KARUNIA KESEMBUHAN DALAM KISAH PARA RASUL yang ditulis oleh Daud Ari Bagus Satria, untuk memnuhi sebagian dari persyaratan penerimaan gelar Sarjana Teologi (S.Th) dari Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang.

Disetujui Pada Tanggal:

Nama Tanda Tangan

Pembimbing 1 : Dr. Ragil Kristiawan, M. Th.

Pembimbing 2 : Dr. Rudyanto Chandra Saputra, M. Th.

Penguji 1 : Dr. Chandra Kirana Luhur, M.Pd.

Penguji 2 : Dr. Gidion, M.Th.

**HALAMAN PENGESAHAN**

Setelah membaca dan memeriksa secara teliti serta memperhatikan proses penelitian serta peninjauan skripsi yang ditulis dengan judul STUDI BIBLIKA MENGENAI KARUNIA KESEMBUHAN DALAM KISAH PARA RASUL yang ditulis oleh Daud Ari Bagus Satria, maka dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dapat diterima dan disahkan sebagaibagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Teologi (S. Th) dari Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang.

Diterima dan disahkan pada tangal:

Ketua Sekolah TinggiTeologi

Kristus Alfa Omega Semarang

(Dr. Dipl. Ing. Gregorius Suwito, M. Th)

**MOTTO**

*Selesaikanlah apa yang sudah kamu mulai.*

*Berharap dan berserahlah kepada Tuhan.*

*Never Give Up Being The Best*

*Mazmur 37:5-6*

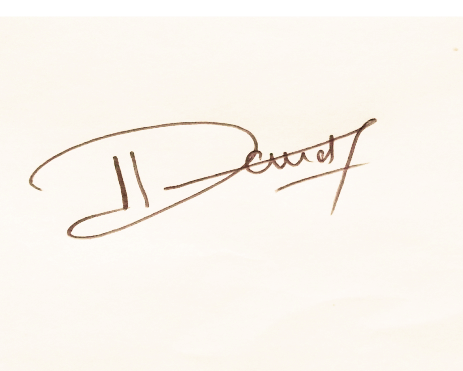
**KATA PENGANTAR**

Peneliti mempersembahkan segala pujian, hormat dan ucapan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang membuat segala sesuatu menjadi mungkin, termasuk dalam perjalanan panjang penulisan skripsi ini. Oleh karena kasih dan setia Tuhan Yesus, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul: “STUDI BIBLIKA MENGENAI KARUNIA KESEMBUHAN DALAM KISAH PARA RASUL” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teologi (S.Th) di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega di Semarang.

Penulisan skripsi dan kegiatan studi penulis selama di STT KAO tidak dapat berlangsung tanpa adanya dukungan dan sumbangsih dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pdm. Dr. Dipl.Ing. Gregorius Suwito, M.Th, selaku Ketua Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang dan sekaligus wali studi peneliti selama menempuh studi di STT Kristus Alfa Omega Semarang yang telah menginspirasi dan memberikan dukungan semangat serta memberikan nasihat yang inspiratif untuk peneliti selama berada di Kampus STT Kristus Alfa Omega Semarang.
2. Dr.David Priyo Susilo, M.Th, M.Pd selaku Wakil Ketua I bidang akademik STT Kristus Alfa Omega Semarang yang telah mendukung dan memberikan motivasi inspiratif peneliti dalam penulisan skripsi.
3. Dr. Chandra Kirana Luhur, M.Pd selaku Wakil Ketua II bidang administrasi dan keuangan STT Kristus Alfa Omega Semarang yang telah membantu proses administrasi peneliti selama menempuh studi di STT Kristus Alfa Omega Semarang.
4. Dr.Ragil Kristiawan, M.Th, selaku Wakil Ketua III bidang kemahasiswaan STT Kristus Alfa Omega Semarang dan dosen pembimbing satu yang telah membantu peneliti dan memberi semangat peneliti dalam penulisan skripsi dan yang setia membimbing peneliti.
5. Dr. Fianus Tandiongan, M.Pd.K selaku Wakil Ketua IV bidang promosi STT Kristus Alfa Omega Semarang yang mendukung peneliti dalam penulisan skrispsi.
6. Dr. Rudyanto Chandra Saputra, M.Th. selaku Kaprodi Teologi STT Kristus Alfa Omega dan dosen pembimbing dua yang telah memberikan semangat dan dukungan selama peneliti menyelesaikan skripsi dan yang setia membimbing peneliti..
7. Sponsor dan donatur yang telah medukung dan memberi motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Teman teman Aangkatan 28 yang selalu mendukung peneliti dalam penyusunan penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman BEM 2020/2021yang selalu mendukung peneliti dalam penyusunan penulisan skripsi ini.
10. Keluarga besar peneliti : Papa Agus dan Mama Marta dan saudara-saudara, Anang, Panji, Lidya yang telah mendukung dalam dukungan moral dan doa untuk penulisan skripsi ini.
11. Harapan Agustina Zebua yang selalu mendorong dan memberi dukungan dan doa dalam penulisan skripsi ini.
12. Segenap civitas akademika STT Kristus Alfa Omega Semarang yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah membantu peneliti selama berada di Kampus STT Kristus Alfa Omega.

Akhirnya peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada semua pembaca. Peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi berkat dan bermanfaat bagi para pembaca. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti terbuka untuk menerima saran atau kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini sehingga melalui skripsi ini nama Tuhan dipermuliakan.



Semarang, 7 Juli 2021

Daud Ari Bagus Satria

NIM : 20201801222

**ABSTRAKSI**

**STUDI BIBLIKA MENGENAI KARUNIA KESEMBUHAN DALAM**

**KISAH PARA RASUL**

Kata kunci: Biblika, Karunia Kesembuhan, Kitab Kisah Para Rasul

Karunia kesembuhan pada masa dewasa ini menjadi topik yang menarik untuk dibahas dalam penelitian dan pendalaman Alkitab. Tidak sedikit isu yang dibawakan penulis ini menjadi pro dan kontra di dalam teorinya. Berbagai macam penafsiran dan perenungan ayat-ayat Alkitab yang menjadikan karunia kesembuhan ini menjadi beberapa pandangan. Dua pandangan yang kuat telah mewarnai pada masa dewasa ini bagaimana karunia kesembuhan tersebut berada. Dalam dewasa ini karunia kesembuhan nampaknya semua manusia ingin memilikinya guna mendukung pekerjaan pelayanan pada jemaat Tuhan.

Dalam tulisan penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kuasa kesembuhan ini berjalan melewati masa ke masa. Dalam pertanyaan peneliti apakah mungkin karunia kesembuhan ini masih ada pada masa dewasa ini atau malah sudah berhenti pada masa Kisah Para Rasul terdahulu. Ini yang menjadi landasan yang kuat bagi peneliti ingin meneliti topik bahasan ini. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan pada biblika yang dimana dengan penelitian secara kalitatif bersifat deskripsi bukan angka. Hasil dari penelitian ini menemukan bagaimana kuasa kesembuhan ini masih berjalan pada masa sekarang atau malah sudah terhenti dalam masa Kisah Para Rasul saja sesuai dengan penggunaan tense yang digunakan dalam setiap kata kesembuhan dalam ayat-ayat yang sudah peneliti temukan dan paparkan sesuai dengan batasan penelitian pada kitab Kisah Para Rasul yang sudah penulis uraikan dalam tulisan ilmiah ini. Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis jabarkan dalam tulisan ilmiah ini memang kuasa kesembuhan tidak hanya terjadi dalam Kisah Para Rasul saja kalau ditinjau dari tenses yang digunakan dalam menjelaskan karunia kesembuhan tersebut. Dampak dari kesembuhan ini pun ternyata masih dapat dirasakan sampai masa dewasa ini. Bahkan kuasa kesembuhan yang masih terjadi pada saat ini juga merupakan kuasa kesembuhan yang Tuhan Yesus lakukan dua ribu tahun yang lalu. Oleh karena itu tidak ada alasan untuk orang percaya dewasa ini untuk tidak percaya kuasa kesembuhan ini masih terus terjadi hingga dewasa ini.

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

MOTTO v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAKSI ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xiii

**BAB I PENDAHULUAN** 1

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Identifikasi Masalah 14
3. Batasan Masalah 14
4. Penjelasan Istilah 15
5. Pertanyaan Penelitian 16
6. Tujuan Penelitian 16
7. Manfaat Penelitian 17
8. Kepentingan Teoritis 17
9. Kepentingan Praktis 18

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** 19

1. Kajian Teori 19
2. Pengertian Karunia Kesembuhan 20

a. Perspektif Karunia Kesembuhan Kitab Perjajian Lama 24

1. Perspektif Karunia Kesembuhan Kitab Perjajian Baru 31
2. Survei Kitab Kisah Para Rasul 34
   * 1. Analisa Historis Kitab Kisah Para Rasul 34
        1. Penulis dan Latar Situasi 34
        2. Penerima dan Latar Situasi 34
        3. Hubungan Antara Penulis dan Penerima 38
        4. Menemukan Latar Budaya, hal Geografis dan Politik 39
        5. Garis Besar 41

b. Analisa Konteks Sastra Kitab Kisah Para Rasul 43

B. Kerangka Berpikir 46

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN** 48

1. Rancangan dan Metode Penelitian 48

B. Data dan Sumber Data 50

C. Fokus Penelitian 55

D. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian 55

E. Teknik Analisis Data 56

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN** 58

A. Deskripsi Data 58

1. Analisis Kisah Para Rasul 4:9 59
2. Analisis Kisah Para Rasul 4:14 65
3. Analisis Kisah Para Rasul 4:22 68
4. Analisis Kisah Para Rasul 4:30 73
5. Analisis Kisah Para Rasul 5:16 78
6. Analisis Kisah Para Rasul 9:34 82
7. Analisis Kisah Para Rasul 10:38 86
8. Analisis Kisah Para Rasul 14:9 91
9. Analisis Kisah Para Rasul 28:8 95
10. Analisis Kisah Para Rasul 28:9 96

B. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian 100

**BAB V KESIMPULAN** 109

A. Kesimpulan 109

B. Saran Dan Rekomendasi 111

DAFTAR PUSTAKA 114

**DAFTAR GAMBAR DAN TABEL**

Gambar 2.1 Yerusalem dalam Jaman Yesus…………………………………….40

Gambar 2.2 Perjalanan Pertama Murid-murid Yesus…………………………....41

Tabel 4.1 Temuan Penggunaan Kata Kesembuhan……………………………..106

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini diuraikan pokok bahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah; “Studi Biblika Mengenai Karunia Kesembuhan dalam Kisah Para Rasul”.

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Karunia kesembuhan adalah sesuatu yang sangat spektakuler yang terjadi oleh Para Rasul setelah kejadian kenaikan Tuhan Yesus Kristus ke Surga dan setelah Para Rasul mengalami kepenuhan Roh di Yerusalem. Para Rasul memiliki keberanian dalam mewartakan Injil Kerajaan Allah serta dalam pewartaan tersebut mereka membuat berbagai macam mukjizat dengan kuasa Roh Kudus. Karunia kesembuhan adalah suatu karunia yang menjadi dambaan orang Kristen dalam pelayanannya seperti Para Rasul di dalam Kisah Para Rasul. Kisah Para Rasul menceritakan bagaimana kisah perjalanan penginjilan dengan kuasa yang dilakukan oleh Para Rasul salah satunya menggunakan kuasa karunia kesembuhan yang dilakukan oleh Petrus dan Paulus. Dalam bukunya Jordan Seng menyatakan bahwa pelayanan penyembuhan bukan seolah bagaimana kita melakukan penyembuhan dan lebih tentang berapa banyak kuasa kita miliki ketika melakukannya.[[1]](#footnote-1) Dalam bukunya Michael L. Brown menyatakan bahwa setiap mukjizat-mukjizat yang luar biasa, tanda dan mukjizat yang murni adalah tindakan-tindakan Tuhan.[[2]](#footnote-2) Brian J. Bailey menyatakan bahwa karunia kesembuhan adalah urapan Allah untuk menyembuhkan setiap jenis penyakit dan kelemahan. Sesungguhnya, karunia ini berbentuk jamak karunia-karunia kesembuhan. Karunia ini dibagi-bagi menurut kebutuhan dan penyakit yang berbeda dalam tubuh manusia.[[3]](#footnote-3)

Tuhan mau menggunakan setiap orang percaya menjadi penyalur kuasa kesembuhan. Dalam bukunya Aril Edvardsen menyatakan bahwa Alkitab menyatakan bahwa tak ada suatupun yang terjadi melalui “Karunia Menyembuhkan oleh pendeta kesembuhan” melainkan keajaiban itu terjadi karena Roh melalui “Karunia-karunia Menyembuhkan di dalam Roh yang satu itu juga” (1 Korintus 12:9).[[4]](#footnote-4)

Pandangan para tokoh mengenai Karunia kesembuhan dalam perjalanan gerakan Kharismatik:

1. Hakekat Gerakan Kharismatik.

Kata kharismatik berasal dari kata Yunani c*haris* yang berarti *anugerah* berkembang menjadi *charisma* yang berarti *karunia* dan selanjutnya menjadi kata *charismata*, yang berarti *karunia-karunia*. Kata kharismatik berarti dalam arti umum, semua orang Kristiani yang dipanggil dan menarima rahmat Allah. Secara khusus sebutan ini dipakai untuk orang-orang yang menerima karunia-karunia khusus Roh Kudus, seperti kuasa untuk mengadakan mukjizat, membedakan roh, berbahasa roh.[[5]](#footnote-5) Rudi Budiman mengartikan “Gerakan Kharismatik adalah gerakan orang Kristen, yang mengutamakan Baptisan Roh dan Karunia-karunia Roh, dan yang penganut-penganutnya terdapat di hampir semua gereja tradisional.”[[6]](#footnote-6)

1. Agnes Sanford (1897-1982)

Agnes Sanford seorang warga gereja *Episcopal*, sebab api gerakan Kharismatik mulai berkobar di gereja Episcopal. Setelah bertahun- tahun mengalami depresi, Sanford mengaku telah mengalami kesembuhan illahi dan memiliki karunia kesembuhan. Pada tahun 1947 ia menerbitkan *The Healing Light* yang *laris manis* terjual. Lalu Sanford berupaya untuk memajukan pemulihan dengan mempraktekkan penyembuhan rasuli sebagaimana diajarkan dan didemonstrasikan oleh Yesus Kristus. Selama bertahun-tahun Sanford giat melaksanakan pelayanan penyembuhan, dan pada tahun 1953 ia mendapat baptisan Roh dan karunia berbahasa lidah. Sejak waktu itu ia berbicara tentang baptisan Roh Kudus kepada setiap orang yang ia layani, sambil menyelenggarakan serangkaian konfrensi yang bertema “kuasa Roh Kudus bekerja di dalam diri banyak orang untuk memberi kesembuhan atas penyakit fisik, mental dan sosial.”[[7]](#footnote-7)

1. Parham (1903)

Parham diundang untuk melayani KKR di Galena Kansas. Dalam KKR ditandai dengan kesembuhan ilahi yang menarik perhatian ribuan orang bahkan orang-orang dari tempat-tempat yang jauh. Pada saat itu banyak orang mengalami Pentakosta yang ditandai dengan bukti secara fisik bahasa lidah asing.[[8]](#footnote-8)

1. Demos Shakarian

Demos Shakarian adalah seorang petani jutawan dengan latar belakang Pentakostalisme, adalah pelopor lahirnya gerakan Kharismatik ini. Shakarian mengalami baptisan Roh Kudus pada usia 13 tahun pada tahun 1926, yang disertai dengan kesembuhan pada telinganya.[[9]](#footnote-9)

Jadi karunia-karunia Roh Kudus seperti; mukjizat, kesembuhan, bahasa roh, nubuat, menafsir bahasa Roh, iman, dan lainnya masih terus eksis dan berlangsung hingga saat ini di dalam rangka untuk membangun gereja-Nya, yaitu tubuh Kristus.

Namun perlu dipahami bahwa ada beberapa aliran kekristenan yang menentang pandangan-pandangan mengenai karunia kesembuhan masih terjadi higga sekarang.

1. *Lutheran Church – Missouri Synod*

*Lutheran Church – Missouri Synod* merupakan cabang gereja Lutheran yang konservatif ini terkenal karena berpegang pada kepercayaan ortodoksnya, sementara cabang gereja Lutheran lainnya menjadi liberal. Secara keseluruhan, gereja ini masih menolak gerakan pembaharuan Kharismatik, walaupun banyak anggota kaum awam dan pemimpinnya berpartisipasi. Sebuah komisi gereja Lutheran resmi melaporkan bahwa sekalipun mungkin karunia-karunia Kharismatik masih tersedia bagi umat Kristen zaman sekarang, sebagian besar hanya ada zaman para rasul.[[10]](#footnote-10)

1. Tokoh-tokoh reformasi

Tokoh-tokoh reformasi ternyata tidak berbeda dengan tokoh-tokoh yang mereka lawan pada waktu itu dalam kaitannya dengan Pentakostalisme. Martin Luther (1483-1546 M) berkata bahwa bahasa roh dikaruniakan sebagai tanda untuk orang-orang Yahudi, sekarang ini sudah padam, dan orang Kristen saat ini (baca ”saat itu”) sudah tidak lagi memerlukan mukjizat. Johanes Calvin (1509-1564 M) sama saja pendapatnya dengan Martin Luther.[[11]](#footnote-11)

1. *World’s Christian Fundamentals Association*

*World’s Christian Fundamentals Association* adalah kelompok kaum fundamental yang merupakan tandingan gerakan Pentakosta yang berkembang. Mulai tahun 1928 secara resmi asosiasi ini menolak kalangan Pentakosta mana pun dan menyebutkan seperti *gerakan bahasa Roh* dengan *gelombang kesembuhan yang fanatik dan tidak alkitabiah* yang menjadi ancaman di banyak gereja dan luka yang nyata bagi kesaksian yang waras dari orang Kristen *Fundamental*.[[12]](#footnote-12)

1. Protestan

Menurut denominasi Protestan yang terbesar di Amerika adalah Southen Baptist pengikut gereja ini menganggap diri mereka adalah orang Kharismatik. Berbagai dewan nasional konvensi gereja mengeluarkan pernyataan melarang bahasa Roh, atau melarang kebaktian kesembuhan illahi di muka umum.[[13]](#footnote-13) Pandangan Protestan Injili *“Do miraculous gifts exist today?”* dan *“Does anyone have the gift of healing today?”* adalah pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kalangan Protestan injili selama ini. Sebab itu, jika ada tanda-tanda mukjizat yang terjadi hari ini, maka maksud dan tujuannya pasti sama dengan yang dinyatakan oleh Alkitab.[[14]](#footnote-14)

Menurut peneliti, Allah bekerja dengan cara yang tidak berkontradiksi dengan natur dan rencana-Nya. Dia masih berkuasa dan mampu melakukan mukjizat kapan dan dimana saja, seperti ditegaskan oleh Walter Chantry, “*and there is no Biblical reason to limit God to performing miracles at certain seasons only. No doubt God is yet executing unusual feasts of power. in response to the prayers of his people, God is healing in sovereign power some whom modern medicine has pronounced hopeless…. God’s working of wonders cannot be limited to ages past*.”[[15]](#footnote-15) “Dan Alkitab tidak memiliki alasan untuk membatasi Tuhan melakukan mukjizat pada musim-musim tertentu saja. Tidak diragukan lagi Tuhan melaksanakan penyataan kekuasaanNya yang tidak biasa. Menanggapi doa-doa umatNya, Tuhan menyembuhkan dengan kekuatan yang hebat, beberapa yang dikatakan oleh kedokteran modern bahwa tidak ada harapan. Karya keajaiban Tuhan tidak dapat dibatasi pada masa lalu”.

Pandangan di atas, mengisyaratkan bahwa Allah masih melakukan mukjizat namun baik volume bahkan frekuensinya tidak seperti pada zaman PB. Atau, bahkan, tidak bersifat permanen seperti yang diajarkan di kalangan Karismatik. B. B. Warfield, teolog dari Princeton Seminary, mengatakan, *“We taught that themiraculous gifts of the Holy spirit were not intended as permanent gifts of God to the church.”*[[16]](#footnote-16)“Kami mengajarkan bahwa karunia-karunia Roh Kudus yang mereka maksudkan tidak dimaksudkan sebagai karunia permanen Allah kepada Gereja”spektakuler pada saat pencurahan Roh Kudus di hari Pentakosta terjadi hanya satu kali saja. Peristiwa l tersebut merupakan pengalaman gereja yang unik saat permulaan pekerjaan Roh Kudus, dan tidak akan terulang lagi (Kis. 2:1-13). Macam-macam karunia Roh Kudus telah dicurahkan kepada para rasul yang dipilih oleh Tuhan menjadi saluran atau alat untuk pertumbuhan gereja mula-mula, mulai dari Yerusalem sampai ke ujung bumi (Kis. 1:8).

Kristus sebagai batu penjuru dan fondasi gereja hanya diletakkan satu kali saja (Ef. 2:20; 1 Kor. 12:28,29). Di atas dasar ini seluruh pelayanan pelayanan para rasul dibangun. Dalam kerangka ini, relasi karunia Roh Kudus dengan pelayanan para rasul sangat erat (Kis. 19:4-6; 2 Kor. 12:12), yaitu tanda-tanda mukjizat itu menjadi bukti otentik kerasulan mereka. Gross mengatakan, “Kemampuan ini adalah salah satu dari“ tanda seorang rasul ”. tanda-tanda seorang rasul adalah aspek unik dari kehidupan dan pelayanannya yang membuktikan dirinya sebagai salah satu wakil Kristus. melalui kehadiran tanda-tanda ini, orang akan bisa membedakan antara rasul sejati dan rasul palsu.*”*[[17]](#footnote-17)

Ketika jabatan rasul sudah tidak ada zaman sekarang, maka keaktifan tanda-tanda mukjizat “seperti yang para rasul lakukan” juga berhenti.[[18]](#footnote-18)

Ada beberapa pandangan orang-orang kristen mengenai karunia kesembuhan. Ada yang bersikap acuh tak acuh terhadap praktik kesembuhan ilahi, mungkin karena ketidaktahuan tentang konsep dan praktik terhadap hal tersebut atau memang tidak mau terlibat di dalam polemik yang berkepanjangan. Ada sebagian yang pro terhadap praktik ini dan begitu bersemangat menerima dan mempromosikannya. Praktik ini masih berlangsung dan harus terjadi sampai saat ini, di pihak lain ada juga sebagian yang bersikap kontra.[[19]](#footnote-19)

Dua pandangan yang berseberangan ini diwakili oleh dua kelompok: cessationist dan non-cessationist. Cessationism adalah pandangan Reformed yang berpendapat bahwa “karunia-karunia” mukjizat adialamiah, termasuk karunia kesembuhan, sudah berhenti seiring dengan berhentinya era kerasulan dan kanonisasi Alkitab. Uniknya, dalam beberapa tahun belakangan ini ada pandangan Reformed yang berusaha keluar dari paham cessationism tersebut dengan mempromosikan Reformed Continuationism, yang pada intinya menolak asumsi bahwa karunia, mukjizat, dan termasuk kesembuhan sudah berhenti.[[20]](#footnote-20) Reformed Continuationism menolak bahkan melarang praktik tersebut dilakukan di dalam lingkup jemaat dengan alasan “karunia” untuk menyembuhkan dan penyembuhan ilahi sudah berhenti sejak zaman para rasul. Yang menarik, berbagai gereja dalam lingkungan injili pun telah terbagi-bagi dalam ketiga posisi di atas.[[21]](#footnote-21)

Ada sebuah pandangan yang menyatakan propaganda mengenai kesembuhan ilahi dari pandangan pentakosta karismatik. Kesembuhan ilahi tersebut tidak hanya dimonopoli kelompok kharismatik saja, atau yang lebih luas, kelompok Kristen saja.[[22]](#footnote-22) Hal ini dapat menimbulkan suatu kesalahpahaman terhadap setiap pembaca. Peneliti tidak setuju jika suatu karunia kesembuhan menjadi bahan monopoli bagi suatu gereja atau organisasi Kristen. Hal ini bertentangan dengan kebenaran Firman Tuhan bahwa karunia dapat didapatkan dengan hati yang benar kepada Tuhan.

Penyataan kesembuhan ilahi secara definitif hanya terjadi pada masa Yesus dan para rasul-Nya dan masa ciptaan baru. Berbeda dengan di atas, pandangan ini percaya bahwa penyataan kerajaan Allah “sudah” datang pada saat kedatangan Yesus yang pertama kali dan diteruskan oleh para rasul (era apostolik),8 tetapi kemudian karunia untuk menyembuhkan (yang diberikan juga kepada yang bukan rasul; 1Kor. 12:9-10) telah “ditarik” (baca: berhenti) sampai masa kepenuhan kerajaan itu, yaitu saat kedatangan Kristus yang kedua kali. Artinya, meski Allah pada masa lalu hingga kini berkuasa menyembuhkan, namun karena orang Kristen tidak sedang hidup pada era apostolik, maka Allah tidak lagi memberikan karunia itu kepada mereka. Jadi, pandangan yang berpegang pada prasuposisi ini juga tidak berharap bahwa mukjizat kesembuhan, khususnya praktik karunia kesembuhan dapat terjadi pada masa sekarang.[[23]](#footnote-23)

Psikologi sebagai ilmu perilaku juga tertarik untuk mempelajari kesembuhan ilahi tersebut karena memang berkaitan erat dengan perilaku manusia. Bahkan akhir-akhir ini teori maupun praktek dalam psikologi telah mencapai kemajuan yang pesat sehingga sebagian tersebut bisa dijelaskan bahkan bisa dieksperimentasikan. Dulunya dipahami sebagai supranatural, ternyata tidaklah betul-betul ajaib lagi setelah mendapatkan penjelasan yang logis bahkan bisa dipraktekkan.[[24]](#footnote-24) Munculnya pandangan ilmu sekuler dalam perkembangan jaman dapat mengikis kepercayaan kepada kuasa Allah yang dapat mengadakan mukjizat. Ilmu sekuler ini menekankan kepada rasio dan fakta bahkan tidak heran mereka tidak mempercayai adanya kuasa yang dasyat dari luar diri manusia. Pandangan ini peneliiti tidak setuju jika kesembuhan Ilahi hanya dilihat dari nalar dan pengertian manusia serta tidak melibatkan kuasa Allah ada di dalamnya.

Di dalam Alkitab ada beberapa menyatakan kesembuhan dalam terjemahan Bahasa Indonesia yang terambil di dalam Kisah Para Rasul yang dinyatakan dengan melalui pelayanan Para Rasul peneliti menemukan ada persamaan dan perbedaan dalam penggunakaan kata kesembuhan ini.

1. Petrus

(Kis 4:9) jika kami sekarang harus diperiksa karena suatu kebajikan kepada seorang sakit dan harus menerangkan dengan kuasa manakah orang itu disembuhkan (menggunakan bahasa Yunani *sesostai -* perfek),

(Kis 4:14) Tetapi karena mereka melihat orang yang disembuhkan (menggunakan bahasa Yunani *tetherapeumenon -* perfek) itu berdiri di samping kedua rasul itu, mereka tidak dapat mengatakan apa-apa untuk membantahnya.

(Kis 4:22) Sebab orang yang disembuhkan (menggunakan bahasa Yunani *iaseos -* ) oleh mukjizat itu sudah lebih dari empat puluh tahun umurnya.

(Kis 4:30) Ulurkanlah tangan-Mu untuk menyembuhkan (menggunakan bahasa Yunani *iasin*) orang, dan adakanlah tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat oleh nama Yesus, Hamba-Mu yang kudus."

(Kis 5:16) Dan juga orang banyak dari kota-kota di sekitar Yerusalem datang berduyun-duyun serta membawa orang-orang yang sakit dan orang-orang yang diganggu roh jahat. Dan mereka semua disembuhkan (menggunakan bahasa Yunani *etherapeuonto -* imperfek).

(Kis 9:34) Kata Petrus kepadanya: "Eneas, Yesus Kristus menyembuhkan (menggunakan bahasa Yunani *iatai -* present) engkau; bangunlah dan bereskanlah tempat tidurmu!" Seketika itu juga bangunlah orang itu.

(Kis 10:38) yaitu tentang Yesus dari Nazaret: bagaimana Allah mengurapi Dia dengan Roh Kudus dan kuat kuasa, Dia, yang berjalan berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan (menggunakan bahasa Yunani *ismenos -* present) semua orang yang dikuasai Iblis, sebab Allah menyertai Dia. Dan masih banyak lagi karunia kesembuhan yang dialami dalam pelayanan Para Rasul.

1. Paulus

(Kis 14:9) Ia duduk mendengarkan, ketika Paulus berbicara. Dan Paulus menatap dia dan melihat, bahwa ia beriman dan dapat disembuhkan (menggunakan bahasa Yunani *sothenai -* aorist).

(Kis 28:8-9) Ketika itu ayah Publius terbaring karena sakit demam dan disentri. Paulus masuk ke kamarnya; ia berdoa serta menumpangkan tangan ke atasnya dan menyembuhkan (menggunakan bahasa Yunani *iasato -* aorist) dia. Sesudah peristiwa itu datanglah juga orang-orang sakit lain dari pulau itu dan merekapun disembuhkan (menggunakan bahsa Yunani *etherapeuonto -* imperfect) juga.[[25]](#footnote-25)

Dengan data di atas peneliti menduga bahwa adanya penggunaan kata kesembuhan yang di tuliskan oleh Lukas ada perbedaan antara kembuhan Petrus dan kesembuhan Paulus.

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Identifikasi masalah adalah merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian. Identifikasi masalah artinya merinci masalah sehingga dapat diketahui dengan jelas.[[26]](#footnote-26)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian di atas, maka masalah-masalah penelitian di atas dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Diduga ada perbedaan cara penyaluran kuasa karunia kesembuhan dalam pelayanan Para Rasul.
2. Diduga adanya pandangan bahwa karunia kesembuhan itu sudah selesai pada jaman Para Rasul.
3. Diduga adanya karunia kesembuhan melalui Para Rasul.
4. Diduga adanya perbedaan paham mengenai karunia kesembuhan.
5. Diduga adanya perbedaan tenses dalam penggunaan kata kesembuhan dalam Kisah Para Rasul yang di lakukan Rasul Petrus dan Rasul Paulus.
6. **BATASAN MASALAH**

Batasan masalah yaitu membatasi atau mempersempit ruang lingkup masalah yang teridentifikasi.[[27]](#footnote-27) Batasan masalah ini berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian.[[28]](#footnote-28) Identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Berdasarkan beberapa dugaan diatas maka peneliti memilih satu masalah yang akan diteliti yaitu masalah nomor 5. Diduga adanya perbedaan tenses dalam penggunaan kata kesembuhan dalam Kisah Para Rasul yang di lakukan Rasul Petrus dan Rasul Paulus.

1. **PENJELASAN ISTILAH**

Penjelasan istilah merupakan penjelasan dari pengertian suatu kata. Andreas B. Subagyo dalam bukunya *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* mengatakan bahwa kata-kata yang tidak biasa, konotasinya mempunyai arti tertentu sesuai dengan studi yang akan dilakukan.[[29]](#footnote-29) Peneliti menjelaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul yang dianggap perlu, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, “studi biblika”. Andreas B. Subagyo menjelaskan bahwa studi biblika mencakup teologi eksegesis dan kajian Alkitab. Teologi eksegesis berupaya untuk memahami makna teks, sedangkan kajian Alkitab berupaya menyelidiki Alkitab dan bagian-bagiannya sebagai teks.[[30]](#footnote-30)

Kedua, “Karunia kesembuhan” adalah urapan Allah untuk menyembuhkan setiap jenis penyakit dan kelemahan.[[31]](#footnote-31)

1. **PERTANYAAN PENELITIAN**

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditetapkan diatas, sela njutnya pertanyaan masalah dalam penelitian ini diajukan dengan pertanyaan yaitu: “Mengapa Lukas menuliskan adanya perbedaan tenses dalam penggunaan kata kesembuhan dalam pelayanan Petrus dan Paulus pada Kisah Para Rasul?”

1. **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitan adalah keinginan eksplisit peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara tertentu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebagai sasaran penelitian.[[32]](#footnote-32) Tujuan penelitian ini muncul dari masalh penelitian, tetapi diuraikan lebih lanjut sampai pata tindakan-tindakan yang lebih rinci.[[33]](#footnote-33) Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam rumusan masalah penelitian dan hipotesis penelitian, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui makna penggunaan kata dalam bahasa asli tentang kesembuhan dalam Kisah Para Rasul yang dilakukan oleh Rasul Petrus dan Rasul Paulus.

1. **MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan penulisan tujuan masalah.[[34]](#footnote-34) Manfaat penelitian pada umumnya dibagi menjadi dua yaitu: kepentingan teoritis dan kepentingan praktis W.Gulo menuliskan dalam bukunya *Metodologi Penelitian* bahwa, “Kepentingan teoritis yaitu pengujian terhadap teori tersebut dilakukan melalui penelitian empiris dan hasilnya bisa menolak, atau mengukuhkan atau merevisi teori yang bersangkutan. Sedangkan segi praktis yaitu peneliti bermanfaat pula untuk memecahkan masalah-masalah praktis”.[[35]](#footnote-35)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kepentingan penelitian ini meliputi kepentingan teoritis dan kepentingan praktis. Berikut uraian peneliti tentang kedua kepentingan ini

1. Kepentingan teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan Ilmu pengetahuan berupa tersedianya karya ilmah, bagi pihak Sekolah Tinggi Kristus Alfa Omega maupun pihak-pihak yang berkepentingan dan tersedianya studi biblika tentang karunia kesembuhan dalam Kisah Para Rasul yang dapat menjadi acuan bagi orang percaya pada umumnya.

1. Kepentingan Praktis

Melihat dari masalah- masalah kehidupan orang percaya pada jaman sekarng ini khususnya dalam keterkaitan dengan kesembuhan dalam wabah yang terjadi sekarang ini menyadarkan peneliti bahwa banyak di luar sana orang percaya sudah kehilangan iman percaya jika mereka akan disembuhkan oleh kuasa Tuhan melalui hamba hambanya. Untuk itu karya ilmiah ini, diharapkan bermanfaat bagi setiap pembaca dalam bertumbuhnya iman percaya akan kuasa kesembuhan pada jaman sekarang dan dapat menjadi berkat dalam pengajaran dan membagikan kepada orang lain.

Pertama, Pendeta dan Hamba-hamba Tuhan. Manfaat praktis yang diharapkan dapat membantu dalam kontribusi dan referensi bagi hamba-hamba Tuhan dalam memahami penafsiran yang tepat mengenai karunia kesembuhan.

Kedua, bagi orang percaya pada umumnya. Peneliti dengan harapan yang besar untuk hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai karunia kesembuhan. Sehingga orang percaya mampu mengimplikasikan pemahaman mengenai karunia kesembuhan dalam Kisah Para Rasul.

Ketiga, bagi peneliti. Melalui karya ilmiah ini, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang karunia kesembuhan,

Keempat, bagi peneliti selanjutnya. Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengenal latar belakang dengan sejarah masalah penelitian serta mengembangkan kerangka kerja.[[36]](#footnote-36) Tinjauan pustaka adalah bahasan yang terkait dengan suatu topik atau temuan dalam penelitian. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat kitab Kisah Para Rasul dengan lebih teliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya oleh para ilmuwan.

Penelitian ini perlu dibangun berdasarkan teori, pengenalan latar belakang suatu kitab akan menjadi obyek penelitian, sangat diperlukan untuk menafsirkan suatu teks, oleh sebab itu penulis aka menyususn teori berdasarkan judul penelitian “Studi Biblika Mengenai Karunia Kesembuhan dalam Kisah Para Rasul”

1. **KAJIAN TEORI**

Kajian teori yang dimaksud oleh penulis pada pembahasan ini mencangkup pemaparan tentang: Pengertian kesembuhan secara umum, pandangan Perjanjian Lama tentang kesembuhan, pandangan Perjanjian Baru tentang kesembuhan, analisa historis dan analisa konteks berdasarkan Kisah Para Rasul.

1. Pengertian Karunia kesembuhan

Karunia kesembuhan adalah suatu karunia yang menjadi dambaan orang Kristen dalam pelayanannya seperti Para Rasul. Kisah Para Rasul menceritakan bagaimana kisah perjalanan penginjilan dengan kuasa yang dilakukan oleh Para Rasul salah satunya menggunakan kuasa karunia kesembuhan yang dilakukan oleh Petrus dan Paulus. Dalam bukunya Jordan Seng menyatakan bahwa pelayanan penyembuhan bukan seolah bagaimana kita melakukan penyembuhan dan lebih tentang berapa banyak kuasa kita miliki ketika melakukannya.[[37]](#footnote-37) Seng menitikberatkan kuasa kesembuhan ini sebagai kuantitas kuasa Allah yang bekerja di dalamnya. Pendapat ini memiliki kebenaran karena karunia kesembuhan pada dasarnya merupakan kuasa Allah yang bekerja dalam kehidupan orang percaya.Pada dasarnya, karunia kesembuhan bersifat jamak.

Allah memberikan karunia ini bermacam-macam seperti tertulis dalam 1 Korintus 12:9.Pendapat yang senada juga disampaukan oleh Brian J. Bailey. Ia menyatakan bahwa karunia kesembuhan adalah urapan Allah untuk menyembuhkan setiap jenis penyakit dan kelemahan. Sesungguhnya, karunia ini berbentuk jamak karunia-karunia kesembuhan. Karunia ini dibagi-bagi menurut kebutuhan dan penyakit yang berbeda dalam tubuh manusia.[[38]](#footnote-38) Pendapat Bailey dinilai dapat dipertanggng jawabkan ketika melihat teks dalam Alkitab yang menyatakan bahwa karunia kesembuhan tidak hanya fokus terhadap satu penyakit tertentu. Kuasa karunia kesembuhan menurut Walter Thomas Conner dalam bukunya yang berjudul *PekerjaanRohKudus* “Roh Kudus adalah kehadiran Tuhan Yesus yang hidup dalam kekuatan spiritual dalam kehidupan manusia.”[[39]](#footnote-39)

Tuhan Yesus untuk terus melakukan pekerjaannya di dunia menggunakan kuasa Roh Kudus. Jadi ketika para rasul dicatat dalam Kisah Para Rasul sebagai pelaku yang melakukan mukjizat, yang merupakan hasil dari kekuatan spiritual mereka, tindakan kekuasaan tersebut dikaitkan dengan nama Yesus Kristus (Kisah Para Rasul 3: 6; 4:10; 9:34).[[40]](#footnote-40) Conner setuju bahwa dengan nama Yesus Kristuslah segala sakit penyakit dapat disembuhkan. Disini penulis melihat bahwa kuasa kesembuhan ini yang terjadi dan tercatat di dalam Alkitab menyatakan bahwa kuasa kesembuhan tidak dapat dibatasi oleh waktu, ruang, pribadi dan jaman. Kuasa kesembuhan tidak akan berubah dari dahulu sekarang dan pada masa yang akan datang. Tuhan mau menggunakan setiap orang percaya menjadi penyalur kuasa kesembuhan.Dalam bukunya Aril Edvardsen menyatakan bahwa tak ada suatupun yang terjadi melalui “Karunia Menyembuhkan oleh pendeta kesembuhan” melainkan keajaiban itu terjadi karena Roh melalui “Karunia-karunia Menyembuhkan di dalam Roh yang satu itu juga” (1 Korintus 12:9).[[41]](#footnote-41) Pendapat Edvardsen ini dapat diakui kebenaranya dan peneliti setuju dengan pendapat ini bahwa kesembuhan dapat terjadi bukan oleh siapa yang mengerjakannya namun hanya karena kuasa dari Roh Kudus dalam kuasa kesembuhan melalui perantaraan pendeta, rasul atau orang lain.

Dapat dipahami jika kuasa kesembuhan ini dapat terjadi oleh campur tangan Roh Kudus kepada setiap orang yang rindu mendapatkannya. Roh Kudus memampukan orang lain juga dapat melakukan kuasa kesembuhan, tidak hanya orang tertentu saja namun Roh Kudus dapat memakai orang lain dalam pelayanan kuasa kesembuhan Ilahi. Karunia kesembuhan termasuk dalam perbuatan ajaib dengan kekuatan supranatural yang tidak mudah dijelaskan dengan pemikiran manusia pada umumnya, namun dapat dipahami dengan pengenalan akan Tuhan secara mendalam. Karena hanya Tuhan yang dapat mengadakan perbuatan-perbuatan ajaib baik secara langsung maupun melalui perantaaran orang-orang yang dikenan oleh-Nya. Kesembuhan dan mukjizat tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam pengertian alkitabiah mukjizat adalah peristiwa yang bertentangan dengan proses alam yang diamati secara teratur.

Pandangan Pentakosta Karismatik melalui pendapat Keener yaitu Gerakan Pentakosta (dan Karismatik) sedunia sedang mengalami pertumbuhan dramatis di seluruh dunia, yang diperkirakan mencapai satu per dua belas dari populasi dunia dan itulah penyembuhan dianggap sebagai kekuatan pendorong di balik pertumbuhan ini.[[42]](#footnote-42) Pernyataan diatas sangat menguatkan bawasannya karunia kesembuhan mampu membawa pertobatan dan hal yang sama seperti yang dikerjakan oleh Para Rasul. Sejak awal, gerakan Pantekosta telah memberitakan Injil yang mencakup penyembuhan bagi seluruh orang. Mukjizat penyembuhan dinyatakan untuk menyatakan kuasa Tuhan untuk menyembuhkan menjadi "kunci utama" bagi misionaris dan penginjil untuk mewartakan Injil.[[43]](#footnote-43) Dan hal ini menjadikan suatau tanda bahwa kuasa kesembuhan tidak berhenti malahan mereka mempergunakan dan menjadi dambaan bagi jawaban setiap pertanyaan orang orang yang sakit.

Pada tahun 1870, seorang wanita bernama Lucy Drake yang menderita penyakit tumor otak berdoa dengan Cullis. Cullis berbagi dengannya janji James 5 dan mengurapinya dengan minyak. Padahal dia sudah terbaring di tempat tidur selama lima tahun berbulan-bulan, dia bangkit dari tempat tidur dan berjalan. Dalam tiga bulan, Cullis melaporkan penyakitnya telah hilang seluruhnya.[[44]](#footnote-44) Setiap orang percaya diperkenakan untuk berdoa kepada orang sakit sehingga Tuhan memberikan kesembuhan olehkarena iman orang percaya. Namun karunia kesembuhan ini terjadi oleh karena adanya campurtangan Tuhan yang ajaib. Kata yang digunakan untuk menjelaskan karunia menyembuhkan adalah kata “ijamavtwn”[[45]](#footnote-45)

Penyembuhan adalah bagian penting dari misi Yesus dan para rasul. Pelayanan iniberlanjut sepanjang sejarah Gereja, dalam berbagai bentuk. Tulah, pandemidan penyakit yang tidak dapat disembuhkan selalu menjadi tantangan tersendiri. Kesembuhan <*hel'-ing* >([ מַרְפּא, *marpe '* ], [תְּעָלָה, *tèalah* ], [כֵּהָה, *kehah* ]): Dalam Perjanjian Lama kata ini selalu digunakan dalam arti kiasan; *marpe '* , yang secara harfiah berarti " obat " , digunakan dalam Yer 14:19 dua kali, dan dalam Mal 4: 2 ; *te`alah* , yang dalam bahasa Inggris diartikan sebagai " saluran irigasi, " di sini berarti sesuatu tindakan pengobatan secara eksternal, sebagai perban penyembuh luka, dalam arti kesembuhan yang digunakan secara pengobatan luar, dalam Yer 30:13 ; *kehah* hanya muncul dalam Nah 3:19 Versi King James dan diterjemahkan "menyembuhkan" dalam Versi Revisi (Inggris dan Amerika) diterjemahkan sebagai “meredakan”.﻿﻿﻿﻿﻿﻿﻿﻿﻿﻿﻿﻿﻿﻿[[46]](#footnote-46)

Dalam Perjanjian Baru kata kesembuhan terdapatlima kali penyebutan kata kerjanya adalah *therapeuo* ; sekali ( Kisah 10:38 ) *iaomai* ; di bagian lain bisa berupa *iama* , seperti dalam 1 Kor 12: 9-30 , atau *iasis* , seperti dalam Kis 4:22 , turunan dari kata kerja ini[[47]](#footnote-47)

* + 1. Perspektif Karunia Kesembuhan Kitab Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama karunia kesembuhan merupakan kejadian yang sangat luarbiasa. Pengalaman baik secara pribadi maupun secara bersama-sama. Kuasa yang unik yang Tuhan nyatakan pada bangsa Israel sebagai penyataanNya bahwa Ia adalah Tuhan yang berkuasa.Kesembuhan dalam kata bahasa ibrani Ibraniyaitu hk'Wra] (‘rukha), pengobatan dengan cara pembalutan pada tempat luka atau disebut dengan perban, guna ‘menyembuhkan luka’. Secara kiasan dipakai untuk penyembuhan dan pembaharuan Israel.Dalam konteks Yeremia 8:22“Tidak adakah balsam di Gilead? Tidak adakah tabib di sana? Mengapakah belum datang juga kesembuhan luka puteri bangsaku?.”Bangsa Israel digambarkan sebagai perempuan-perempuan Yerusalem yang sedang mengidap sakit, namun tidak dia temukan tabib dan kesembuhan, sakit mereka dijelaskan oleh Yeremia sebagai akibat dari tindakan bangsa Israel sendiri yang mendukakan hati Tuhan dengan perlakuan dari bangsa Israel dimana mereka membuat patung dan menyembah kepada patung buatan manusia sendiri.

Tuhan adalah setia dimana Ia tidak suka akan sikap dan perbuatan bangsa Israel yang meninggalkan TUHAN dengan beribadah kepada dewa-dewa lain. Belum ada pengobatan dari luka yang dialami oleh putri-putri Yerusalem. Kita tahu bahwa Yeremia menuliskan secara kiasan atau secara metafora untuk menggambarkan keadaan saat itu. Allah sendiri seperti tidak menghiraukan bangsa Israel, seolah-olah Allah tidak berbuat apa-apa ini merupakan kiasan untuk menjelaskan bahwa yang sedang mereka alami adalah akibat dari tindakan mereka yang ceroboh. Yeremia 30:17 “sebab Aku akan mendatangkan kesembuhan bagimu, Aku akan mengobati luka-lukamu, demikianlah firman TUHAN, sebab mereka telah menyebutkan engkau: orang buangan, yakni sisa yang tiada seorangpun menanyakannya.”dalam konteks ini adalah jawaban dimana Tuhan yang memiliki belaskasihan terhadap bangsa kepunyaan-Nya menyatakan bahwa TUHAN mau mengobati, menyembuhkan dan memulihkan Israel dalam konteks sebelumnya bangsa mengidap sakit yang tidak dapat terobati ini adalah gambaran dimana mereka mengalami penindasan dari bangsa lain. TUHAN berjaji akan mengobati yang artinya TUHAN berjanji akan memulihkan keadaan bangsa Israel sedikit demi sedikit.

Yeremia 33:6 “Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan kepada mereka kesehatan dan kesembuhan, dan Aku akan menyembuhkan mereka dan akan menyingkapkan kepada mereka kesejahteraan dan keamanan yang berlimpah-limpah.” janji Tuhan dalam ayat ini sungguh menguatkan bangsa Israel yang sedang mengalami tekanan bahkan TUHAN sendiri yang akan mengurus setiap kesembuhan dan pemulihan bangsa Israel. Ini merupakan bukti bahwa TUHAN mengasihi bangsa kepunyaan-Nya dan umat pilihan-Nya. TUHAN tidak ingin umat-Nya binasa akan keberdosaan mereka namun TUHAN lah yang mengurus keselamatan untuk umat-Nya. TUHAN tidak hanya memberikan konsekuensi dari tindakan bangsa Israel namun juga memberikan jalan keluar untuk umat kesayangan-Nya.

Kedua, kata aPe(r>m; (marpe’) ‘kesembuhan’. Dipakai secara kiasan dalam Ams 12:18“Ada orang yang lancang mulutnya seperti tikaman pedang, tetapi lidah orang bijak mendatangkan kesembuhan.” Amsal ingin menjelaskan bahwa perkataan merupakan kunci utama dalam hidup ini. Perkataan dapat mematikan seseorang dan perkataan juga dapat menyembuhkan seseorang. Didalam Amsal kesembuhan yg berasal dari lidah orang bijak. Dalam jaman itu kebijaksanaan merupakan anugerah yang Tuhan berikan dan tidak semua orang mendapatkannya. Perkataan orang bijak dapat menjadi perantara perkataan Tuhan yang akan disampaikan kepada manusia jadi lebih banyak perkataan orang bijaksana mendatangkan kesembuhan.[[48]](#footnote-48)

Ams 13:17 “Utusan orang fasik menjerumuskan orang ke dalam celaka, tetapi duta yang setia mendatangkan kesembuhan.”(kesembuhan yg datang dari duta yang setia) duta yang setia merupakan utusan yang setia. Orang yang benar akan mendatangkan dampak yang baik pula. Utusan yang baik akan mendatangkan kebaikan. Dalam konteks ini orang yang benar akan selalu disertai Tuhan dan dampak yang dirasakan dari orang benar akan dirasakan kepada orang yang berada disekitarnya. Ams 16:24 “Perkataan yang menyenangkan adalah seperti sarang madu, manis bagi hati dan obat bagi tulang-tulang.”(perkataan yg menyenangkan adalah obat bagi tulang-tulang). Kata obat dalam Amsal ini dapat berarti kesembuhan, kesegaran. Kita tahu bahwa dalam Amsal banyak sekali menceritakan kiasan-kiasan yang dapat kita pahami secara langsung oleh kerena itu Amsal mengajarkan kepada kita bahwa hanya dengan perkataan yang baik dapat membuat orang lain merasakan dampak yang baik. Dalam perkataan yang baik ada kuasa untuk membangkitkan semangat orang lain dan ini akan memicu kesembuhan terhadap orang tersebut.

Dalam Yer 8:15 “Kita mengharapkan damai, tetapi tidak datang sesuatu yang baik, mengharapkan waktu kesembuhan, tetapi yang ada hanya kengerian!” Yeremia ingin menunjukan bahwa bangsa Israel menderita sakit akibat dari dosa mereka sendiri dan sedang mengharapkan kesembuhan namun kesembuhan tidak kunjung datang. Mereka mengalami hal-hal yang sangat menyakitkan bahkan mereka menderita seperti yang diceritakan oleh ungkapan dari Yeremia akibat dari tindakan keberdosaan mereka, yang dimana mereka tidak lagi menyembah kepada TUHAN melainkan mereka membuat bagi mereka sendiri dewa-dewa yang tidak bernyawaoleh karena itulah TUHAN yang Maha Cemburu memberikan kepada mereka hal yang tidak mengenakan guna menyadarkan bahwa apa yang mereka lakukan adalah salah. Sehingga mereka merengek kesakitan dan menginginkan kesembuhan terjadi bagi mereka.

Para nabi mungkin adalah jabatan yang sah dan paling terkemuka dalam Alkitab. Mereka sering bersaing ketat dengan nabi-nabi palsu yang bukan dari Tuhan. Ul. 18: 10–17 nabi-nabi Allah sanat berperan dalam kehidupan orang-orang Israel, mereka sangat berperan dari pemberi peringatan, perintah atau teguran serta, menjadi perantaraan dalam penyembuhan penyakit, mereka sudah ada sejak mereka menduduki Kanaan dan sebagai perantaraan Tuhan kepada umat-Nya. Kisah mukjizat penyembuhan dalam sejarah kitab Ulangan mungkin mencerminkan upaya untuk mempromosikan nabi sebagai satu-satunya perantaraan Allah yang benar untuk menyatakan apa yang harus dilakukan bangsa Israel dari sakit mereka. Fungsinya adalah untuk memberikan prognosis atau ramalan atau prediksi perkembangan kesehatan untuk orang yang sedang sakit (2 Raj. 8: 8) Nabi dapat menjadi perantara dari sakit seseorang seperti yang sedang dialami oleh Naaman yang mengharapkan penumpangan tangan oleh nabi yang diurapi Tuhan sehingga kusta yang ada pada dirinya menjadi sembuh (5:11). Tidak seperti beberapa nabi yang memberikan kesembuhan untuk utama di masyarakat Timur Tengah kuno lainnya, para nabi Israel lebih mengandalkan kuasa kesembuhan mereka yang diperoleh melalui hubungan mereka dengan Tuhan daripada keahlian mereka dalam hal praktek perawatan kesembuhan.

Bait Sucimerupakan pilihan utama untuk tempat beribadah pada periode Raja Salomo. Dalam (1 Samuel1)Hana mengunjungi Rumah Allah di Silo untuk memohonkan permohonannya kepada Allah agar Allah memberikan kesempatan kepadanya untk membantu membuka kandungannya karena ia mandul. 2 Raja-raja 18: 4 “Dialah yang menjauhkan bukit-bukit pengorbanan dan yang meremukkan tugu-tugu berhala dan yang menebang tiang-tiang berhala dan yang menghancurkan ular tembaga yang dibuat Musa, sebab sampai pada masa itu orang Israel memang masih membakar korban bagi ular itu yang namanya disebut Nehustan.” Hal ini menunjukkan bahwa Hizkia meremukan setiap berhalaorang Israel dan ia meremukan ular tembaga yang dibuat Musa karena disalah gunakan oleh orang-orang Israel. Mereka memberikan persembahan mereka kepada ular tembaga tersebut dan bukan kepada Allah yang sebetulnya Ular tembaga yang dibuat oleh Musa adalah simbol untuk kesembuha. (Bil 21: 6–9) telah terlibat dalam ritual penyembahan yang terjadi di Bait Suci Yerusalem yang dimana ular tembaga inilah yang dapat menyembuhkan karena sebagai simbul kuasa Allah untuk umat-Nya.

Pengembalian fungsi dari Bait Suci di Yerusalem dan perombakan yang dilakukan oleh Hizkia menjadikan sesuatu hal yang baru yang berhasil ia lakukan. (715–687SM) dan Yosia (640–609 SM) Hizkia mungkin telah membawa perubahan yang cukup berdampak dalam peribadatan umat Israel, baik dalam pengajaran maupun kegiatan dalam Bait Suci, pada sistem perawatan kesehatan.[[49]](#footnote-49) Bait Suci yang dulunya berfungsi sebagai pusat kesehatan (misalnya Silo) mungkin telah dirombak oleh Hizkia. Doa Salomo (1 Raj. 8) dapat dilihat sebagai upaya untuk mengurangi hilangnya peran perawatan kesehatan dari Bait Suci Yerusalem dan tempa-tempat ibadah di sekitarnya. Doa Salomo pada dasarnya ingin menyatakan bahwa tidak perlu datang ke Bait Suci untuk mencari kesembuhan, karena mengulurkan tangan ke arah Bait Suci sudah cukup untuk menerima kesembuhan (1 Raj. 8: 38–39).

Kisah penyakit yang dialami oleh Hizkia dalam 2 Raj. 20: 1–11 juga memperlihatkan adanya tindakan iman yang membuat Hizkiatidak perlu datang ke Bait Suci untuk penyembuhan penyakitnya. Hanya dengan percaya dalam dirinya bahwa hanya Kuasa Tuhan yang mampu menyembuhkannya. Oleh perantaraan nabi Yesaya, Hizkia dikuatkan oleh pernyataan Tuhan yang nyata dan kesembuhan yang terjadi oleh tangan Tuhan bukan tangan mmanusia.Hari ketiga setelah Hizkia sembuh maka ia diperkenankan datang ke Bait Suci (ayat 5). Fakta bahwa dalam PL Miryam disembuhkan dari penyakit kustanya (Bil 12: 10-15), Ketika Miryam dan Harun berbicara untuk menentang saudara laki laki mereka yaitu Musa, maka respon Tuhan adalah dengan membuatnya menderita kusta. Kemudian setelah perantaraan Musa atas namanya, hukumannya diubah menjadi masa isolasi tujuh hari di luar kemah pertemuan. Hubungan antara menderita penyakit dan menjadi orang buangan dibuat eksplisit dalam Yeremia 30:17. Berkaitan dengan penyakit ini ada petunjuk untuk mengenali ciri-ciri penyakit kulit menular yang ditetapkan dalam Imamat 13. Saat membuat pernyatan mengenai penyakit yang seperti itu, imam harus menyatakan si penderita "najis secara seremonial" (Im 13: 3) dan mewajibkan untuk melakukan isolasi diluar kemah pertemuan. Konsekuensi yang mengerikan dari tindakan ketidaktaatan pada Tuhan dijelaskan dalam Ulangan 28 dan termasuk sejumlah kutukan yang berhubungan dengan penyakit.Dalam memproklamirkan "Akulah Tuhan, penyembuhmu," Tuhan berjanji kepada orang Israel bahwa sebagai pemberian atas ketaatan mereka, Tuhan tidak akan memberikan kepada mereka penyakit apapun dari orang Mesir (Kel 15:26; lih. 23:25; Mz 105: 37).

Daud dapat bersaksi sebagai seseorang yang takut akan Allah, “Tuhan menopang dia di ranjang sakitnya; dalam penyakitnya engkau sembuhkan semua kelemahannya: (Mzm 41: 3). Pemazmur berulang kali berdoa dan bersyukur kepada Tuhan atas kesembuhannya (Mz. 6: 2; 30: 2; 103: 3; 107: 20; 147: 3). Ketaatan pada Firman Tuhan dan sikap belas kasihan terbukti penting untuk penyembuhan dari sakit penyakt dan mendapat hidup yang sehatan (Mz 107: 20; Ams 4: 20-22; Yes 58: 6–8).

1. Perspektif Karunia Kesembuhan Kitab Perjanjian Baru

Dalam PB, ada tiga istilah yang artinya mirip dan muncul bersamaan: mukjizat-mukjizat, perbuatan-perbuatan ajaib dan tanda-tanda (terj. NIV: “miracles, wonders and signs” [lih. Kis. 2:22; 2Tes. 2:9; Ibr. 2:4]). Berkaitan dengan hal ini, Vernon C. Grounds mengatakan, *“the three terms occasionally found together are used to designate the extraordinaryevents and mighty acts brought to pass in connection with the outworking of redemption whether in its Hebraic or Christian.”*[[50]](#footnote-50)Yang dalam bahasa Indonesia berarti “Ketiga istilah ini terkadang ditemukan secara bersamaan digunakan untuk menunjukan suatu peristiwa yang luar biasa dan tindakan yang sangat dasyat ditujukan untuk menyatakan karya penebusan bagi orang Yahudi atau orang Kristen.”

Di sini, penekanan praktik melakukan tanda-tanda atau mukjizat-mukjizat dalam Perjanjian Baru bukan pada kepentingan individu melainkan pada hubungannya dengan karya penebusan dan kebangkitan Tuhan Yesus. Karena itu, J. D. Spicelandmengatakan, *“it should be clear then that central miracle of Nt religion is the resurrection of Christ.”*[[51]](#footnote-51) “sangat jelas sekali bahwa keajaiban menjadi pusat keyakinan atau kepercayaan dari Perjanjian Baru adalah kebangkitan Kristus.” Dalam Perjanjian Baru banyak sekali contoh mukjizat kesembuhanyang dituangkan dalam setiap tulisan dari para tokoh Alkitab mulai dari pelayanan Tuhan Yesus sampai pelayanan Para Rasul yang telah diurapi oleh Roh Kudus.

Orang-orang di zaman Perjanjian Lama cenderung menganggap penyakit sebagai hukuman atas dosa. Konsep ini dieksplorasi sepenuhnya dalam Kitab Ayub. Tetapi Yesus sangat yakin bahwa tujuan Bapa-Nya bagi umat manusia adalah kesehatan, keutuhan, dan keselamatan. Ia tidak mengajarkan bahwa penyakit adalah hukuman yang dikirim oleh Tuhan. Dan sementara Dia selalu peduli untuk menyembuhkan orang sakit di tubuh, Dia juga memperhatikan pikiran dan roh mereka yang menderita.[[52]](#footnote-52)Karena penyakit bukanlah bagian dari ciptaan asli tetapi hal yang jahat, Yesus tidak pernah ragu-ragu untuk menyembuhkan orang sakit. Ketika seorang penderita kusta mempertanyakan apakah kehendak-Nya untuk menyucikan dia dari penyakitnya, Yesus segera membuang pikiran itu dan menyembuhkan orang itu (Mrk 1: 40–42). Dalam misinya untuk membatalkan pekerjaan iblis (I Yoh 3: 8), Dia melakukan segala upaya untuk mengusir setan dan menyembuhkan yang sakit. Karena itu, pelayanannya lebih kepada pikiran dan jiwa daripada tubuh. Tujuannya adalah memulihkan seluruh kepribadian. Jadi penyembuhan alkitabiah mencakup kebutuhan seluruh manusia.

Di satu sisi, kesembuhan Kristus harus dianggap sebagai kategori khusus. Di dalamnya Dia mendemonstrasikan dan membuktikan bahwa Dia adalah Anak Allah. Dia melakukannya dengan kekuatan khas-Nya sendiri dan kekuatan Roh Kudus yang Dia miliki tanpa batas. Hal ini yang meneguhkan pribadi-Nya serta kuasa-Nya (Luk 4: 14–21 dengan Yes 61: 1–2; Mat 11: 2–5; 15: 30–31 dengan Yes 35: 5–6). Baik Kristus, seperti dalam kasus orang yang terlahir buta (Yoh 9: 1–38), dan para rasul, seperti dalam kasus orang lumpuh yang disembuhkan oleh Petrus di bait suci (Kisah Para Rasul 3: 1–11), menyembuhkan beberapa yang awalnya tidak memiliki keyakinan sendiri. Namun Kristus dan para rasul menyembuhkan orang lain atas dasar iman mereka (Mat 9:29; Mrk 5:34; 10:52; Luk 7:50; 8:48; 17:19; Kis 14: 9). Begitu pula dengan perjalanan Paulus yang erat hubungannya dengan kuasa mukjizat kesembuhan yang mana dalam pelayanan Paulus tidak hanya kuasa yang ada pada dirinya namun juga sapu tangannya juga mengandung kuasa yang berasal dari dalam dirinya tentunya oleh kuasa Roh Kudus.

Di sisi lain, baik mukjizat Yesus maupun para rasul bukanlah sekadar tanda; mereka adalah fungsi yang bermanfaat dari kerajaan Allah. Dalam belas kasihan-Nya, Tuhan benar-benar memberikan kelegaan kepada banyak penderita yang membutuhkan kesembuhan. Tulisan para pemimpin di gereja tiga abad pertama bersaksi tentang fakta bahwa doa dan eksorsisme sebagai sarana penyembuhan terus efektif, setidaknya sebagian.[[53]](#footnote-53)

1. Survei Kitab Kisah Para Rasul
2. Analisa Historis Kitab Kisah Para Rasul
   1. Penulis dan Latar situasi

Seperti Injil Ketiga, Kitab Kisah Para Rasul tidak menyebutkan siapa penulisnya. Oleh karena itubukti harus dikumpulkan dari dalam dokumen itu sendiri dan dari referensi ke dokumen dalam sejarah gereja mula-mula. Potongan bukti ini konsisten dengan bukti eksternal. Meskipun rujukan ke Kisah Para Rasul tidak muncul sedini mungkin di bapa gereja seperti rujukan ke kitab-kitab lain dari Perjanjian Baru, mereka tetap muncul. Diognetus (130 M) dan *The Didache* (140 M) menyinggung hal pekerjaan, seperti halnya *Surat dari Gereja-Gereja Vienne dan Lyons* (177 M), menurut Eusebius. Sumber yang terakhir mengutip kata-kata doa Stefanus di mana dia meminta agar para penuduhnya tidak dituduh berdosa (*Ecclesiastical History* V.2). Demikian pula, Irenaeus (180 M), Clement dari Alexandria (190 M), Tertullian (200 M), dan Eusebius (325 M) kutipan dari Kisah tanpa menyebut sumber mereka.[[54]](#footnote-54)

Selain bukti ini, banyak penulis gereja mula-mula merujuk pada Injil Ketiga seperti yang ditulis oleh Lukas.﻿[[55]](#footnote-55)Ini penting karena bukti internal membuat penulis Injil Ketiga sama dengan penulis Kisah Para Rasul. Kesaksian tersebut berasal dari Muratori Canon (170 M). Irenaeus, Klemens dari Aleksandria, Tertullian, dan Jerome, sebaliknya, berbicara langsung tentang Kisah Para Rasul seperti yang ditulis oleh Lukas. Bukti terkuat di dalam Kitab Kisah Para Rasul adalah Prolognya (1: 1–3). Ketika Prolog Kisah Para Rasul dibandingkan dengan Prolog Injil Ketiga (1: 1–4), kemiripannya mencolok. Penulisan Kitab Kisah Para Rasul adalahLukasyang merupakan penuls dari Injil Lukas atau Injil Ketiga.

Jelas Lukas adalah seorang penulis yang unggul, sejarawan yang cermat dan seorang teolog yang diilhami Roh Kudus. Dia mencatat hal-hal yang penting dan tak heran hasil tulisannya sangat sesuai dengan ketepatan sejarah dan secara konsisten meuliskan dengan terperinci. Bahkan dalam tulisannya tidak seikit orang menjadi percaya kepada Tuhan Yesus dan kuasa Roh Kudus. Lukas mencatat Kitab Kisah Para Rasul secara selektif meliput tiga puluh tahun pertama dalam sejarah gereja. Sebagai sejarawan gereja, Lukas menelusuri penyebaran Injil dari Yerusalem hingga ke Roma sambil menyebutkan sekitar 32 negara, 54 kota dan 9 pulau di Laut Tengah, 95 orang yang berbeda dengan nama serta beberapa pejabat dan administrator pemerintah dengan gelar jabatan yang tepat. Ilmu purbakala makin menguatkan ketepatan Lukas dalam semua detail. Selaku seorang teolog, Lukas dengan cerdas melukiskan makna beberapa pengalaman dan peristiwa dalam tahun-tahun mula-mula gereja.

Tujuan Lukas adalah untuk menginjili Teofilus dan rekan-rekannya melalui laporan peristiwa yang diselidiki secara menyeluruh dan akurat dan teratur ya-ng menunjukkan kebenaran Injil, keandalan historis Kisah Para Rasul menjadi dasar bagi tujuan penulis (Luk. 1: 1-4). Lukas tidak sendirian dalam hal ini. Sejumlah sejarawan kuno memperkenalkan karya mereka dengan klaim penyelidikan yang akurat dan tujuan untuk menyajikan “kebenaran sebagaimana yang sebenarnya terjadi”.

* 1. Penerima dan Latar situasi

Teofilus (Yunani Qeo,filojtheophilos, ‘sahabat Allah’). Orang yg kepadanya dikirimkan Lukas kedua tulisan sejarah yg ditulisnya (TB Luk 1:3; 1:1). Ada yg menganggap bahwa maksud nama itu ialah ‘orang Kristen, pembaca surat itu’. Yg lain menganggap bahwa nama itu menyembunyikan seorang tokoh besar, seperti Titus Flavius Klemen kemenakan Kaisar Vespasianus (demikian pendapat B. H Streeter, The Four Gospels, 1924, hlm 534 dst). Tapi mungkin sekali nama itu adalah nama sungguhan. Gelar ‘yg mulia’ yg diberikan kepadanya dalam pembukaan Luk bisa mengartikan bahwa Teofilus termasuk golongan equestrian yg berjabatan tinggi, atau bisa juga merupakan gelar kehormatan. Teofilus sudah menerima sedikit banyak penerangan tentang agama Kristen, tapi Lukas mengambil keputusan untuk menyediakan baginya berita yg tersusun lebih teratur dan yg lebih dapat dipercaya. Teofilus bisa saja anggota dari golongan masyarakat Roma yg Lukas hendak layani demi keuntungan Injil. Tapi ia bukanlah pembela Paulus di hadapan Nero, seperti dianggap oleh J. I Still, St. Paul on Trial, 1923, hlm 84 dst. FFB/MHS/HAO[[56]](#footnote-56)

Lukas menulis Kisah Para Rasul kepada Teofilus, seorang non-Yahudi, yang mewakili masyarakat pembaca kelas menengah Romawi yang cerdas, di antaranya kasus Paulus telah memicu minat (Kis 28:30; Flp 1:13). Theophilus adalah orang yang nyata, pelindung karya dan pejabat tinggi Romawi; dedikasi dan penggunaan gelar "paling baik" (Luk 1: 3) menunjukkan hal ini. Dia telah diberitahu tentang Injil tetapi bingung tentang kepastiannya, karena dia mendengarnya di tengah suara-suara yang sangat tidak setuju. Orang Yahudi yang tidak percaya menyerang ketidakbersalahannya sebelum negara (lihat Kisah Para Rasul 17: 5–9; 18:13; 24: 5–9). Orang Yahudi menyerang keabsahan keselamatan oleh kasih karunia bagi orang bukan Yahudi (15: 1–2; 21: 20–21).

* 1. Hubungan antara penulis dan penerima

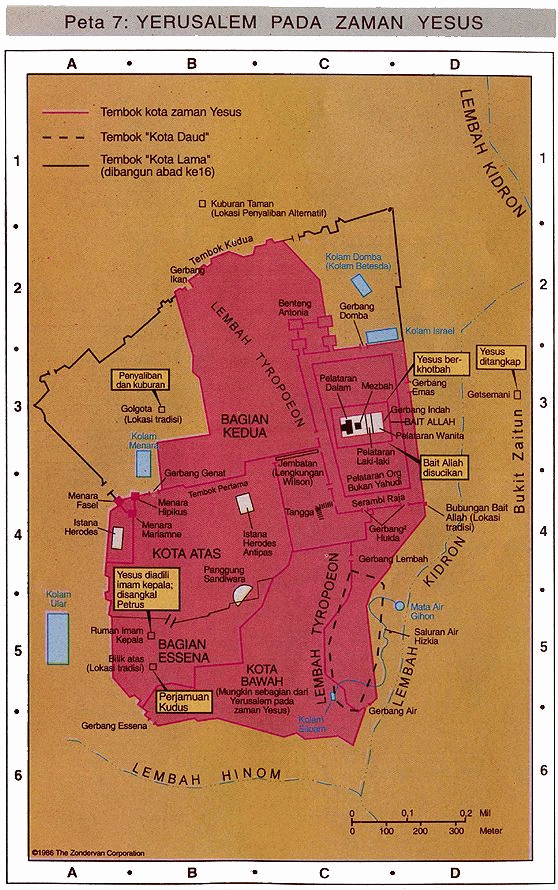
Meskipun *katēcheō* menjadi istilah teknis di gereja untuk instruksi orang percaya baru, dalam penggunaan alkitabiah itu juga bisa merujuk pada sekadar memberi tahu seseorang tentang sesuatu. Lukas menggunakan keduanya dalam Kisah Para Rasul (menginstruksikan, Kis 18:25; menginformasikan, 21:21, 24). Ungkapan Lukas 1: 4 paralel dengan Kisah Para Rasul 21:21, 24, di mana katēcheōberarti "memberi tahu." Dari isi Lukas – Kisah Para Rasul kita melihat bahwa “hal-hal” dari Lukas 1: 4 adalah catatan sejarah dan bukan wacana doktrinal. Kedua faktor ini bergabung untuk menunjukkan bahwa Teofilus adalah objek penginjilan, bukan katekese. Kisah Para Rasul sering menyoroti Roma sebagai penerima, dan seringkali tanggapan positif terhadap, kesaksian Injil (Cornelius, Kisah Para Rasul 10: 1–11: 18; penjaga penjara Filipi, 16: 25–34; Felix dan Festus, 24: 10–26; 26: 1–29).

Beberapa ahli sepakat bahwa Teofilus adalah hasil pekabaran Injil. Dia telah diberitahu tentang Injil tetapi bingung tentang kepastiannya, karena dia mendengarnya di tengah suara-suara yang sangat tidak setuju.menginjili Teofilus dan rekan-rekannya melalui laporan peristiwa yang diselidiki secara menyeluruh dan akurat dan teratur yang menunjukkan kebenaran Injil, keandalan historis Kisah Para Rasul menjadi dasar bagi tujuan penulis (Luk. 1: 1-4).

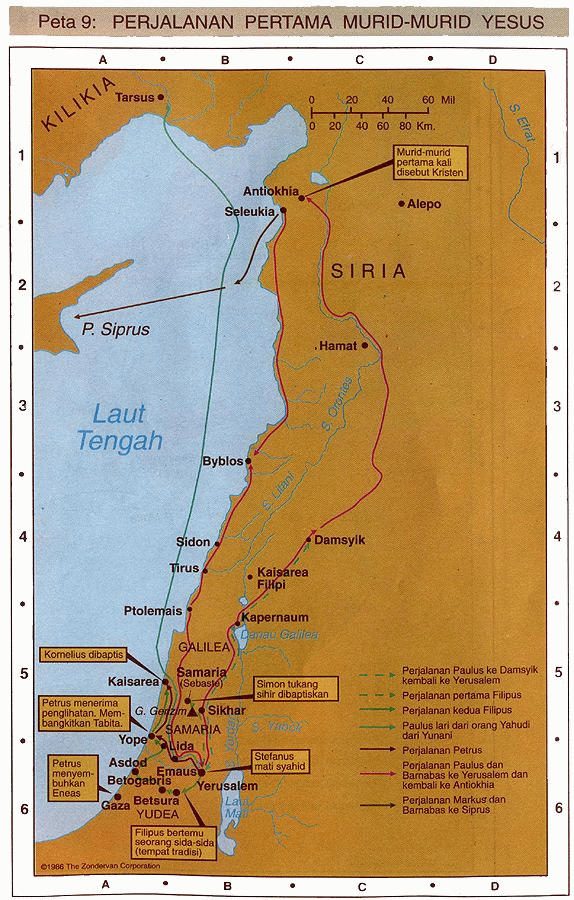
* 1. Menemukan latar budaya, hal Geografis dan politik

Untuk alasan ini Kisah Para Rasul harus diberi tanggal pada waktu yang sama atau lebih lambat dari Injil Lukas. Tanggal paling awal yang ditetapkan para sarjana untuk Lukas adalah di akhir 50 M. Festus sudah naik ke kekuasaan ketika Kisah Para Rasul ditulisdi tahun 60 M. Batas-batas ini memperbaiki tanggal awal untuk Kisah Para Rasul. Seperti yang ditunjukkan Kisah 1: 8, Lukas menunjukkan bagaimana Injil berlaku di mana pun ia diberitakan. Di Yerusalem, sejumlah besar orang dibaptis pada Hari Pentakosta. Belakangan, ribuan orang ditambahkan (4: 4), meskipun orang percaya dianiaya oleh otoritas Yahudi. Insiden seperti pembongkaran Ananias dan Safira dan perselisihan atas pelayanan kepada para janda Helenistik tidak memperlambat peningkatan pesat orang yang bertobat kepada Injil (5:14; 6: 1, 7).

Di balik tembok Yerusalem, Injil juga menemukan lahan subur untuk pertumbuhan. Setelah pertobatan Saulus dari Tarsus, gereja di Yudea, Galilea, dan Samaria mengalami kedamaian dan melihat jumlahnya meningkat (9:31). Pekerjaan Petrus di Lida membuahkan hasil yang baik karena ia disamput baik oleh penduduk sekitar dengan baik dan mereka berbalik kepada Tuhan (9:35) dan pemeliharaan Tabita di Yope membuat banyak orang percaya kepada Tuhan (9:42). Pengaruh Injil yang terus meluas dirasakan di luar Yudea dan Samaria juga. Antiokhia melihat peningkatan jumlah orang percaya, terutama di antara populasi non-Yahudi (11:21, 24). Kota-kota di Galatia selatan merasakan dampak Injil saat Paulus dan Barnabas menginjili di tempat-tempat seperti Listra, Ikonium, dan Derbe (lihat 14: 1, 21). Belakangan, Paulus dan Silas mengunjungi kembali kota-kota ini dan lebih banyak pertumbuhan datang (lihat 16: 5). Dalam perjalanan misionaris yang sama ini, Paulus dan Silas bahkan menyeberang ke Makedonia di mana hasilnya sama (lihat 17:12). Injil terus menaklukkan hati dan pikiran bagi Kristus setiap hari.[[57]](#footnote-57)



Gambar 2.1 Yerusalem dalam Jaman Yesus



Gambar 2.2 Perjalanan Pertama Murid-murid Yesus

* 1. GARIS BESAR

I. Pendahuluan 1:1-2

II. Persiapan 1:3-26

A. Persiapan Kristus 1:3-8

1. Berbicara tentang Kerajaan Allah 1:3

2. Menyuruh mereka menantikan baptisan Roh Kudus 1:4-8

B. Kenaikan Kristus 1:9-11

C. Persiapan murid-murid 1:12-26

1. Bertekun dalam doa 1:12-14

2. Memilih Matias 1:15-26

III. Perkembangbiakan 2:1-28:31

A. Di tanah Yudea melalui ministri sekelompok sekerja Petrus 2:1-12:24

1. Baptisan Roh kaum beriman Yahudi 2:1-13

2. Berita pertama Petrus kepada orang-orang Yahudi 2:14-41

3. Permulaan kehidupan gereja 2:42-47

4. Berita Petrus yang kedua kepada orang-orang Yahudi 3:1-26

5. Permulaan penganiayaan oleh kaum agamawan Yahudi 4:1-31

6. Kelanjutan kehidupan gereja 4:32-5:11

7. Tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat para rasul 5:12-16

8. Kelanjutan penganiayaan oleh agamawan Yahudi 5:17-42

9. Penunjukan tujuh diaken 6:1-6

10. Bertumbuhnya firman dan bertambah banyaknya murid 6:7

11. Meningkatnya penganiayaan oleh kaumYahudi 6:8-8:3

12. Pemberitaan oleh Filipus 8:4-40

13. Perubahan Saulus 9:1-30

14. Pembangunan dan perkembangbiakan gereja 9:31

15. Penyebaran ministri Petrus 9:32-43

16. Penyebaran ke bangsa-bangsa lain 10:1-11:18

17. Perluasan ke Fenisia, Siprus, dan Antiokhia 11:19-26

18. Persekutuan gereja di Antiokhia dengan

orang-orang kudus di Yudea 11:27-30

19. Penganiayaan oleh politisi Romawi 12:1-23

20. Penyebaran dan perkembangbiakan Firman 12:24

B. Di tanah kafir melalui ministri kelompok Paulus 12:25-28:31

1. Permulaan 12:25

2. Disisipkan dan diutus oleh Roh Kudus 13:1-4a

3. Perjalanan kali pertama (13:4-14:28)

4. Gangguan dari hal sunat 15:1-34

5. Masalah Barnabas 15:35-39

6. Perjalanan kali kedua 15:40-18:22

7. Perjalanan kali ketiga 18:23-21:17

8. Pengaruh negatif agama Yahudi 21:18-26

9. Penganiayaan yang memuncak dari orang-orang Yahudi 21:27-26-32

10. Perjalanan kali keempat 27:1-28:31

1. Analisa konteks Sastra Kitab Kisah Para Rasul

Kisah Para Rasul 1:1-11 Roh Kudus dijanjikan dalam ayat pertama perikop ini menyatakan bahwa Lukas menulisakan kitab ini untuk Teofilus anak rohani Lukas untuk meneguhkan iman Teofilus kepada Yesus Kristus. Lukas mencertakan bagaimana kisah yang terjadi sebelum Tuhan Yesus Kristus naik ke Surga. Tidak hanya menceritakan tentang Yesus namun Lukas juga memperkenalkan pribadi Roh Kudus kepada Teofilus. Roh Kudus adalah sebagai pengganti Tuhan Yesus untuk menyertai murid-mudrid dan orang percaya dalam pelayanan mewartakan Injil Kerajaan Surga (1:8). Setelah itu Yesus Kristus terangkat ke Surga dan disaksikan banyak orang yang berasal dari Galilea (1:11).

Dalam Kisah Para Rasul peran Roh Kudus ditonjolkan dalam tulisan Lukas. Sejak Hari Pentakosta ketika Roh Kudus dicurahkan (2: 14), Roh Kudus sangat penting untuk tujuan Allah dalam mewartakan Injil. Ketika para rasul memilih pelayan untuk melayani pelayanan kepada janda-janda, maka mereka bersepakat untuk memilih orang yang cakap dan memiliki kehidupan yang benar dan dipilihlah beberaapa orang dan juga Stefanus. Stefanus diangkat karena dia adalah pria yang penuh dengan “iman dan Roh Kudus” (lihat 6: 5). Di Samaria, petobat baru menerima kunjungan dari para rasul yang meletakkan tangan mereka ke atas mereka, memberikan mereka kuasa Roh Kudus (8:17). Ini adalah kuasa yang ingin dibeli Simon sang Penyihir pikirnya kuasa Roh Kudus dapat diperjual belikan seperti yang dikehendakinya (l8:18). Filipus mendengar dari Roh bahwa dia harus pergi ke kereta orang Etiopia (l8:29). Ketika Petrus sedang berkhotbah kepada Kornelius, Roh Kudus datang kepada para pendengarnya, menyela pidato Petrus (10:44). Barnabas dan Saul pertama kali dipilih sebagai misionaris di Antiokhia ketika Roh berbicara kepada gereja (13: 2). Perjalanan mereka dibimbing oleh Roh Kudus (16: 7) dan di Efesus Paulus membaptis kembali orang-orang percaya yang belum menerima Roh (19: 1–7).[[58]](#footnote-58)

Ketika Paulus berbicara kepada para penatua di Efesus, dia mengingatkan mereka bahwa mereka telah menjadi pemimpin karena pelayanan Roh (lihat 21:28). Sementara Kisah Para Rasul menekankan bahwa para rasul menerima kuasa Roh (1: 8), Kisah Para Rasul juga menekankan bagaimana mereka menggunakan kuasa ini. Mereka dengan setia memberikan kesaksian tentang Kristus. Kisah para rasul menggarisbawahi pekerjaan para rasul, atau setidaknya beberapa rasul. Secara luas, Kisah Para Rasul 1–12 berfokus pada pekerjaan Rasul Petrus yang menjadi pemimpin dari para Rasul yang lain. Perannya dalam memilih penerus Yudas (1: 15) dan khotbah pada Hari Pentakosta (2: 14 dst) membuka kitab itu. Hampir setiap pasal berikut berisi beberapa laporan tentang pekerjaan Petrus.

Petrus dan Yohanes menyembuhkan orang lumpuh yang berada di dekat pintu Bait Suci Yerusalem (3: 1–10), dan kemudian berdiri di hadapan Sanhedrin (4: 1–22). Dia menghadapi Ananias dan Safira (5: 1–11) dan Simon penyihiryang mengusik perjalanan mereka yang mengira bawa kuasa Roh Kudus dapat diperjual belikan (8: 9–25). Dia mengalami penglihatan yang menghasilkan penginjilan kepada Kornelius dan keluarganya, dan mereka beroleh menjadi orang percaya sebab sebelumnya mereka bukan orang Yahudi dan bukan orang percaya dan dari situlah Petrus menyadari bahwa ia juga diperintah Tuhan untuk memberitakan Injil kepada orang bukan Yahudi (10: 9–48). Dia kemudian membela tindakannya di hadapan para pemimpin gereja di Yerusalem (11: 1–18). Akhirnya, dia secara ajaib lolos dari pemenjaraan Herodes (12: 1–19). Dengan Kisah Para Rasul 13, sorotan beralih ke Rasul Paulus.[[59]](#footnote-59) Paulus dan Barnabas diutus dari Antiokhia sebagai misionaris (13: 2). Laporan mereka di konferensi Yerusalem sangat penting (15:12), dan meskipun mereka tidak dapat setuju tentang Yohanes Markus, perjalanan misionaris kedua dilakukan oleh Paulus dan Silas (15:40). Perjalanan kedua segera diikuti oleh perjalanan ketiga (18:23), dan kemudian muncul kisah tentang kunjungan tragis Paulus ke Yerusalem dan penangkapannya di bait suci (21:30). Bagian lain dari buku ini menggambarkan rangkaian audiensi yang dialaminya dan perjalanannya ke Kaisarea dan ke Roma. Pelayanan Paulus sebagai tahanan Romawi adalah fokus dari kisah terakhir dalam Kisah Para Rasul. Selama dua tahun penuh Paulus tinggal di sana di rumah yang disewanya sendiri dan menyambut semua orang yang datang menemuinya. Dengan berani dan tanpa hambatan dia memberitakan kerajaan Allah dan mengajar tentang Tuhan Yesus Kristus (28: 30–31).

Kisah Para Rasul 2:1-13 Pentakosta. Dalam perikop ini Lukas mencatat setiap detail apa yang terjadi di loteng Yerusalem yang dialami Para Rasul dan semua orang percaya (2:1-2). Mereka menerima pengurapan Roh Kudus dengan tanda merreka berbahasa bahasa lain yang bukan bahasa asli mereka dan ini membuat orang-orang yang berada di situ tercengang karena Para Rasul berbahasa seperti bahasa asing orang yang ada disitu seperti Patria, Media, Elam, Mesopotamia, Yudea, Kapadokia, Pontus, dan Asia(2:3-11). Apa yag terjadi dalam perikop ini merupakan tanda awal menerima babtisan Roh Kudus.

1. **KERANGKA BERPIKIR**

Keraangka berpikir bertujuan untuk menjelaskan tentang pijakan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan penelitian atau memberi landasan jawaban teoritik terkait dengan permasalahan penelitian.[[60]](#footnote-60)Kerangka berpikir dalam kualitatif, sama halnya dengan anggapan dasar. Anggapan dasar merupakan pernyataan tentang suatu yang diterima begitu saja sebagai kebenaran tanpa mempersoalkan bukti-bukti atau yang menjadi dasar dari keputusan-keputusan.[[61]](#footnote-61) Karena itu, penulis perlu untuk membuat kerangka berpikir, dengan tujuan agar pembaca dapat memahami alur berpikir penulis dalam menyusun skripsi ini.

Anggapan dasar penulis adalah karunia kesembuhan adalah topik yang perlu diteliti. karunia kesembuhan ini menimbulkan berbagai opini dan dokma dalam pengajaran kristen dengan perkembangan waktu yang ada. Ditinjau dari para penulis dan keabsahan Alkitab penulis ingin mencari kebenaran bagaimana karunia kesembuhan ini dalam penggunaannya dalam pelayanan Para Rasul dalam kitab Kisah Para Rasul dengan memfokuskan penelitian pada pelayanan Petrus dan Paulus.

**BAB III**

**METODOLIGI PENELITIAN**

Perlu adanya sebuah metode yang sepesifik sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan maksimal. Metode penelitian yangdigunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naratif dimana hal ini meliputi hermeneutika umum dan khusus untuk memperoleh makna dari penggunaan kuasa karunia kesembuhan dalam kitab Kisah Para Rasul.

1. **RANCANGAN DAN METODOLOGI PENELITIAN**

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, yaitu pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil.[[62]](#footnote-62) Borg dan Gall menyatakan dalam pengertian yang luas, rancangan penelitian menunjuk pada semua prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk menyelidiki sekumpulan pertanyaan atau hipotesis. Mereka menyatakan bahwa istilah ini dipakai oleh peneliti secara khusus sebagai pilihan atas metode kuantitatif maupun kualitatif, dan bagaimana hubungan kausal, jika ada, diantar variabel atau gejala yang diselidiki.[[63]](#footnote-63) Rancangan penelitian merupakan penggambaran keseluruhan aktivasi peneliti selama kerja penelitian, mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan penelitian. Danima juga menambahkan bahwa rancanagn penelitian merupakan hasil akhir dari suatu keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan.[[64]](#footnote-64) Berbeda dengan pemaparan Yin dimana rancangan penelitian sudah harus berfungsi sebelum penelitian dilaksanakan untuk menghindari situasi ketika bukti-bukti tidak berhubungan dengan pertanyaan yang ditetapkan semula.[[65]](#footnote-65)

Menurut Sugiyono pada dasarnya metodologi penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.[[66]](#footnote-66) Metode penelitian adalah paduan si peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan.[[67]](#footnote-67) Dolet Unardjan mengatakan bahwa metode penelitian dalah semua asas, peraturan dan teknik tertentu yang perlu diperhatikan dan diterapkan dalam usaha pengumpulan data dan analisis untuk memecahkan masalah di bidang ilmu pengetahuan.[[68]](#footnote-68) Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan makna perbedaan penggunaan kata kesembuhan dalam Kisah Para Rasul yang di lakukan Rasul Petrus dan Rasul Paulus, maka dalam riset ini dipilih jenis riset studi biblika. Menurut Andreas B. Subagyo “Studi Biblika” adalah mencakup teologi eksegesis dan kajian Alkitab. Teologi Eksegesis berupaya untuk memahami makna teks, sedangkan kajian Alkitab berupaya menyelidiki Alkitab dan bagian-bagiannya sebagai teks.

1. **DATA DAN SUMBER DATA**

Data dalam penelitian Kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori.[[69]](#footnote-69) Sproull mengemukakan adanya empat macam metode pengumpulan data yaitu, wawancara, administrasi instrument, observasi atau pengamatan, dan pemeriksaan dokumen-dokumen.[[70]](#footnote-70) Data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah adalah obyek penelitian atau teks yang menjadi kajian penelitian. Sedangkan, sumber data merupakan subyek penelitian di mana data-data mengenai obyek penelitian dapat diperoleh. Pengolahan sumber data secara sistematis dan kolektif ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang diharapkan dan memenuhi tujuan penelitian ini. Arikunto memaparkan bahwa sumber data merujuk kepada subyek dimana data diperoleh.[[71]](#footnote-71) Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Alkitab Sumber data yang disebutkan diatas adalah sumber data yang paling penting. Untuk mendapatkan teks yang otentik dan akurat, maka Alkitab yang digunakan adalah : alkitab ITB (alkitab dalam bahasa Indonesia Terjemahan baru yang diterbitkan oleh LAI), Alkitab berbahasa Yunani yang penekanannya berasal dari *Byzantine Greek New Testament* (BYZ). Selanjutnya, dibutuhkan juga Alkitab dalam beberapa versi lainnya dengan tujuan sebagai bahan perbandingan guna menemukan ketepatan arti kata atau kekayaan pengertian.
2. Friberg, Timothy; Friberg, Barbara; Miller, Neva F .: Kamus Analitik dari Perjanjian Baru Yunani . Grand Rapids, Mich .: Baker Books, 2000 (Perpustakaan Perjanjian Baru Yunani Baker's 4), 197
3. Pengantar dan Survei Perjanjian Baru

Sumber data ini dirasa penting untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai Kitab Kisah Para Rasul dan berbagai pelayanan yang menyertainya. Hal-hal khusus yang dipelajari adalah tentang sejarah Perjanjian Baru, geografis Perjanjian Baru, budaya Perjanjian Baru, simbol-simbol Perjanjian Baru, dan tema-tema teologis Perjanjian Baru. Beberapa referensi utama yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Zodhiates, Spiros: Kamus Pelajaran Kata Lengkap: Perjanjian Baru . ed elektronik. Chattanooga, TN: AMG Publishers, 2000, c1992, c1993, S. G4982
2. Balz, Horst Robert; Schneider, Gerhard: Exegetical Dictionary of the New Testament . Grand Rapids, Mich .: Eerdmans, 1990-c1993, S. 3: 319-321
3. Friberg, Timothy; Friberg, Barbara; Miller, Neva F .: Kamus Analitik dari Perjanjian Baru Yunani . Grand Rapids, Mich .: Baker Books, 2000 (Perpustakaan Perjanjian Baru Yunani Baker's 4), S.201
4. TW Theologisches Wörterbuch zum NT, ed. oleh GerhKittel (w. 1948; digantikan oleh GFriedrich) I 1933; II 1935; III 1938; IV 1942; V 1954; VI 1 1954. Terjemahan bahasa Inggris oleh GW Bromiley, Theo. Dict. PB (1964 ff.).
5. Leksikon, Ensiklopedi, dan Kamus Alkitab

Penggunaan Leksikon dirasa penting untuk bisa mengerti arti sebuah kata. Untuk mendukung penelitian ini, maka sumber data berupa kamus-kamus bahasa (leksikon) di sini diperlukansebagai alat bantu untuk mempelajari kosa kata bahasa asli teks Alkitab yang diteliti, khususnya bila disertai dengan penjelasan tentang penggunaan yang dalam istilah linguistik. Ensiklopedi digunakan untuk mencari hal-hal unik yang diceritakan di dalam Alkitab tersebut. Juga diperlukan adanya kamus Alkitab yang semakin memperkaya pembahasan di dalamnya. Beberapa Leksikon dan kamus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. B. CDBuck, Kamus Sinonim Terpilih dalam Bahasa-Bahasa Utama Indo-Eropa: Sebuah Kontribusi pada Sejarah Ide 1949.
2. Arndt, William; Gingrich, F. Wilbur; Danker, Frederick W.; Bauer, Walter: Leksikon Yunani-Inggris dari Perjanjian Baru dan Sastra Kristen Awal Lainnya: Terjemahan dan Adaptasi dari Edisi Revisi dan Augmented Keempat dari Walter Bauer Griechisch-Deutsches Worterbuch Zu Den Schrift En Des Neuen Testaments Und Der Ubrigen Urchristlichen Literatur . Chicago: University of Chicago Press, 1996, c1979, S.359Johannes P. Louw and Eugene Albert Nida, Greek-English Lexicon of the New Testament : Based on Semantic Domains. New York: United Bible societies, 1996, c1989.
3. Timothy Friberg, Barbara Friberg and Neva F. Miller, vol. 4, Analytical Lexicon of the Greek New Testament, Baker's Greek New Testament library. Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2000.
4. Spiros Zodhiates, The Complete Word Study Dictionary : New Testament. Chattanooga, TN: AMG Publishers, 2000, c1992, c1993.
5. Horst Robert Balz and Gerhard Schneider, Exegetical Dictionary of the New Testament, Translation of: Exegetisches Worterbuch Zum Neuen Testament. Grand Rapids, Mich.: Eerdmans, 1990-c1993.
6. David Noel Freedman, The Anchor Yale Bible Dictionary. New York: Doubleday, 1996, c1992.
7. Tafsiran

Tafsiran bukanlah sumber utama karena di dalam Eksegesis, tafsiran hanyalah berfungsi sebagai pembanding dari hasil tafsiran mandiri yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan tafsiran sebagai sumber data yang digunakan untuk menemukan pengertian isi ayat tertentu atau untuk memeriksa atau mencocokkan atau membandingkan hasil tafsiran yang telah dikerjakan. Tafsiran difokuskan kepada kitab Kisah Para Rasul saja. Tetapi tidak menyentuh kemungkinan bagi kitab-kitab yang lain juga yang masih berhubungan dengan topik yang dibahas. Beberapa tafsiran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. John F. Walvoord, Roy B. Zuck and Dallas Theological Seminary, *The Bible Knowledge Commentary: An Exposition of the Scriptures*. Wheaton, IL: Victor Books, 1983-c1985.

1. William MacDonald and Arthur Farstad, Believer's Bible Commentary: Old and New Testaments. Nashville: Thomas Nelson, 1997, c1995.
2. Carl Friedrich Keil and Franz Delitzsch, Commentary on the Old Testament. Peabody, MA: Hendrickson, 2005.
3. Believer's Study Bible, c1991 Criswell Center for Biblical Studies. Nashville: Thomas Nelson, 1997, c1995.
4. Lawrence O. Richards, The Bible Readers Companion. Wheaton: Victor Books, 1991.
5. Warren W. Wiersbe, Be Decisive, An Old testament study. Wheaton, Ill.: Victor Books, 1996, c1995.
6. Richard N. Longenecker, The Expositor’s Bible Commentary With The New International Version: ACTS, 85
7. Andrew Knowles, The Bible Guide, Includes Index., 1st Augsburg books ed. Minneapolis, MN: Augsburg, 2001.
8. Walter A. Elwell, vol. 3, Evangelical Commentary on the Bible, Baker reference library. Grand Rapids, Mich.: Baker Book House, 1996, c1989.
9. James Luther Mays, Publishers Harper & Row and Society of Biblical Literature, Harper's Bible Commentary. San Francisco: Harper & Row, 1996, c1988.
10. Tim Editor (Sembiring, Helen L. Miehle), Pedoman Penafsiran Alkitab: Kisah Rasul-rasul (Barclay M. Newman & Eugene A. Nida), (Jakarta: LAI & Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2008), 74-76
11. Sonny Eli Zaluchu, “Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-mula di Yerusalem” Epigraphe 2 no. 2 (2018): 72-82
12. I. Howard Marshall, The Tyndale New Testament Commentaries: ACTS, (Surabaya: Momentum “Momentum Christian Literature”, 2007), 83
13. **FOKUS PENELITIAN**

Penelitian ini difokuskan pada suatu upaya analisa sistematis dalam bentuk penelitian narasi untuk menemukan makna teologis dan eksegese yang terkandung dalam makna perbedaan penggunaan kata kesembuhan dalam Kisah Para Rasul yang di lakukan Rasul Petrus dan Rasul Paulus dalam Kisah Para Rasul. Makna yang dimaksud di sini adalah berkenaan dengan kepentingan teologis di balik suatu cerita atau teks pada *genre* narasi dalam mencapai makna *original* dengan mengindahkan unsur historis dan kultural pada jamannya.

1. **PROSEDUR PENGUMPULAN DATA**

Prosedur pengumpulan data di sini dilakukan dengan cara menemukan informasi berkenaan dengan makna perbedaan penggunaan kata kesembuhan dalam Kisah Para Rasul yang di lakukan Rasul Petrus dan Rasul Paulus.

melalui sumber data yang ada. Dari sumber data Alkitab berbahasa Yunani didapatkan data teks asli dengan terjemahan literalnya. Ini dilakukan pada setiap kata dan ayat pada satu perikop. Kemudian, hasil terjemahan literal tersebut dianalisa ayat per ayat dengan menggunakan sumber data leksikon, baik secara sintaks atau gramatikal,yang diharapkan mampu menemukan padanan kata ataupun arti kata yang khusus *(distinctive)*.Selanjutnya, dengan menggunakan sumberdata referensi silang, pengembangan penelitian pada arti kata yang khusus tersebut dicatat dan diperbandingkan dengan peristiwa yang paralel pada kitab lain. Kemungkinan besar aspek budaya, sosial, dan keagamaan setempat dalam konteks sejarah pada jamannya menjadi subyek penting yang melandasi penelitian pada tahap ini.Tahapan selanjutnya adalahmenafsirkan hasil penelitian teks yang didapatkan tersebut dengan berbagai informasi yang lebih terperinci dan kemudian diperbandingkan atau dicocokkan dengan sumber data tafsiran-tafsiran untuk memeriksa kebenaran makna teologisnya.

1. **TEKNIK ANALISA DATA**

Setelah proses pengumpulan data selesai maka seluruh data perlu dianalisis. Proses menganalisis hasil data tersebut dilakukan dengan cara:

1. Menyajikan data teks narasi (Kis 4:9; Kis 4:14; Kis 4:22; Kis 4:30; Kis 5:16; Kis 9:34; Kis 10:38; Kis 14:9; Kis 28:8-9) dari sumber data Alkitab berbahasa Yunani.
2. Menerjemahankan teks narasi (Kis 4:9; Kis 4:14; Kis 4:22; Kis 4:30; Kis 5:16; Kis 9:34; Kis 10:38; Kis 14:9; Kis 28:8-9) dalam bahasa Yunani ke dalam bahasa indonesia secara literal dengan tujuan memahami alur cerita secara lengkap dengan nuansa linguistik untuk menunjukkan makna dan warna yang otentik.
3. Selanjutnya, hasil terjemahan literal yang otentik tersebut dianalisa ayat per ayat dengan menggunakan sumber data leksikon. Di sini dibutuhkan analisa/eksegese teks dengan metode gramatikal, historikal, dan sastra yang diharapkan mampu menemukan arti ataupun padanan kata/frasa/kalimat yang khusus *(distinctive)*.
4. Kemudian, dengan menggunakan sumber data referensi silang, pengembangan penelitian pada arti kata/frasa/kalimat yang khusus tersebut diperbandingkan dalam peristiwa atau kejadian yang paralel pada kitab lain. Kemungkinan besar, aspek budaya, sosial, dan keagamaan setempat dalam konteks sejarah pada jamannya dan aspek literasi dalam konteks sastra narasi menjadi subyek penting yang melandasi penelitian pada tahap. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gagasan pada makna yang lebih berkembang dan lengkap.
5. Tahapan selanjutnya adalah menafsirkan hasil penelitian teks yang didapatkan dengan berbagai informasi yang lebih terperinci dan kemudian diperbandingkan atau dicocokkan dengan sumber data tafsiran-tafsiran untuk memeriksa kebenaran makna teologisnya.

Langkah terakhir adalah mendapatkan makna perbedaan penggunaan kata kesembuhan dalam Kisah Para Rasul yang di lakukan Rasul Petrus dan Rasul Paulus.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti akan fokus membahas tentang tema Karunia Kesembuan dalam Kisah Para Rasul. Peneliti akan fokus pada ayat-ayat yang berhubungan langsung dengan tema utama yaitu (Kis 4:9; Kis 4:14; Kis 4:22; Kis 4:30; Kis 5:16; Kis 9:34; Kis 10:38; Kis 14:9; Kis 28:8-9) Peneliti akan memperhatikan keseluruah konteks yang ada dalam Kisah Para Rasul. Hal ini dikarenakan untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran atau kesalah pahaman dengan konteks teks. Sehingga, untuk memahami makna dari bagian kitab Kisah Para Rasul, perlulah terlebih dahulu memahami konteks keseluruhannya. Dalam pembahasan ini akan dikerjakan melalui dua tahap yaitu: deskripsi data dan pembahasan hasil temuan penelitian.

1. **DESKRIPSI DATA**

Pada bagian ini, peneliti memusatkan perhatian secara bertahap (konteks dekat dan konteks jauh), melihat peristiwa-peristiwa pokok dan penting, dan melihat plot dan tokoh yang terdapat dalam kitab tersebut.[[72]](#footnote-72) Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan data ayat sesuai dengan konteks yang meliputi eksegese teks, peristiwa, tempat, dan tokoh penting serta memaparkan beberapa pendapat para teolog sebagai pemahaman lebih dalam konteks tersebut. Dengan cara pengumpulan data melalui Translitrasi, parsing, arti harafiah, dan Eksegesis (Kis 4:9; Kis 4:14; Kis 4:22; Kis 4:30; Kis 5:16; Kis 9:34; Kis 10:38; Kis 14:9; KKis 28:8-9)

1. Analisis Kisah Para Rasul 4:9

eiv h`mei/j sh,meron avnakrino,meqa evpi. euvergesi,a| avnqrw,pou avsqenou/j( evn ti,ni ou-toj se,swstai\

Translitrasi:

*“ei emeis semeron anakrinometha epi eurgesia anthropou asthenous, en tini autos sesmotai”*

Parsing :

eiv(*ei*) conj or conjunctive part not contracted (jika)

h`mei/j(*emeis*)kata ganti perorangan nominatif plural dari evgw,(kami)

sh,meron(*semeron*)kata keterangan kerja (hari ini/saat ini/sekarang ini)

avnakrino,meqa(*anakrinometha*)kata kerja indikatif present pasif orang pertama plural (kami benar-benar sedang diperiksa terus-menerus)

evpi. (*epi*) kata depan (atas)

euvergesi,a|( *eurgesia*)kata benda datif feminim singular(dalam tindakan baik)

avnqrw,pou(*anthropou*)kata benda genetif maskulin singular(dari orang)

avsqenou/j((*asthenous,*)kata sifat genetif maskulin singular no degree (lemah, kurang , sakit)

evn(*en*) kata depan (dengan)

ti,ni(*tini*)kata ganti interrogative datif feminim singular(dengan bagaimanakah)

ou-toj(*outos*)kata ganti demonstratif nominatif maskulin singular(dia)

se,swstai\( *sesmotai*) kata kerja indikatif perfek pasif orang ketiga singular(kesembuhan) berasal dari sw,|zw yang berarti menyelamatkan dan melindungi dari kematian rohani serta digunakan untuk penyembuhan dari kelemahan tubuh. Kesembuhan yang benar-benar terjadi pada orang tersebut yang terjadi di masa lalu namun dampak dari kesembuhan ini terus dirasakan pada masa Lukas menulis Kisah Para Rasul ini.

Arti Literal :

“jika hari ini kami benar-benar sedang diperiksa terus-menerus atas tindakan baik kami terhadap orang sakit dengan mempertanyakan kesembuhan yang benar benar terjadi atas dia”

Eksegese Kisah Para Rasul 4:9 :

Kalimat dalam ayat 9 ini “jika hari ini kami diperiksa atas tindakan baik kami terhadap orang sakit dengan mempertanyakan kesembuhan yang benar benar terjadi atas dia“ Petrus sedang menekankan bahwa orang yang benar benar telah sembuh oleh karena kuasa kesembuhan oleh para Rasul terlebih rasul Petrus ini benar benar terjadi bahkan saksi dari pelayanannya masih dilihat dan dirasakan Lukas sebagai penulis kitab ini. Terlihat disini Lukas sengaja ingin mempertontonkan bagaimana kuasa Tuhan dapat terjadi melalui pelayanan Para Rasul yang benar benar terjadi sehingga Lukas dapat mendokumentasikannya dalam bahasa sekarangnya Lukas dan kesembuhan itu berdampak pada jaman sekarangnya Lukas. Petrus dengan terampil mengubah persidangan dari kemungkinan penelidikan akan tindakan kejahatan menjadi penyelidikan tentang tindakan belas kasihan.[[73]](#footnote-73) Walvoord ingin menjelaskan bagaimana kuasa itu dapat membuat kegaduhan dan keresahan bagi orang Farisi dan Ahli Taurat yang memandang Petrus sebagai orang yang tidak berpendidikan. Kata kerja mempertanyakan adalah ti,ni menandakan bahwa Petrus menganggap persidangan sebagai penyelidikan akan keajaiban yang terjadi atas orang lumpuh tersebut menjadi persidangan pemberitaan Injil.[[74]](#footnote-74) “jika hari ini kami diperiksa” berarti bahwa penyelidikan ini adalah fakta dan benar-benar terjadi saat itu. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa Petrus memegang kendali penuh atas situasi tersebut. Dia mengatakan bahwa dia dan Yohanes telah melakukan perbuatan baik, dan dia menyiratkan bahwa tidak ada yang bisa menyalahkan mereka karena berbuat baik kepada seorang pria yang cacat sejak lahir.

“dengan mempertanyakan kesembuhan dia.” Dalam bahasa Yunani, kata kerja menyembuhkan se,swstai juga dapat berarti “menyelamatkan” (ayat 12). Dalam kasus orang lumpuh, penyembuhan secara fisik terlihat jelas. Oleh karena imannya kepada Yesus ia memperoleh keselamatan.[[75]](#footnote-75) Petrus menyadari bahwa para pemimpin persidangan tertarik dengan cara mukjizat penyembuhan. Menanggapi pertanyaan mereka, dia memberi mereka jawaban langsung mengenai sumber kuasa penyembuhan dan nama di mana dia dan Yohanes memberikan mukjizat. Tidak takut dengan hakim yang sama yang mengutuk Yesus dan menyerahkannya kepada Pontius Pilatus, Petrus dengan berani berbicara dan mengungkapkan kepada mereka bahwa orang itu disembuhkan dalam nama Yesus Kristus dari Nazaret. Kata “nama“ menunjuk pada keberadaan dan identitas penuh tentang Yesus sebagai pusat dari kesembuhan yang terjadi dalam orang tersebut. Kata ini muncul berulang kali dalam penyampaian Petrus dengan cara yang berani dan berterus terang saat ia menyatakannya kepada semua orang.[[76]](#footnote-76)

“Biarlah diketahui oleh kamu semua dan semua orang Israel.” Ungkapan biar diketahui mirip dengan perintah memperhatikan kata-kata saya (lihat 2:14; 13:38; 28:28). Petrus memperluas pendengarnya untuk mencakup Mahkamah Agama orang-orang Yahudi dan seluruh bangsa Yahudi. Sekali lagi, Petrus dengan gesit mengubah fokus pertanyaan dari pengemis yang disembuhkan menjadi Yesus Kristus, yang menyembuhkannya. Nama Yesus Kristus harus diumumkan kepada setiap orang di Israel. “Dengan nama Yesus Kristus dari Nazaret.” Petrus mengucapkan kata-kata yang sama yang dia gunakan ketika dia menyembuhkan orang lumpuh di pintu gerbang yang disebut Gerbang Indah (3:6). Dia menyadari bahwa meskipun nama Yesus adalah penghinaan bagi para penguasa dan tua-tua yang menghukumnya, mereka mengajukan pertanyaan tentang cara para rasul menyembuhkan orang lumpuh. Sekarang Petrus memberi mereka jawaban yang tepat dan lugas. Mereka tidak dapat memahami bahwa Yesus, yang mati di kayu salib, memiliki kuasa ilahi untuk melakukan mukjizat penyembuhan yang tak terbantahkan karena mereka memiliki konsep pemikiran bahwa Mesias yang akan datang yang menjadi raja dan membebaskan bangsa Israel dari penjajahan Romawi.[[77]](#footnote-77) Tapi inilah maksud yang Petrus coba sampaikan. Dia sengaja menggunakan nama ganda untuk menunjuk pada kehidupan duniawi Yesus dan misi Ilahi Kristus (Mesias). Untuk melengkapi penjelasannya, Petrus menambahkan tempat tinggal Yesus yang dengannya ia dikenal oleh orang-orang: “dari Nazaret.”

“Yang kamu salibkan, yang dibangkitkan Allah dari antara orang mati.” Dalam khotbah dan pidatonya, Petrus tanpa malu-malu mengatakan hal yang sama kepada orang orang Yahudi: “Kamu telah menyalibkan Yesus, tetapi Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati” (2:23–24; 3:15; 5:30.)[[78]](#footnote-78) Petrus menyalahkan kematian Yesus pada para penatua Israel para ahli Taurat dan orang Farisi karena mereka telah menghukum mati orang yang tidak bersalah tetapi mereka menyangkali dan menutupi kebenaran dengan kebohongan dan rencana merekayasakan bahwa Yesus sudah dicuri para murid pada kebangkitan Yesus yang benar benar hidup itu. Pesan kebangkitan adalah dasar khotbah para rasul dan di sini Petrus menyatakannya di hadapan Mahkamah Agama orang-orang Yahudi orang-orang Yahudi.

“Melalui kuasa Yesus orang ini berdiri di hadapanmu dengan sehat.” Petrus menunjuk langsung pada pengemis yang disembuhkan, yang merupakan kesaksian hidup akan kuasa Yesus. Karena mukjizat-mukjizat yang dilakukan Yesus selama pelayanan-Nya terkenal di seluruh Israel, para anggota Mahkamah Agama orang-orang Yahudi orag-orang Yahudi tidak dapat menyangkal pekerjaan Yesus yang terus berlanjut. Ketika Yesus bangkit dari kubur, imam kepala menyuap para prajurit yang menjaga makam-Nya dan menyuruh mereka berkata, “Murid-murid-Nya datang pada malam hari dan mencuri tubuh kita ketika kita sedang tidur” (Mat. 28:13). Namun tipu daya mereka tidak mampu menandingi kuasa mulia Yesus yang ditunjukkan dalam penyembuhan orang lumpuh. Orang yang disembuhkan adalah kesaksian hidup tentang Kristus yang telah bangkit. Yesus menerima pujian atas mukjizat penyembuhan ini.[[79]](#footnote-79)

Kesimpulan dari eksegesis ini berkenaan dengan pertanyaan penelitian adalah. Dalam pelayanannya, Petrus mengadakan mukjizat kesembuhan yang terjadi pada orang lumpuh yang memilki iman untuk sembuh tersebut hal ini menjadi sorotan bagi penulis untuk mencari kebenaran kuasa yang telah digunakan Petrus sehingga dapat mengadakan mukjizat. Dalam pelayaannya Petrus menggunakan kesembuhan yang dicatat oleh Lukas dengan bahasa Yunaninya adalah se,swstai*(sesmotai)* dengan kata dasar sw,|zw yang berarti menyelamatkan dan melindungi dari kematian rohani serta digunakan untuk penyembuhan dari kelemahan tubuh. Kesembuhan yang benar-benar terjadi pada orang tersebut yang terjadi di masa lalu namun dampak dari kesembuhan ini terus dirasakan pada masa Lukas menulis Kisah Para Rasul ini.

1. Analisis Kisah Para Rasul 4:14

To.n de. a;nqrwpon ble,pontej su.n auvtoi/j e`stw/ta to.n teqerapeume,non( ouvde.n ei=con avnteipei/nÅ

Translitrasi:

*“Ton de anthropon blepontes sun autois hestota ton tetherapeumenon, ouden eichon anteipein”*

Parsing :

To.n(*Ton*)Definite article akusatif maskulin singular(itu)

de. (*de*)Konjungsi (dan/tetapi)

a;nqrwpon(*anthropon*)kata benda akusatif maskulin singular(orang/manusia)

ble,pontej(*blepontes*)verb participle present aktif nominatif maskulin plural (orang-orang yang sedang melihat itu)

su.n(*sun*)kata depan (dengan)

auvtoi/j(*autois*)kata ganti perorangan datif maskulin plural (pada mereka)

e`stw/ta(*hestota*)verb participle perfek aktif akusatif maskulin singular(yang dulu disembuhkan itu sedang berdiri)

to.n(*ton*)Definite article akusatif maskulin singular(itu)

teqerapeume,non((*tetherapeumenon,*)verb participle perfek pasif akusatif maskulin singular(orang yang dulu sudah disembuhkan oleh Petrus sekali selesai, namun kesembuhan itu juga masih ada saat Lukas menuliskan Kisah Para Rasul)

ouvde.n(*ouden*)kata sifat akusatif neuter singular no degree (tidak ada)

ei=con(*eichon*)kata kerja indikatif imperfek aktif orang ketiga plural (mereka benar-benar tidak dapat/bisa, kegiatan ini terjadi pada masa lampau penulis)

avnteipei/nÅ(*anteipein*)verb infinitive aorist aktif (menentang)

Arti Literal :

“tetapi pada saat (lampau) itu mereka benar-banr tidak dapat menentang, ketika mereka sedang melihat orang yang dulu sudah disembuhkan itu sedang berdiri dengan Para Murid”

Eksegese Kisah Parra Rasul 4:14:

Kisah Para Rasul 4:14 mengatakan, “tetapi pada saat (lampau) itu mereka benar-banr tidak dapat menentang, ketika mereka sedang melihat orang yang dulu sudah disembuhkan itu sedang berdiri dengan Para Murid” Lukas sengaja ingin menunjukan kepada para pembaca dan penerima kitab ini yaitu Teofilus untuk menekankan bahwa kuasa yang terjadi itu sungguh nyata maka ia menggunakan kata "berdiri", untuk penekanan, dan mungkin untuk menjelaskan bahwa kesembuhan ini memang yata dan tuntuk membantah pemikiran manusiawi yang memandang bahwa bagaimana orang yang sudah empat puluh tahun lumpuh disembuhkan selain dari padad kuasa Ilahi.[[80]](#footnote-80) Dalam kasus ini lagi-lagi Lukas menggunakan jenis waktu yaitu perfek yang benar menjelaskan bahwa orang yang lumpuh itu benar benar disembuhkan pada masa lampau sebelum kitab Kisah Para Rasul ini ditulis oleh Lukas. Kejadian saat menyembuhkan itu merepakan kejadian yang seketika dan sekali disembuhkan maka sembuh untuk selamanya sehingga Lukas terarik untuk menuliskannya dalam Kisah Para Rasul.

Petrus hanya bisa berkata, “Mereka dapat melihat orang yang telah disembuhkan berdiri bersama mereka.” Tapi orang yang disembuhkan ini adalah orang yang sebelumnya tidak dapat berdiri dan ia berada di depan pintu Gerbang Indah tersebut. Kata Yunani untuk “kebangkitan” adalah anastasis. Bagian dasar dari anastasis ,, stasis , adalah kata untuk “berdiri.” Bagi pikiran orang Yahudi pada saat itu, orang yang berdiri tersebut adalah orang yang dulunya kakinya lumpuh dan dibangkitkan itu, hal ini berlawanan dengan orang yang sudah mati, yang posisinya berbaring.[[81]](#footnote-81) Jadi ada pengertian di mana orang yang "dibangkitkan" ini adalah simbol dari Injil yang Petrus dan para Murid beritakan.

Di sini kita melihat hati nurani yang jahat dari orang-orang Farisi. Tanpa alasan mereka melancarkan serangan habis-habisan. Jadi Lukas pertama-tama menyebutkan keheranan mereka untuk menunjukkan bahwa mereka sedang bukan melawan manusia dengan kehendaknya namun melawan Allah dan kehendak-Nya terjadi bagi orang lumpuh tersebut. Mereka melihat pekerjaan Tuhan dalam penyembuhan orang ini, namun mereka dengan jahat menentangnya dan menyangkali kedasyatan kuasa Allah yang terjadi didepan mata mereka. Mereka mengakui bahwa Petrus dan Yohanes adalah orang-orang biasa yang tidak berpendidikan dan bahwa sesuatu kuasa yang lebih besar dari sekedar keberanian ada pada mereka. Jadi mereka heran , apakah mereka suka atau tidak. Tapi mereka begitu kurang ajar sehingga mereka menentang kebenaran tersebut dengan kesewenang-wenangan kekuasaan yang mereka miliki.

Kesimpulan dari eksegesis ini berkenaan dengan pertanyaan penelitian adalah. Petrus dengan kuasa karunia kesembuhan yang ia miliki, ia menggunakan kuasa itu untuk menyembuhkan orang lumpuh yang ada pada depan pintu sehingga orang tersebut dapat berdiri dengan kedua kakinya. Kuasa kesembuhan ini menggunakan kata dalam bahasa Yunani adalah teqerapeume,non((*tetherapeumenon,*) menggunakan kata dasar qerapeu,w yang berarti: melayani, melakukan pelayanan, menyembuhkan, menyembuhkan, memulihkan kesehatan. Jadi suatu tindakan melayani dalam kesembuhan dan pemulihan keadaan orang tersebut. Lukas menggunakan jenis waktu yaitu perfek yang benar menjelaskan bahwa orang yang lumpuh itu benar benar disembuhkan pada masa lampau sebelum kitab Kisah Para Rasul ini ditulis oleh Lukas. Kejadian saat menyembuhkan itu merepakan kejadian yang seketika dan sekali disembuhkan maka sembuh untuk selamanya sehingga Lukas terarik untuk menuliskannya dalam Kisah Para Rasul.

1. Analisis Kisah Para Rasul 4:22

VEtw/n ga.r h=n pleio,nwn tessara,konta o` a;nqrwpoj evfV o]n evgego,nei to. shmei/on tou/to th/j iva,sewjÅ

Translitrasi :

*“Eton gar en pleuonon tessarakonta ho anthropos eph on egegonei to semeion touto tes iaseos”*

Parsing :

VEtw/n(*Eton*)kata benda genitif neuter plural (Tahun)

ga.r(*gar*) Konjungsi (karena)

h=n(*en*)kata kerja indikatif imperfek aktif orang ketiga singular (dulu yang dia sudah terulang)

pleio,nwn(*pleuonon*) kata sifat genitif neuter plural comparative dari polu,j (polus) (banyak)

tessara,konta(*tessarakonta*)kata sifat nominatif no degree (empat puluh)

o`(*ho*)Definite article nominatif maskulin singular (itu)

a;nqrwpoj(*anthropos*)kata benda nominatif maskulin singular (orang)

evfV(*eph*) kata depan dari evpi, (epi)(diatas)

o]n(*on*)kata ganti relatif akusatif maskulin singular (yang)

evgego,nei(*egegonei*)kata kerja indikatif pluperfect aktif orang ketiga singular kata kerja ini terjadi pada masalalu sekali selesai namun dampaknya masih terjadi saat Lukas menuliskan Kisah Para Rasul artinya (ia dulunya telah disembuhkan menjadi)

to. (*to*) Definite article nominatif neuter singular (itu)

shmei/on(*semeion*)kata benda nominatif neuter singular (tanda)

tou/to(*touto*)kata ganti demonstratif nominatif neuter singular (ini)

th/j(*tes*) Definite article nominatif neuter singular (itu)

iva,sewjÅ(*iaseos*)kata benda genitif feminim singular dari i;asij (iasis) (kesembuhan)

Arti Literal :

“karena orang yang dulunya telah disembuhkan yang terjadi diatasnya itu sudah empat puluh tahun umurnya menjadi tanda kesembuhan”

Eksegese Kisah Parra Rasul 4:22:

Dalam ayat ini Lukas masih sama, ia sedang menyoroti bagaimana keadaan orang yang telah pulih dari sakit penyakitnya itu yaitu sakit lumpuh itu. Orang tersebut masih kuat dan masih dapat menghadiri persidangan dan hal ini yang menjadi sorotan yang lebih penting lagi oleh Lukas. Bahwa orang yang dulunya cacat dan dilarang utuk masuk dalam Bait Allah kini dengan bebas dapat memberikan persembahan kepada Tuhan, kesembuhan yang terjadi ini membawa dampak yang baik bagi orang tersebut dan Lukas yang mencatat kisahnya. Setelah memerintahkan Petrus dan Yohanes untuk keluar dari Dewan, para anggota Mahkamah Agama orang-orang Yahudi mulai berunding satu sama lain. Petrus benar-benar membalikkan keadaan pada mereka, dan sekarang pengadilan sedang jeda untuk istirahat sementara mereka berunding apa yang harus dilakukan untuk para murid Tuhan. Pertanyaan yang disampaikan oleh Petrus kepada mereka itu tidak mudah untuk dijawab. Petrus dan Yohanes tidak melanggar hukum dan dengan yang cakap membela diri dengan menyampaikan pembelajaran dari Kitab Suci Perjanjian Lama.

Mahkamah Agama Yahudi memikirkan bawasanya jika mereka menghukum Petrus dan Yohanes maka akan berisiko, mengingat fakta bahwa mukjizat yang patut dicatat telah terjadi melalui mereka dan nyata bagi semua orang yang tinggal di Yerusalem. Realitas kuasa Tuhan yang bangkit telah menyebar ke seluruh kota. Bahkan mereka tidak bisa menolak keberadaanNya, Sayangnya, meskipun mereka tidak dapat menolak keberadaanNya, mereka juga tidak mau menerimanya. Itu adalah ilustrasi hidup dari firman Tuhan kita dalam Yohanes 3:19 bahwa “ terang telah datang ke dalam dunia, dan manusia lebih menyukai kegelapan daripada terang; karena perbuatan mereka jahat. Demikianlah kebutaan dosa; mereka mengetahui kebenaran, namun menolak untuk menerimanya, sama seperti mereka telah menolak kebenaran kebangkitan ( Mat. 28:11-15 ).

Mahkamah Agama orang-orang Yahudi mengingat kembali akan perbuatan yang telah mereka perbuat dengan cara yang tidak manusiawi.[[82]](#footnote-82) Mereka telah membunuh Yesus diatas kayu salib karena mengaku sebagai Mesias. Para pengikut-Nya tidak gentar dengan tindakan yang telah Yesus alami itu, mereka pergi ke mana-mana menyampaikan bahwa Yesus adalah sang Mesias yang mereka rindukan namun bukan untuk membantu bangsa Israel untuk merdeka melainkan untuk menyelamatkan dari penjajahan akan dosa yang menyelimuti kehidupan mereka itu. Para murid dengan berani memproklamirkan dengan bukti yang tak terbantahkan bahwa Yesus Kristus telah bangkit dari kematian. Mereka juga telah melakukan mukjizat yang patut dicatat untuk membuktikan bahwa mereka adalah kepanjangan Tangan Tuhan untuk meneruskan pekerjaan Tuhan didunia ini. Mahkamah Agama orang-orang Yahudi merasa terdorong untuk mengambil tindakan keras agar ajaran ini tidak menyebar lebih jauh di antara orang-orang Yahudi dan sekitarnya. Mereka berusaha menghentikan kebenaran yang disampaikan Para murid mengenai penyaliban Yesus Kristus. Karena itu, mereka memutuskan untuk mencoba mengintimidasi dan membatasi para rasul agar diam dengan memperingatkan mereka untuk tidak berbicara lagi kepada siapa pun atas nama itu.

Karena keputusan itu, mereka memanggil Petrus dan Yohanes kembali ke ruang sidang dan memerintahkan mereka untuk tidak berbicara atau mengajar sama sekali dalam nama Yesus. Pada kenyataan dalam sejarah gereja adalah orang-orang percaya pada masa awal harus diperintahkan untuk diam dalam pemberitaan Injil, sementara banyak orang modern harus diperintahkan untuk berbicara Injil tersebut. Ini adalah persimpangan jalan yang penting dalam sejarah gereja. Seandainya para rasul menyetujui tuntutan Mahkamah Agama orang-orang Yahudi, semua sejarah gereja berikutnya akan sangat berbeda. Semuanya bergantung pada kesediaan mereka untuk menaati Tuhan dengan cara apa pun bahkan nyawa mereka yang menjadi taruhannya.

Petrus dan Yohanes tidak bimbang tetapi segera menjawab dengan penuh keberanian bahwa mereka menolak untuk mematuhi perintah Mahkamah Agama orang-orang Yahudi. Mereka mengajukan banding ke pengadilan yang lebih tinggi dengan mengajukan pertanyaan apakah benar di hadapan Allah untuk mengindahkan manusia daripada Allah di hadapan Mahkamah Agama orang-orang Yahudi.[[83]](#footnote-83) “Pengadilan mana yang lebih tinggi?” Dengan seruan seperti itu kepada hakim, para rasul menancapkan Mahkamah Agama orang-orang Yahudi di tanduk dilema. Mereka tentu saja tidak ingin Petrus dan Yohanes terus berbicara, namun mereka tidak bisa menyuruh mereka untuk menaati keinginan mereka. Petrus sekali lagi mendakwa mereka karena menjadi musuh Allah.

Kesimpulan dari eksegesis ini berkenaan dengan pertanyaan penelitian adalah. Petrus dalam hal ini menyampaikan dengan berani bagaimana ia hanya melakukan kehendak Allah dalam penyembuhan terhadap orang lumpuh tersebut. Dlam hal ini kata kesembuhan berasal dari kata iva,sewjÅ(*iaseos*)kata benda genitif feminim singular dari i;asij (iasis) (kesembuhan) yang berbicara tentang tanda-tanda penyembuhan sehubungan dengan penyembuhan seorang pengemis yang lumpuh oleh para rasul. Dalam hal ini kata penyembuhan yang Petrus gunakan dalam ayat ini adalah sebagai penunjukan tanda-tanda kesembuhan Iahi yang nyata terjadi pada orang lumpuh tersebut.

1. Analisis Kisah Para Rasul 4:30

evn tw/| th.n cei/ra, sou evktei,nein se eivj i;asin( kai. shmei/a kai. te,rata gi,nesqai dia. tou/ ovno,matoj tou/ a`gi,ou paido,j sou VIhsou/Å

Translitrasi :

*“en to ten cheira sou ekteinein se eis iasin, kai semeia kai terata ginesthai dia tou onomtos tou hagiou paidos sou Iesou.”*

Parsing :

evn(*en*)kata depan (dengan)

tw/|( *to*) Definite article datif neuter singular (itu)

th.n(*ten*) Definite article akusatif feminim singular (itu)

cei/ra, (*cheira*)kata benda akusatif feminim singular (tangan)

sou(*sou*)kata benda datif maskulin plural (mu)

evktei,nein(*ekteinein*)verb infinitive present aktif (mengulurkanlah saat ini)

se(*se*)kata ganti perorangan akusatif singular (mu)

eivj(*eis*) kata depan (untuk)

i;asin((*iasin,*)kata benda akusatif feminim singular (menyembuhkan)

kai. (*kai*) Konjungsi (juga)

shmei/a(*semeia*) noun nominatif neuter plural (tanda-tanda)

kai. (*kai*)Konjungsi (dan)

te,rata(*terata*)kata benda nominatif neuter plural (keajaiban-keajaiban)

gi,nesqai(*ginesthai*)verb infinitive present middle or pasif deponen (sedang terjadi secara terus menerus)

dia. (*dia*) kata depan (melalui)

tou/( *tou*) Definite article genitif neuter singular (itu)

ovno,matoj(*onomtos*)kata benda genitif neuter singular (nama)

tou/( *tou*) Definite article genitif neuter singular (itu)

a`gi,ou (*hagiou*)kata sifat genitif maskulin singular no degree (kudus)

paido,j (*paidos*)kata benda genitif maskulin singular (putra)

sou (*sou*)kata benda datif maskulin plural (mu)

VIhsou/Å(*Iesou*)kata benda genitif maskulin singular (Yesus)

Arti Literal :

“dengan mengulurkan saat ini tangan-Mu itu untuk menyembuhkan juga tanda-tanda keajaiban terjadi melalui nama Putra-Mu yang tungal itu Yesus yang Kudus.”

Eksegesis Kisah Para Rasul 4:30 :

Lukas sekarang membawa kisah itu ke puncak dari Kuasa Tuhan yang besar lainnya. Ini adalah pertemuan doa yang mengikuti pembebasan Petrus dan Yohanes oleh Mahkamah Agama orang-orang Yahudi (4:23). Bukannya takut oleh ancaman dan peringatan dari pihak berwenang, orang-orang percaya ini hanya meninggikan suara mereka dalam doa dan pujian kepada Tuhan Yang Berdaulat (4:24–30).[[84]](#footnote-84)

Mereka mengutip sebagian dari Mazmur 2 tentang orang-orang kafir yang mengamuk dan menggunakannya sebagai nubuat tentang apa yang Herodes dan Pilatus lakukan terhadap Yesus, melihat dalam serangan itu pekerjaan Tuhan yang telah dinyatakan. Lukas menjelaskan bahwa baik orang Yahudi , yang diwakili oleh Herodes, dan orang Romawi , melalui jaksa penuntut umum yaitu Pilatus, bertanggung jawab atas kematian Yesus.[[85]](#footnote-85) Sebagaimana para pengikut Yesus menafsirkan mazmur itu, bangsa-bangsa lain atau bangsa non-Yahudi yang bangkit melawan Yesus adalah orang-orang Romawi yang menghukum dan menyalibkan-Nya. Selain itu, raja-raja di bumi yang termasuk menentang Dia adalah Herodes Antipas.

Lukas menyatakan bahwa orang-orang Yahudi pada kala itu tidak mempercayai dan mengakui bahwa Yesus adalah Sang Mesias itu yang sesuai dengan nubuatan pada kitab Taurat bahwa Ia akan mengalami kematian dengan cara yang hina. Bagi Lukas dan orang-orang percaya awal, mengalami ketakutan dan tekanan jika mengaku bahwa mereka pengikut Kristus. Namun Tuhan, dengan hikmat dan kuasa yang tak terbatas, telah menggunakan kelakuan jahat mereka untuk memenuhi rencana penebusan dosa manusia dengan nyawa-Nya sendiri (4:28) .

Pemahaman tentang keadaan ini menuntun orang-orang percaya Yerusalem untuk meminta dua permintaan. Mereka tidak meminta agar Tuhan mengurangi atau menghilangkan ancaman yang ditujukan terhadap mereka, tetapi mereka berdoa agar mereka diberi semua keberanian untuk mengucapkan firman. Ketika mereka sudah mendapatkan keberanian. Sekarang mereka meminta kepadaTuhan, permintaan mereka adalah agar Tuhan terus menyembuhkan dan melakukan tanda-tanda dan keajaiban melalui pelayanan mereka (4:29–30).[[86]](#footnote-86)

Diakhir doa penyembahan mereka maka tempat itu terguncang ketika Roh Kudus turun, memenuhi setiap orang dengan keberanian yang baru sesuai dengan seperti yang mereka pinta, dan mengguncang dasar tempat mereka berada. Tanggapan ilahi semacam ini muncul lagi dalam pengalaman pelayanan Paulus dan Silas di Filipi (16:25-26).

“Lalu Petrus, yang dipenuhi Roh Kudus, berkata.” Pada hari Pentakosta Petrus dan yang lainnya menerima Roh Kudus, yang terus tinggal di dalam mereka. Namun demikian, Roh pada kesempatan-kesempatan khusus memampukan para rasul untuk berbicara dengan berani, karena Yesus telah memberi tahu murid-murid-Nya, “Tetapi ketika mereka menangkap kamu, jangan khawatir tentang apa yang akan kamu katakan atau bagaimana kamu akan mengatakannya. Karena apa yang harus kamu katakan akan diberikan kepadamu pada waktu itu, karena bukan kamu yang berbicara, tetapi Roh Bapamu yang berbicara melalui kamu” (Mat. 10:19-20). Petrus mengalami penggenapan kata-kata Yesus ketika ia berdiri di hadapan Mahkamah Agama orang-orang Yahudi.

Kesimpulan dari eksegesis ini berkenaan dengan pertanyaan penelitian adalah Lukas ingin menekankan bagaimana pelayanan Petrus dalam pemberitaan Injil yang membawanya kedalam ranah persidangan di Mahkamah Agama hal ini Ia menyatakan bahwa kuasa yang ia dapatkan merupakan kuasa yang sama saat Yesus Kristus kerjakan dalam dunia dan dia adalah saksi mata yang melihat bagaimana Yesus melakukan segala mukjizat yang ada. Kata kesembuhan dalam teks ini mengunakan kata dalam bahasa Yunani yaitu i;asin((*iasin,*) dari kata i;asij (iasis) (kesembuhan) yang berbicara tentang tanda-tanda penyembuhan dan hasil dari sebuah mukjizat kesembuhan yang dalam teks ini merujuk kepada kesembuhan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus.

1. Analisis Kisah Para Rasul 5:16

Sunh,rceto de. kai. to. plh/qoj tw/n pe,rix po,lewn eivj ~Ierousalh,m( fe,rontej avsqenei/j kai. ovcloume,nouj u`po. pneuma,twn avkaqa,rtwn( oi[tinej evqerapeu,onto a[pantejÅ

Translitrasi :

*“Sunercheto de kai to elethos ton peris poleon eis Ierousalem, pherontes asthenis kai ochloumenous hupo pneumaton akatharton, ohitines entherapeuono hapantes.”*

Parsing :

Sunh,rceto(*Sunercheto*)kata kerja indikatif imperfek middle or pasif deponen orang ketiga singular (dia benar-benar sedang datang bersama)

de. (*de*) Konjungsi (dan)

kai. (*kai*) Konjungsi (juga)

to. (*to*) Definite article nominatif neuter singular (itu)

plh/qoj (*elethos*)kata benda nominatif neuter singular (banyak sekali)

tw/n (*ton*)Definite article genitif feminim plural (itu)

pe,rix (*periks*)kata keterangan kerja (sekitar)

po,lewn (*poleon*)kata benda genitif feminim plural (kota-kota)

eivj (*eis*) kata depan (sampai)

~Ierousalh,m( (*Ierousalem,*) indeclinable form indeclinable kata benda (Yerusalem)

fe,rontej (*pherontes*)verb participle present aktif nominatif maskulin plural (sedang terus membawa)

avsqenei/j (*asthenis*)kata sifat akusatif maskulin plural no degree (orng-orang sakit)

kai. (*kai*) Konjungsi (juga)

ovcloume,nouj (*ochloumenous*)verb participle present pasif akusatif maskulin plural (sedang mengalami gangguan-gangguan terus menerus )

u`po. (*hupo*) kata depan (oleh)

pneuma,twn (*pneumaton*)kata benda genitif neuter plural (roh-roh)

avkaqa,rtwn( (*akatharton,*)kata sifat genitif neuter plural no degree (najis)

oi[tinej (*ohitines*)kata ganti relatif nominatif maskulin plural (semua orang)

evqerapeu,onto (*entherapeuono*)kata kerja indikatif imperfek pasif orang ketiga plural (mereka benar benar sedang disembuhkan dan terus disembuhkan)

a[pantejÅ(*hapantes*)kata sifat nominatif maskulin plural no degree (semua/tanpa terkecuali)

Arti Literal :

“banyak sekali mereka datang bersama dari kota-kota sekitar sampai Yerusalem yang sedang terus membawa orang-orang sakit juga yang sedang mengalami gangguan-gangguan roh-roh najis terus menerus, semua orang telah benar benar disembuhkan terus menerus tanpa terkecuali”

Eksegesis Kisah Para Rasul 5:16:

Lukas ingin menunjukan bahwa kuasa kesembuhan yang terjadi dalam pelayanan Petrus ini merupakan ijin Tuhan sehingga banyak dari mereka yang sembuh dan benar benar sembuh dan disembuhkan secara terus-menerus. Lukas sekarang menambahkan pernyataan ringkasan ketiga mengenai kemajuan gereja. Pernyataan sebelumnya dalam 4:32-35 mencerminkan kesatuan orang percaya dan kesediaan mereka untuk berbagi harta benda mereka. Pernyataan ini mengomentari tentang pelayanan para rasul yang terus berlanjut dan peningkatan jumlah orang percaya.[[87]](#footnote-87)

Pekerjaan Roh dalam diri Para Rasul membuat perbuatan ajaib yang berdampak dalam pelayanan mereka. Mereka dengan kuasa Roh Kudus dapat membuat orang yang belum percaya kepada Injil Tuhan menjadi percaya dan bahkan dibabtis dan menerima karunia Roh Kudus. Namun tidak dipugkiri bahwa orang-orang percaya juga mengalami ketakutan yang menyebabkan beberapa orang tidak dapat bergabung dengan kelompok orang percaya lainnya karena mereka terus ditekan oleh orang-orang Farisi dan ahli Taurat. Di sisi lain, “semakin banyak pria dan wanita” menjadi orang percaya dan “bertambah jumlahnya.” .Tampaknya hanya mereka yang benar-benar berkomitmen kepada Tuhan yang cukup berani untuk memasuki persekutuan pada saat itu karena keadaan pada waktu itu memang tidak memungkinkan untuk terus bersama dikarenakan tekanan dan teror yang diberikan oleh para ahli Farisi yang terus menekan orang orang percaya.[[88]](#footnote-88)

Mukjizat adalah “tanda dan keajaiban” yang menunjukkan jalan menuju iman kepada Tuhan yang terus menyertai dan dilakukan oleh ”Para Rasul”. Rupanya kuasa untuk mengerjakan mukjizat dengan cara yang seperti ini terbatas pada dua belas orang pada saat itu namun tidak dapat membendung kuasa kesembuhan itu pada jaman setelah Para Rasul dengan cara yang beragam dan bersifat permanen. Dalam beberapa kasus, orang sakit dibawa ke tempat tidur dan tikar ke Petrus sehingga, setidaknya, "bayangan mungkin menyentuh beberapa dari mereka." Karena bayangan sering dipahami sebagai perpanjangan dari kuasa dari orang tersebut, orang-orang datang mendekat untuk mengharapkan kesembuhan yang dikerjakan oleh dengan para rasul. Dalam teks ayat ini mengatakan bawha mereka benar-benar menemukan kesembuhan dengan menyentuh bayangan Petrus dengan kata lain iman yang mereka miliki memampukan kuasa Allah bekerja pada mereka yang sakit. Injil Lukas mencatat, sepertihalnya kasus perempuan yang datang kepada Yesus dan menemukan kesembuhan dengan menyentuh pinggiran jubah-Nya saja dan oleh karena iman yang kuat maka kesembuhan terjadi (Luk 8:44). Namun demikian, banyak yang menemukan kesembuhan melalui kontak mereka dengan para rasul. Kesaksian para rasul mulai menjangkau bahkan sampai ke ”kota-kota di sekitar Yerusalem”. Kuasa Roh telah memenuhi mereka (4:30–31) dan buktinya dirasakan oleh banyak orang.

Kesimpulan dari eksegesis ini berkenaan dengan pertanyaan penelitian adalah kuasa kesembuhan dengan cara penyembuhan yang luarbiasa dapat dilihat pada Kisah Para Rasul. Mereka benar-benar sedang disembuhkan dan terus disembuhkan. Kuasa yang sama seperti yang terjadi dalam pelayanan Para Rasul masih relevan utuk jaman setelah Para Rasul. Kuasa kesembuhan yang terjadi pada Rasul Petrus ini memang sebuah tanda bahwa kuasa kesembuhan tidak dibatasi oleh apapun. Jika Tuhan berkehendak maka terjadilah. Dalam khasus dimana Petrus mengadakan mukjizat ini Lukas mencatat mengenai kesembuhan yang terjadi. Kata kesembuhan dalam teks ayat ini menggunakan kata dalam bahasa Yunaninya adalah evqerapeu,onto(*entherapeuono*) qerapeu,w (Therapeuo) yang berarti yang berarti: melayani, melakukan pelayanan, menyembuhkan, menyembuhkan, memulihkan kesehatan. Jadi suatu tindakan melayani dalam kesembuhan dan pemulihan keadaan orang tersebut.

1. Analisis Kisah Para Rasul 9:34

Kai. ei=pen auvtw/| o` Pe,troj( Aivne,a( iva/tai, se VIhsou/j o` cristo,j\ avna,sthqi kai. strw/son seautw/|Å Kai. euvqe,wj avne,sthÅ

Translitrasi :

*“Kai eipen auto ho petros, Ainea, iatai se Iesous ho christos anastethi kai stroson seauto. Kai eutheos aneste.”*

Parsing :

Kai. (*Kai*)Konjungsi (dan)

ei=pen (*eipen*)kata kerja indikatif aorist aktif orang ketiga singular (ia benar-benar berkata pada masa lampau, berkata sekali selesai)

auvtw/| (*auto*)kata ganti perorangan datif maskulin singular (kepada pribadi)

o` (*ho*) Definite article nominatif maskulin singular (itu)

Pe,troj( (*petros,*)kata benda nominatif maskulin singular (Petrus)

Aivne,a( (*Ainea,*)kata benda vocative maskulin singular (Eneas)

iva/tai, (*iatai*)kata kerja indikatif present middle or pasif deponen orang ketiga singular (dia yang saat sekarang ini benar-benar sedang menyembuhkan secara terus menerus)

se (*se*)kata ganti perorangan akusatif singular (kamu)

VIhsou/j (*Iesous*)kata benda nominatif maskulin singular (Yesus)

o` (*ho*) Definite article nominatif maskulin singular (itu)

cristo,j\ (*christos*)kata benda nominatif maskulin singular (Kristus)

avna,sthqi (*anastethi*)kata kerja bentuk perintah aorist aktif 2nd person singular (bangkitlah kamu) perintah ini terjadi pada masa lampau sebelum kitab Kisah Para Rasul tertulis.

kai. (*kai*) Konjungsi (dan)

strw/son (*stroson*)kata kerja bentuk impertif aoris aktif orang kedua singular (kamu kemasilah dengan segera)

seautw/|Å (*seauto.*)kata ganti reflexive datif maskulin singular (milikmu)

Kai. (*Kai*) Konjungsi (dan)

euvqe,wj(*eutheos*)kata keterangan (seketika)

avne,sthÅ(*aneste*)kata kerja indikatif aoris aktif orang ketiga singular (ia benar benar bangkit saat itu)

Arti Literal :

“dan Petrus benar-benar sedang berkata kepada Eneas secara terus menerus : Yesus Kristus yang saat ini dan benar benar menyembuhkan kamu, bangkitlah dan kemasilah barang(tikar) milikmu, dan seketika itu ia benar-benar bangkit ”

Eksegesis Kisah Para Rasul 9:34:

Hughes berpendapat mengenai ayat 34 ini bahwa. Petrus memiliki pengalaman pelayanan yang sangat baik yang membantu mengubah sikapnya hidupnya. Di kota Lida (sekarang disebut Lod, di lokasi bandara Tel Aviv sekarang ini) ada seorang lumpuh bernama Aeneas, ia lumpuh selama delapan tahun. Aeneas tahu bahwa ia mengalami masalah kelumpuhan yang ada pada dirinya yang berakibat: ketidaknyamanan, pembatasan sosial, kesulitan untuk merasakan hidup yang enak, tekanan dalam diri. Rupanya dia adalah seorang yang percaya, dia berjumpa dengan Petrus. Pada saat itu juga Petrus merasa tergerak hatinya dengan belaskasihan untuk menyembuhkannya orang tersebut, serta berkata, “ Aeneas, Yesus Kristus menyembuhkanmu. Bangunlah dan angkat tikarmu ” (ay. 34). Dan Aeneas bangun dan merapikan tikarnya![[89]](#footnote-89)

Menariknya, keberhasilan ini pada dasarnya adalah duplikat dari mukjizat yang telah dilakukan oleh Tuhan Yesus. Penyembuhan kelumpuhan Eneas serupa dengan penyembuhan kelumpuhan di Bethesda kepada siapa Juruselamat berkata, “ Bangun! Angkat tikarmu dan berjalanlah ” ( Yohanes 5:8).  Tempat pertama yang Petrus kunjungi adalah Lida, Di sini ada seorang lumpuh bernama Aeneas. Dia telah dikurung di tempat tidur selama delapan tahun. Tetapi Petrus memanggilnya dalam nama Yesus, dan berdoa, “Yesus Kristus menyembuhkan kamu. Bangun dan kemasilah tikarmu.”[[90]](#footnote-90)

Penyembuhan itu merupakan suatu karunia yang terus dikerjakan dan dilakukan oleh Petrus dengan sangat sadar. Peyembuhan yang dilakukan Petrus ini sama dengan kuasa penyembuhan yang dilakukan oleh Yesus atas orang lumpuh di awal pelayanannya selama ada di dunia. Yesus telah berkata, “Aku berkata kepadamu, bangunlah, angkat tikarmu dan pulanglah” (Markus 2:11).κατελθεῖν -kata kerja lampau dalam bentuk kalimat perintah tak tentu tergantung pada kata kerja ἐγένετο , yang diikuti oleh Πέτρον (akusatif) sebagai subyek infinitif. Bentuk majemuk dari infinitif menunjukkan bahwa Petrus turun ke dataran Sharon dari tempat-tempat geografis yang berada di ketinggian yang lebih tinggi.

Nampaknya dalam pasal ini Lukas ingin menjelaskan bahwa dampak dari Petrus menjadi murid Tuhan Yesus yang selama tiga tahun pelayanan bersama-Nya. Dia dapat mencontoh tindakan iman dan belaskasihan yang dimiliki Tuhan Yesus serta kuasa yang sama yang dikerjakan dalam membebaskan orang orang sakit dari intimidasi kuasa jahat.

Kesimpulan dari eksegesis ini berkenaan dengan pertanyaan penelitian adalah siap masa sejodarah bahwa kuasa kesembuhan yang dilakukan oleh Petrus adalah kuasa kesembuhan yang sama dengan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus dengan situasi yang berbeda pastinya. Dalam pelayanannya, Petrus menggunakan kuasa kesembuhan yang dicatat oleh Lukas mengenai kata kesembuhan dalam bahasa Yunaninya adalah iva/tai,(*iatai*) dari kata dasar iva,omai(iaomai) dari i;asij (iasis) (kesembuhan) yang berbicara tentang tanda-tanda penyembuhan, yang berarti ­ Perkataan dan perbuatan Petrus dapat menyelamatan orang itu dari intimidasi iblis yang ada pada orang itu sehingga orang itu lumpuh dapat berjalan. Lagi lagi Petrus melakukan penyembuhan penyakit yang secar fisik.

1. Analisis Kisah Para Rasul 10:38

VIhsou/n to.n avpo. Nazare,t( w`j e;crisen auvto.n o` qeo.j pneu,mati a`gi,w| kai. duna,mei( o]j dih/lqen euvergetw/n kai. ivw,menoj pa,ntaj tou.j katadunasteuome,nouj u`po. tou/ diabo,lou( o[ti o` qeo.j h=n metV auvtou/Å

Translitrasi :

*“Iesoun ton apo Nazaret, hos echrisen suton ho Theos pneumati hagio kai dunamei, hos dielthen eurgeton kai iomenos pantas tous katadunasteuomenous hupo tou diabolou, hoti ho Theos en autou”*

Parsing :

VIhsou/n (*Iesoun*)kata benda akusatif maskulin singular (Yesus)

to.n (*ton*) Definite article akusatif maskulin singular (itu)

avpo. (*apo*) kata depan (dari)

Nazare,t( (*Nazaret,*) indeclinable form indeclinable kata benda (Nazaret)

w`j (*hos*)kata keterangan kerja (bahwa)

e;crisen (*echrisen*)kata kerja indikatif aorist aktif orang ketiga singular (benar benat mau mengurapi)

auvto.n (*auton*)kata ganti perorangan akusatif maskulin singular (nya)

o` (*ho*)kata ganti perorangan akusatif maskulin singular (itu)

qeo.j (*Theos*)kata ganti perorangan akusatif maskulin singular (Allah)

pneu,mati (*pneumati*)kata benda datif neuter singular (Roh)

a`gi,w| (*hagio*)kata sifat datif neuter singular no degree (Kudus)

kai. (*kai*) Konjungsi (dan)

duna,mei( (*dunamei,*)kata benda datif feminim singular (kuasa)

o]j (*hos*)kata ganti relatif nominatif maskulin singular (yang)

dih/lqen (*dielthen*)kata kerja indikatif aorist aktif orang ketiga singular (pergi)

euvergetw/n (*eurgeton*)verb participle present aktif nominatif maskulin singular (berbuat baik)

kai. (*kai*) Konjungsi (dan)

ivw,menoj (*iomenos*)verb participle present middle or pasif deponen nominatif maskulin singular (menyembuhkan)

pa,ntaj (*pantas*)kata sifat akusatif maskulin plural no degree (setiap)

tou.j (*tous*) Definite article akusatif maskulin plural (itu)

katadunasteuome,nouj (*katadunasteuomenous*)verb participle present pasif akusatif maskulin plural (orang orang yang ditindas)

u`po. (*hupo*) kata depan (oleh)

tou/ (*tou*) Definite article genitif maskulin singular (itu)

diabo,lou( (*diabolou,*)kata sifat genitif maskulin singular no degree (intimidasi iblis)

o[ti (*hoti*) Konjungsi (karena)

o` (*ho*)Definite article nominatif maskulin singular (itu)

qeo.j (*Theos*)kata benda nominatif maskulin singular dari (Allah)

h=n (*en*)kata kerja indikatif imperfek aktif orang ketiga singular (ia)

metV (*met*) kata depan (dia mie benar-benar bersama)

auvtou/Å(*autou*)kata ganti perorangan genitif maskulin(Dia)

Arti Literal :

“bahwa Allah Roh Kudus mengurapi Yesus dari Nazaret dan kuasa: yang pergi berbuat baik dan menyembuhkan setiap orang-orang yang tertindas oleh intimidasi Iblis karena Allah bersama Dia”

Eksegesis:

Kuasa penyembuhan tampaknya tergantung pada iman orang yang sakit atau juga pada pendoanya (Markus 5:34 .; 6: 5f.; 10:52 ; Mat 8:10; 15:28). Iman diperlukan karena kesembuhan yang terjadi bukanlah sebuah hal yang mistis seperti yang dilakukan oleh dukun dunia ini, tetapi oleh karena iman mereka, mereka dapat menerima kesembuhan dan keselamatan Ilahi.

Sudah pasti bahwa menyembuhkan orang sakit memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan Yesus. Dalam penyembuhan, Yesus mengungkapkan belas kasihannya (Lu 13:16), tetapi secara khusus ia menunjukkan otoritas ilahi-Nya (Mar 2:10, ἐξουσία ). Pemaksaan akan terjadinya mukjizat dapat membuat suatu pandangan yang tidak jelas dan berkesan sebagai pengada-ada, sedangkan iman selalu disertai mukjizat. Mukjizat ini tampaknya menjadi pengalaman normal semua orang percaya, dan sebagian mukjizat terjadi untuk membawaorang untuk menerima keselamatan. Yesus sendiri menganggap mukjizat kesembuhan sebagai tanda-tanda kerajaan Allah (Lukas 7:22; 11:20 )Mukjizat menyuarakan kedatangan kerajaan Allah dan kejatuhan kuasa iblis (Lukas 10:18; lih. Kis 10:38).

Petrus juga menjelaskan bahwa pelayanan para rasul adalah pekerjaan yang berasal dari Allah. Mereka “diperintahkan” untuk berkhotbah, Ini menjelaskan kunjungan Petrus ke rumah Kornelius. Allah memerintahkan para rasul untuk mengabarkan ”kepada orang-orang”,[[91]](#footnote-91) itulah orang Yahudi. Tetapi Injil membawa pesan yang lebih luas mencakup semua yang hidup dan yang mati yang kepadanya Yesus telah “diangkat sebagai hakim.”

Betapa mulianya posisi yang diperoleh Kristus! Dia telah pergi dari salib terkutuk di Yerusalem ke sebelah kanan Allah sebagai hakim atas seluruh bumi. Otoritas seperti itu adalah miliknya sehingga orang berdosa dapat menemukan “pengampunan dosa” hanya melalui namanya.[[92]](#footnote-92)

Dalam Kisah Para Rasul 10:38. Kata Mesias berarti “Yang Diurapi” jadi ketika Petrus berkata, Allah mengurapi Yesus orang Nazaret itu dia sedang menjelaskan bahwa, "Allah menyatakan Dia sebagai Mesias" (lih. Yes 61:1-3; Luk 4:16-21; Kis 4:27). Pernyataan ini terjadi pada saat pembaptisan Tuhan (lih. Mat 3:16-17; Mar 1:9-11; Luk 3:21-22; Yoh 1:32-34). Yesaya berbicara tentang Yang Diurapi yang melakukan perbuatan-perbuatan besar (Yes. 61:1-3), dan seperti yang Petrus nyatakan, Dia berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang berada di bawah kuasa iblis.

Kesimpulan dari eksegesis ini berkenaan dengan pertanyaan penelitian adalah bahwa pusat segala yang Petrus kerjakan adalah cerminan dan dampak dari yang pernah Tuhan Yesus kerjakan. Pusat dari kejadian yang ajaib yang dilakukan Petrus adalah Yesus. Kuasa kesembuhan yang terjadi dalam setiap penyembuhan yang dilakukan oleh Yesus Kristus yang dicatat oleh Lukas dalam Kisah Para Rasul ini menggunakan kata dalam bahasa Yunani adalah ivw,menoj (*iomenos*) secara harfiah, pembebasan dari penyakit fisik dan penderitaan menyembuhkanseseorang. Karunia kesembuhan yang sering kali Tuhan Yesus

dengungkan dalam pengajarannya yang menjadi dampak nyata bahwa Kuasa Kesembuhan melalui Roh Kudus itu tidak dapat terbatasi oleh ruang dan waktu. Malahan kuasa karunia kesembuhan ini terjadi kembali sampai kepada para murid setelah Tuhan Yesus naik ke Surga dan setelah hari pencurahan Roh Kudus.

1. Analisis Kisah Para Rasul 14:9

Ou-toj h;kousen tou/ Pau,lou lalou/ntoj\ o]j avteni,saj auvtw/|( kai. ivdw.n o[ti pi,stin e;cei tou/ swqh/nai(

Translitrasi :

*“outos ekousen tou paulou lalountos. Hos atenisas auto, kai idon hoti postin echei tou sothenai,:”*

Parsing :

Ou-toj (*outos*)kata ganti demonstratif nominatif maskulin singular (dia)

h;kousen (*ekousen*)kata kerja indikatif aorist aktif orang ketiga singular (dia dahulu benar-benar mendengar)

tou/ (*tou*)Definite article genitif maskulin singular (itu)

Pau,lou (*paulou*)kata benda genitif maskulin singular (Paulus)

lalou/ntoj\ (*lalountos.*)verb participle present aktif genitif maskulin singular (sedang berkata)

o]j (*Hos*)kata ganti relatif nominatif maskulin singular (yang)

avteni,saj (*atenisas*)verb participle aorist aktif nominatif maskulin singular dari (menatap mata pada waktu lalu)

auvtw/|( (*auto,*)kata benda perorangan datif maskulin singular (dia)

kai. (*kai*)Konjungsi (dan)

ivdw.n (*idon*)verb participle aorist aktif nominatif maskulin singular (melihat pada waktu itu)

o[ti (*hoti*) Konjungsi (karena)

pi,stin (*postin*)kata benda akusatif feminim singular (iman)

e;cei (*echei*)kata kerja indikatif present aktif orang ketiga singular (memiliki)

tou/ (*tou*) Definite article genitif neuter singular (itu)

swqh/nai((*sothenai*)verb infinitive aoris pasif (untuk menerima kesembuhkan satu kali selesai )

Arti Literal :

“dia mendengar dan melihat menatap mata Paulus yang sedang berkata, karena iman yang dia memiliki itu dia untuk menerima kesembuhkan”

Eksegesis Kisah Para Rasul 14:8-9:

“Di Listra” para rasul menemukan orang lumpuh itu.[[93]](#footnote-93) Listra adalah sebuah kota yang reruntuhannya ditemukan pada tahun 1885. Ketika Paulus tiba, kota itu adalah kota pedesaan kecil, yang digunakan oleh orang Romawi sebagai pos terdepan militer. Itu dijadikan koloni Romawi pada tahun 6 SM. Sebuah jalan militer menghubungkannya dengan Antiokhia Pisidia, yang juga merupakan koloni Romawi yang terletak sembilan puluh mil jauhnya.[[94]](#footnote-94)

Pria yang mereka jumpai mengalami ”lumpuh kakinya”, ”lumpuh sejak lahir”, dan ”belum pernah berjalan”. Lukas memberikan gambaran yang sangat lengkap yang mempersiapkan jalan bagi mukjizat yang akan dia ceritakan dalam kisah perjalanan Paulus.

Persamaan antara penyembuhan Paulus atas orang ini dan penyembuhan Petrus atas orang lumpuh di bait (3:2-10) akan terlihat jelas. Layaknya orang lumpuh di Bait Allah, kecacatan pria ini dimulai sejak lahir.[[95]](#footnote-95) Dengan cara yang sama yang Petrus lakukan, Paulus ”memandang langsung ke arahnya”. Paulus “melihat, apakah bahwa ia memiliki iman” karena pemahaman supranatural yang Paulus lihat dari orang tersebut tidak dapat dijelaskan. Orang lumpuh ini menanggapi penyembuhan dengan cara yang sama seperti orang di bait suci yang disembuhkan oleh Petrus. Ketika Paulus menyuruhnya berdiri, pria itu seketika berdiri dan ”melompat dan mulai berjalan”.

Kesimpulan dari eksegesis ini berkenaan dengan pertanyaan penelitian adalah penyembuhan yang dilakukan oleh Paulus merupak cara yang sama dengan apa yang dilakukan oleh Petrus. Arti dasar dari kata kerja *só̄zō* adalah menyelamatkan dari bahaya, melindungi, tetap hidup. *Só̄zō* melibatkan pemeliharaan kehidupan, baik fisik maupun spiritual. dalam arti religius, dalam kaitannya dengan bahaya spiritual dan ancaman kematian kekal: menyelamatkan, menyelamatkan dari dosa, membawa keselamatan manusia menengahi keselamatan ilahi perantaraan hal-hal rohani, seperti Firman Tuhan, baptisan, iman, yang menuntun pada keselamatan , menyelamatkan.

1. Analisis Kisah Para Rasul 28:8

Ege,neto de. to.n pate,ra tou/ Popli,ou puretoi/j kai. dusenteri,a| suneco,menon katakei/sqai\ pro.j o]n o` Pau/loj eivselqw,n( kai. proseuxa,menoj( evpiqei.j ta.j cei/raj auvtw/|( iva,sato auvto,nÅ

Translitrasi :

*“egeneto de ton pantera tou Popliou puretois kai dusenteria sunechomenon katakeisthai. Pros hon ho Paulos, eiselthon, kai proseiksamenos, epitheis tas cheiras auto iasato auton.”*

Parsing :

Ege,neto (*egeneto*)kata kerja indikatif aorist tengah deponen orang ketiga singular (ada)

de. (*de*)Konjungsi (itu)

to.n (*ton*) Definite article akusatif maskulin singular (itu)

pate,ra (*pantera*)kata benda akusatif maskulin singular (ayah)

tou/ (*tou*)Definite article genitif maskulin singular (itu)

Popli,ou (*Popliou*)kata benda genitif maskulin singular (Publius)

puretoi/j (*puretois*)kata benda datif maskulin plural (demam)

kai. (*kai*) Konjungsi (dan)

dusenteri,a| (*dusenteria*)kata benda datif feminim singular (disentri)

suneco,menon (*sunechomenon*)verb participle present pasif akusatif maskulin singular (saat ini sedang tertekan secaara berulang-ulang)

katakei/sqai\ (*katakeisthai.*)verb participle present pasif akusatif maskulin singular (saat ini sedang terbaring di kasur)

pro.j (*Pros*) kata depan (dengan)

o]n (*hon*)kata ganti relatif akusatif maskulin singular (yang)

o` (*ho*) Definite article nominatif maskulinsingular(itu)

Pau/loj (*Paulos,*)kata benda nominatif maskulin singular (Paulus)

eivselqw,n( (*eiselthon,*)verb participle aorist aktif nominatif maskulin singular (masuk pada waktu itu)

kai. (*kai*) Konjungsi (dan)

proseuxa,menoj( (*proseiksamenos,*)verb participle aorist middle deponen nominatif maskulin singular (berdoa untuk mereka pada waktu itu)

evpiqei.j (*epitheis*)verb participle aorist aktif nominatif maskulin singular (ia sedanf meletakan)

ta.j (*tas*)Definite article akusatif feminim plural (itu)

cei/raj (*cheiras*)kata benda akusatif feminim plural (tangan)

auvtw/|( (*auto*)kata ganti perorangan datif maskulin singular (nya)

iva,sato (*iasato*)kata kerja indikatif aorist middle deponen orang ketiga singular (ia benar-benar menyembuhkan saat itu)

auvto,nÅ(*auton*)kata ganti perorangan akusatif maskulin singular (dia)

Arti Literal :

“ada ayah Publius itu sedang terbaring di kasur yang terus menerus tertekan berlang ulang oleh deman dan disentri, itu Paulus masuk dan meletakan tangannya berdoa dan Paulus benar-benar menyembuhkan dia”

1. Analisis Kisah Para Rasul 28:9

Tou,tou ou=n genome,nou( kai. oi` loipoi. oi` e;contej avsqenei,aj evn th/| nh,sw| prosh,rconto kai. evqerapeu,onto\

Translitrasi :

*“Toutou oun genomenou, kai oi loipoi oi echontes astheneias en te neso proserchonto kai etherapeuonto”*

Parsing :

Tou,tou (*Toutou*)kata ganti demonstratif genitif neuter singular (ini)

ou=n (*oun*) Konjungsi (itu)

genome,nou( (*genomenou,*)verb participle aorist middle deponen genitif neuter singular (ia menjadi pada waktu itu)

kai. (*kai*) Konjungsi (dan)

oi` (*oi*)Definite article nominatif maskulin plural (itu)

loipoi. (*loipoi*)kata sifat nominatif maskulin plural no degree (selanjutnya)

oi` (*oi* ) Definite article nominatif maskulin plural (itu)

e;contej (*echontes*)verb participle present aktif nominatif maskulin plural (sedang dan terus menerus memiliki banyak sekali)

avsqenei,aj (*astheneias*)kata benda akusatif feminim plural (kelemahan-kelemahan tubuh/sakit penyakit)

evn (*en*)kata depan (itu)

th/| (*te*)Definite article datif feminim singular (itu)

nh,sw| (*neso*)kata benda datif feminim singular (pulau)

prosh,rconto (*proserchonto*)kata kerja indikatif imperfek middle or pasif deponen orang ketiga plural (mereka terus terus sedang datang)

kai. (*kai*) (*kai*) Konjungsi (dan)

evqerapeu,onto\( *etherapeuonto*)kata kerja indikatif imperfek pasif orang ketiga plural (dia terus menerus disembuhkan pada saat itu)

Arti Literal :

“dan selanjutnya pada saat itu di pulau itu mereka terus-menerus sedang datang yang memiliki kelemahan-kelemahan tubuh (sakit) itu dan terus-meneus disembuhan”

Eksegesis Kisah Para Rasul 28:8-9:

Tindakan penyembuhan tidak dijelaskan sebagai interupsi dari hubungan sebab akibat dalam hukum kodrat dosa manusia, melainkan sebagai manifestasi kerajaan Allah dalam menyatakan kekuasaan-Nya. Empat aspek aktivitas penyembuhan Yesus adalah penting:

a) Motif: Inisiatif biasanya datang dari orang sakit. Yesus menyembuhkan dari belas kasihan yang membara, kadang-kadang meningkat menjadi perhatian yang tulus ketika ada orang yang terluka (Markus 1:41, 43; 3: 5; 6:34; 7:34; 8: 2; 9:19; Yohanes 11:33 , 38).

b) Cara luar: Sangat jarang ada keterlibatan “medis” atau “obat-obatan” (Markus 7:33; 8:23), lebih sering hanya kontak seperti menggenggam tangan atau menyentuh dengan tangan (Markus 1:31; 5 : 23, 41; 6: 5; 7:32; 8:23, 25; 9:27; Lukas 4:40; 13:13; 14: 4).

c) Kekuatan di balik penyembuhan: Ini adalah iman orang sakit yang tidak bersyarat, menggerakkan gunung (atas kemauan) (Markus 6: 5f .; 5: 28f., 34; 10:52; Lukas 17:19; cf. Mark 11:23; Mat 17:20) atau orang yang menjadi perantara (Markus 2: 3–5; 5:36; 7: 25ff .; 9: 23f .; Matt 8: 5ff .; 15:28), yang bekerja sama dengan iman atau kehendak Yesus yang terkonsentrasi (Markus 1:40 dst .; 9:24; Matt 15:28).

d) Ciri khas Yesus adalah kuasa sebagai pencipta: Perkataan yang diucapkan saja sudah cukup; itu adalah "segera" ( εὐθύς, παραχρῆμα ) berubah menjadi kenyataan, dalam analogi dengan kata kreatif yang mengatasi kekacauan (lih. Kej 1–2: Mat 8: 8, 13; Mark 1: 41f .; 2: 11f .; 3 : 5; 7: 34f .; Lukas 13: 12f .; cf. juga kata-kata "pergumulan" dalam Mark 1: 25f .; 5: 8; 9: 25f.).

Bahkan sebagai seorang tahanan, pelayanan Paulus terus berlanjut. Ada seorang Gubernur dari pulau Malta, ia memiliki ayah yang sedang sakit. Gubernur ini bernama Publius, nama umum di dunia Romawi. Istilah yang digunakan oleh Lukas untuk mengidentifikasi jabatannya yang tepat, hal ini dikonfirmasi oleh prasasti yang ditemukan di daerah tersebut.[[96]](#footnote-96) Pejabat ini memberikan keramahan, setidaknya untuk Paul dan rekan-rekannya,[[97]](#footnote-97) menyediakan tempat tinggal bagi para pelancong selama tiga hari. Ayah Publius menderita "demam dan disentri," suatu kondisi lambung yang telah diidentifikasi oleh para sarjana modern sebagai disebabkan oleh "mikroba dalam susu kambing."[[98]](#footnote-98)

Paulus memasuki ruangan untuk berdoa baginya dan juga untuk meletakkan tangannya di atasnya. Setelah melakukannya, pria itu sembuh[[99]](#footnote-99) Hasilnya adalah penduduk pada umumnya memperhatikan kekuatan penyembuhan Paulus dan membawa mereka yang membutuhkan penyembuhan. Fakta bahwa istilah yang berbeda digunakan untuk penyembuhan ini ( ἰάομαι , iaomai di ayat 8 . Dan θεραπεύω , therapeuo di ayat 9) tidak berarti bahwa keterampilan Lukas sebagai dokter terlibat ketika kerumunan orang sakit datang. Fakta bahwa "mereka menghormati" para pekerja Kristen tidak selalu berarti bahwa biaya dokter terlibat, tetapi penduduk pulau merasa bersyukur atas upaya Paulus dan rekan-rekannya dan melakukan apa yang mereka bisa untuk menyediakan kebutuhan para pelancong.

Kesimpulan dari eksegesis ini berkenaan dengan pertanyaan penelitian adalah kuasa keembuhan yang terjadi dalam pelayanan Paulus merupakan karunia yang Tuhan berikan untuk menunjang pelayanannya bagi orang-orang non Yahudi atau orang-orang diluar Israel. Melalui pelayanannya banyak bangsa-bangsa diluar bangsa Israel menerima Injil Tuhan. Dalam pelayanan Paulus kuasa kesembuhan yang terjadi dan tercatat oleh Lukas dalam ayat 8 dan 9 di pasal 28 ini dalam bahasa Yunaninya adalah Θεραπεύω digunakan untuk kedua kegiatan pengusiran setan (Mat 4:24; 12:22; 17:16; Lukas 6:18; 8: 2) dan menghilangkan penyakit tubuh seperti kebutaan dan ketimpangan Inilah salah satu alasan, antara lain, bahwa penyembuhan dan pengusiran setan oleh Yesus tidak bisa dibedakan secara tajam. Juga iva,sato (*iasato*) menyembuhkan; secara harfiah, pembebasan dari penyakit dan penderitaan fisik menyembuhkanseseorang.

1. **PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN**

Setelah melakukan pengumpulan data dari sumber data, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil temuan sesuai dengan pertanyaan penelitian, Mengapa Lukas menuliskan adanya perbedaan tenses dalam penggunaan kata kesembuhan dalam pelayanan Petrus dan Paulus pada Kisah Para Rasul? Perbedaan penggunaan kata kesembuhan dalam pelayanan Petrus dan Paulus yang dimaksudkan ini adalah gagasan teologis literal dalam menemukan makna asli dari penggunaan kata kesembuhan oleh pelayanan Petrus dan Paulus dengan melihat dan memperhatikan konteks pada zamannya. Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan dari mengeksegese teks “Kesembuhan” dalam

Kisah Para Rasul 4:9 Dalam pelayanan Petrus mengadakan mukjizat kesembuhan yang terjadi pada orang lumpuh yang memilki iman untuk sembuh tersebut hal ini menjadi sorotan bagi penulis untuk mencari kebenaran kuasa yang telah digunakan Petrus sehingga dapat mengadakan mukjizat. Dalam pelayaannya Petrus menggunakan kesembuhan yang dicatat oleh Lukas dengan bahasa Yunaninya adalah se,swstai*(sesmotai)* dengan kata dasar sw,|zw yang berarti menyelamatkan dan melindungi dari kematian rohani serta digunakan untuk penyembuhan dari kelemahan tubuh.

Dalam Kisah Para Rasul 4:14 Petrus dengan kuasa karunia kesembuhan yang ia miliki, ia menggunakan kuasa itu untuk menyembuhkan orang lumpuh yang ada pada depan pintu sehingga orang tersebut dapat berdiri dengan kedua kakinya. Kuasa kesembuhan ini menggunakan kata dalam bahasa Yunani adalah teqerapeume,non((*tetherapeumenon,*) menggunakan kata dasar qerapeu,w yang berarti: melayani, melakukan pelayanan, menyembuhkan, menyembuhkan, memulihkan kesehatan. Jadi suatu tindakan melayani dalam kesembuhan dan pemulihan keadaan orang tersebut.

Dalam Kisah Para Rasul 4:22 Petrus dalam hal ini menyampaikan dengan berani bagaimana ia hanya melakukan kehendak Allah dalam penyembuhan terhadap orang lumpuh tersebut. Dlam hal ini kata kesembuhan berasal dari kata iva,sewjÅ(*iaseos*)kata benda genitif feminim singular dari i;asij (iasis) (kesembuhan) yang berbicara tentang tanda-tanda penyembuhan sehubungan dengan penyembuhan seorang pengemis yang lumpuh oleh para rasul. Dalam hal ini kata penyembuhan yang Petrus gunakan dalam ayat ini adalah sebagai penunjukan tanda-tanda kesembuhan Iahi yang nyata terjadi pada orang lumpuh tersebut.

Kisah Para Rasul 4:30 Lukas ingin menekankan bagaimana pelayanan Petrus dalam pemberitaan Injil yang membawanya kedalam ranah persidangan di Mahkamah Agama hal ini Ia menyatakan bahwa kuasa yang ia dapatkan merupakan kuasa yang sama saat Yesus Kristus kerjakan dalam dunia dan dia adalah saksi mata yang melihat bagaimana Yesus melakukan segala mukjizat yang ada. Kata kesembuhan dalam teks ini mengunakan kata dalam bahasa Yunani yaitu i;asin((*iasin,*) dari kata i;asij (iasis) (kesembuhan) yang berbicara tentang tanda-tanda penyembuhan dan hasil dari sebuah mukjizat kesembuhan yang dalam teks ini merujuk kepada kesembuhan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus.

Dalam Kisah Para Rasul 5:16 kuasa kesembuhan dengan cara penyembuhan yang luarbiasa dapat dilihat pada Kisah Para Rasul. Kuasa yang sama seperti yang terjadi dalam pelayanan Para Rasul masih relevan utuk jaman setelah Para Rasul. Kuasa kesembuhan yang terjadi pada Rasul Petrus ini memang sebuah tanda bahwa kuasa kesembuhan tidak dibatasi oleh apapun. Jika Tuhan berkehendak maka terjadilah. Dalam khasus dimana Petrus mengadakan mukjizat ini Lukas mencatat mengenai kesembuhan yang terjadi. Kata kesembuhan dalam teks ayat ini menggunakan kata dalam bahasa Yunaninya adalah evqerapeu,onto(*entherapeuono*) qerapeu,w (Therapeuo) yang berarti yang berarti: melayani, melakukan pelayanan, menyembuhkan, menyembuhkan, memulihkan kesehatan. Jadi suatu tindakan melayani dalam kesembuhan dan pemulihan keadaan orang tersebut.

Dalam Kisah Para Rasul 9:34 membuktikan bahwa kuasa kesembuhan yang dilakukan oleh Petrus adalah kuasa kesembuhan yang sama dengan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus dengan situasi yang berbeda pastinya. Dalam pelayanannya, Petrus menggunakan kuasa kesembuhan yang dicatat oleh Lukas mengenai kata kesembuhan dalam bahasa Yunaninya adalah iva/tai,(*iatai*) dari kata dasar iva,omai(iaomai) dari i;asij (iasis) (kesembuhan) yang berbicara tentang tanda-tanda penyembuhan, yang berarti ­ Perkataan dan perbuatan Petrus dapat menyelamatan orang itu dari intimidasi iblis yang ada pada orang itu sehingga orang itu lumpuh dapat berjalan. Lagi lagi Petrus melakukan penyembuhan penyakit yang secar fisik.

Dalam Kisah Para Rasul 10:38 bahwa pusat segala yang Petrus kerjakan adalah cerminan dan dampak dari yang pernah Tuhan Yesus kerjakan. Pusat dari kejadian yang ajaib yang dilakukan Petrus adalah Yesus. Kuasa kesembuhan yang terjadi dalam setiap penyembuhan yang dilakukan oleh Yesus Kristus yang dicatat oleh Lukas dalam Kisah Para Rasul ini menggunakan kata dalam bahasa Yunani adalah ivw,menoj (*iomenos*) secara harfiah, pembebasan dari penyakit fisik dan penderitaan menyembuhkanseseorang. Karunia kesembuhan yang sering kali Tuhan Yesus dengungkan dalam pengajarannya yang menjadi dampak nyata bahwa Kuasa Kesembuhan melalui Roh Kudus itu tidak dapat terbatasi oleh ruang dan waktu. Malahan kuasa karunia kesembuhan ini terjadi kembali sampai kepada para murid setelah Tuhan Yesus naik ke Surga dan setelah hari pencurahan Roh Kudus.

Dalam Kisah Para Rasul 14:9 penyembuhan yang dilakukan oleh Paulus merupak cara yang sama dengan apa yang dilakukan oleh Petrus. Arti dasar dari kata kerja *só̄zō* adalah menyelamatkan dari bahaya, melindungi, tetap hidup. *Só̄zō* melibatkan pemeliharaan kehidupan, baik fisik maupun spiritual. dalam arti religius, dalam kaitannya dengan bahaya spiritual dan ancaman kematian kekal: menyelamatkan, menyelamatkan dari dosa, membawa keselamatan manusia menengahi keselamatan ilahi perantaraan hal-hal rohani, seperti Firman Tuhan, baptisan, iman, yang menuntun pada keselamatan , menyelamatkan.

Dalam Kisah Para Rasul 28:8-9 kuasa keembuhan yang terjadi dalam pelayanan Paulus merupakan karunia yang Tuhan berikan untuk menunjang pelayanannya bagi orang-orang non Yahudi atau orang-orang diluar Israel. Melalui pelayanannya banyak bangsa-bangsa diluar bangsa Israel menerima Injil Tuhan. Dalam pelayanan Paulus kuasa kesembuhan yang terjadi dan tercatat oleh Lukas dalam ayat 8 dan 9 di pasal 28 ini dalam bahasa Yunaninya adalah evqerapeu,onto\( *etherapeuonto*) dari kata Θεραπεύω digunakan untuk kedua kegiatan pengusiran setan (Mat 4:24; 12:22; 17:16; Lukas 6:18; 8: 2) dan menghilangkan penyakit tubuh seperti kebutaan dan ketimpangan Inilah salah satu alasan, antara lain, bahwa penyembuhan dan pengusiran setan oleh Yesus tidak bisa dibedakan secara tajam. Juga iva,sato (*iasato*) menyembuhkan; secara harfiah, pembebasan dari penyakit dan penderitaan fisik menyembuhkanseseorang.

|  |  |
| --- | --- |
| Kuasa Karunia Kesembuan Petrus | Kuasa Karunia Kesembuan Paulus |
| Persamaan Penggunaan Kata Kesembuhan  Dengan kata dasar “sw,|zw ­(sozo)” | |
| se,swstai\( *sesmotai*) kata kerja indikatif perfek pasif orang ketiga singular(kesembuhan) berasal dari sw,|zw yang berarti menyelamatkan dan melindungi dari kematian rohani serta digunakan untuk penyembuhan dari kelemahan tubuh. Kesembuhan yang benar-benar terjadi pada orang tersebut yang terjadi di masa lalu namun dampak dari kesembuhan ini terus dirasakan pada masa Lukas menulis Kisah Para Rasul ini. (Kis 4:9) | swqh/nai((*sothenai*)verb infinitive aoris pasif) dari kata dasar sw,|zw ­(sozo) adalah menyelamatkan dari bahaya, melindungi, tetap hidup. untuk menerima kesembuhkan satu kali selesai (Kis 14:9) |
| Persamaan Penggunaan Kata Kesembuhan  Dengan kata dasar “Θεραπεύω (therapeuo)” | |
| * evqerapeu,onto (*entherapeuono*)kata kerja indikatif imperfek pasif orang ketiga plural evqerapeu,onto(entherapeuono) qerapeu,w (Therapeuo) yang berarti yang berarti: melayani, melakukan pelayanan, menyembuhkan, menyembuhkan, memulihkan (mereka benar benar sedang disembuhkan dan terus disembuhkan) kesehatan. (Kis 5:16) * teqerapeume,non((*tetherapeumenon,*)verb participle perfek pasif akusatif maskulin singular(orang yang dulu sudah disembuhkan oleh Petrus sekali selesai, namun kesembuhan itu juga masih ada saat Lukas menuliskan Kisah Para Rasul)   teqerapeume,non(tetherapeumenon,) menggunakan kata dasar qerapeu,w (Therapeuo) yang berarti: melayani, melakukan pelayanan, menyembuhkan, menyembuhkan, memulihkan kesehatan. (Kis 4:14) | evqerapeu,onto\( *etherapeuonto*)kata kerja indikatif imperfek pasif orang ketiga plural evqerapeu,onto\( *etherapeuonto* dari Θεραπεύω (therapeuo) digunakan untuk kedua kegiatan pengusiran setan dan menghilangkan penyakit tubuh seperti kebutaan dan ketimpangan (dia terus menerus disembuhkan pada saat itu) (Kis 28:9 ) |
| Persamaan Penggunaan Kata Kesembuhan  Dengan kata dasar “ἰάομα (iaomai)” | |
| ivw,menoj (*iomenos*) verb participle present middle or pasif deponen nominatif maskulin singular ivw,menoj (*iomenos*) dari kata ἰάομα (iaomai) secara harfiah, pembebasan dari penyakit fisik dan penderitaan menyembuhkanseseorang (sedang menyembuhkan saat itu secara terus menerus) (Kis 10:38) | iva,sato (*iasato*)kata kerja indikatif aorist middle deponen orang ketiga singular iva,sato (*iasato*) dengan kata dasar ἰάομα (iaomai) menyembuhkan; secara harfiah, pembebasan dari penyakit dan penderitaan fisik menyembuhkanseseorang (ia benar-benar menyembuhkan saat itu). (Kis 28:8) |
| Perbedaan Penggunaan Kata Kesembuhan | |
| * iva,sewjÅ(iaseos)kata benda genitif feminim singular dari i;asij (iasis) (kesembuhan) yang berbicara tentang tanda-tanda penyembuhan (Kis 4:22) * i;asin((iasin,) dari kata i;asij (iasis) (kesembuhan) yang berbicara tentang tanda-tanda penyembuhan dan hasil dari sebuah mukjizat kesembuhan (Kis 4:30) * va/tai,(*iatai*) dari kata dasar iva,omai(iaomai) dari i;asij (iasis) (kesembuhan) yang berbicara tentang tanda-tanda penyembuhan, (Kis 9:34) |  |

Tabel 4.1 temuan penggunaan kata kesembuhan.

**BAB V**

**KESIMPULAN**

Dalam bagian ini peneliti menyimpulkan dari seluruh data-data hasil penelitian, analisis teks dan eksegesis.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa STUDI BIBLIKA MENGENAI KARUNIA KESEMBUHAN DALAM KISAH PARA RASUL yang telah diteliti untuk mencari kebenarannya maka peneliti mengemukakan bahwa sesuai dengan pertanyaan penelitian “Mengapa Lukas menuliskan adanya perbedaan tenses dalam penggunaan kata kesembuhan dalam pelayanan Petrus dan Paulus pada Kisah Para Rasul?” disini peneliti menyimpulkan bawasanya dalam penggunaan tenses kata kesembuhan yang digunakan Lukas untuk mencatat dari pelayanan Petrus dan Paulus dalam Kisah Para Rasul adanya persamaan dan perbedaan dalam pengunaan tenses dalam kata kesembuhan yaitu dalam penggunaan tenses keterangan waktu dari kata kesembuhan tersebut. Setelah melakukan penelitian terhadap makna kalimat kesembuhan yang ada dalam bahasa asli. Peneliti mengemukakan pendapatnya bahwa segala kesembuhan yang menyertai Petrus dan Paulus merupakan kuasa yang sama dengan kuasa Yesus Kristus mengadakan mukjizat kesembuhan bahkan metode dan caranya sama dengan apa yang dilakukan Yesus Kristus. Meskipun dalam penjelasannya yang diuraikan oleh Lukas, Para Rasul mengerjakan kesembuhan dengan karunia kesembuhan dengan tenses yang terjadi di masa lampau namun kesembuhan tersebut dapat dirasakan oleh Lukas saat menuliskan Kisah Para Rasul. Tidak dipungkiri dan benar adanya bahwa kuasa kesembuhan yang Tuhan Yesus berikan dan kerjakan disaat masih ada di bumi dua ribu tahun yang lalu bersifat present indikatif yang mengartikan bahwa kesembuhan ini atau kuasa ini masih dapat digunakan dan terus menerus diperoleh dan digunakan utuk menyembuhkan tanpa ada batasan waktu karena kalau dilihat dari tensesnya, kesembuhan ini masih relevan dalam masa sekarang. Peneliti menyimpulkan juga bawasanya kuasa kesembuhan yang terjadi dalam pelayanan Para Rasul menunjukan adanya kuasa yang berkelanjutan sampai sekrang ini dengan didukung oleh penggunnan kata tersebut dan hasil peganalisisan kata hal ini sejalan dengan pandangan Pentakosta Karismatik bahwa kuasa kesembuhan masih relevan dalam jaman moderen sekarang ini. Dalam hal ini pula peneliti membantah tudingan dan pendapat bawasannya kuasa kesembuhan sudah berhenti dalam masa pelayanan Para Rasul terfokus dalam Kitab Kisah Para Rasul saja dan tidak relevan dalam masa sekarang.

1. **SARAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan temuan dari analisis data penelitian peneliti memberikan

beberapa saran sebagai berikut:

Saran bagi peneliti, bagi STT KAO, bagi pendeta atau pelayan Tuhan, bagi sinode yg menganut pentakosta kharismatik, dan bagi jemaat umum.

1. Kepada Pemimpin Gereja
   1. Pemimpin gereja dirasa perlu untuk terus menyuarakan karunia-karunia Roh yang Tuhan berikan kepada umat-Nya dalam penyampaian firman Tuhan, dalam seminar dan pelatihan-prlatihan pemberdayaan karunia Roh Kudus, dalam kelompok sel dan kelompok persekutuan doa. Terlebih kuasa karunia kesembuhan ini merupakan kuasa pemberian yang dari pada Tuhan dengan tujuan agar jemaat diperlengkapi oleh kuasa karunia kesembuhan dalam pelayanan terhadap jemaat sakit dan orang-orang sakit yang terbaring di Rumah Sakit.
   2. Pemimpin jemaat perlu menanamkan pengertian yang jelas bagi jemaat dalam hal karunia kesembuhan ini agar jemaat tidak ragu dan tidak mempertanyakan kuasa kesembuhan dalam jaman moderen sekarang ini,serta menumbuhkan rasa ingin menjadi berkat dalam pelayananan terhadap orang sakit.
2. Kepada Sinode Gereja

Kuasa kesembuhan rupanya menjadi angin segar bagi sinode gereja yang mana ini adalah langkah dimana penginjilan dan penjalanan misi amanat Agung dapat menggunakan karuni kesembuhan karena kuasa ini masih relevan dalam jaman yang moderen seperti sekarang ini.dalam hal ini dapat digunakan untuk pembukaan pos pelayanan penginjilan yang dapat merangkul masyarakat dan menjadi berkat.

1. Kepada STT KAO

Kiranya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini dapat bermanfaat dan menjadi reverensi ilmiah yang ingin digunakan STT KAO guna mengetahui bagaimana kuasa kesembuhan tersebut masih berlaku hingga sekarang ini.

1. Kepada Jemaat Umum

Kuasa kesembuhan yang ada dalam Kisah Para Rasul inimerupakan kuasa yang Tuhan berikandengan secara geratis dan hal ini sangat menunjang pelayanan Para Rasul. Dengan ada temuan yang peneliti dapatkan ini seomoga dapat mmemberikan motivasi uuntuk terus melayani Tuhan dengan karunia yang Tuhan Yesus Kristus berikan.

**DATAR PUSTAKA**

(TB), Alkitab Terjemahan Baru. *Kisah Para Rasul 2*. College Press, 2005.

———. *Kisah Para Rasul 2*. Chicago: Moody Press, 2005.

———. *Kisah Para Rasul 2*. Joplin: Pers Perguruan Tinggi, 2005.

———. *Kisah Para Rasul 2*. Joplin: College Press, 2005.

———. *Kisah Para Rasul 2*. Scottdale: Herald Press, 2005.

———. *Kisah Para Rasul 2*. Wheaton: Crossway Books, 2005.

Andreas B. Subagyo. *Pengantar Riset kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Yayasa Kalam Hidup, 2004.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. *Rineka Cipta*. Jakarta: Rineka Ciptam, 2010.

Boice, James Montgomery. *Kisah : Sebuah Komentar Eksposisi*. Grand Rapids: Baker books, 1997.

Brian J. Bailey. *Roh Kudus sang Penghibur*. Jakarta: nafiri gabriel, 2015

Bromiley, G. W. *The International Standard Bible Encyclopedia, Revised*. Ages Software, 1988.

Budiman, Rudy. *Menentukan Sikap Terhadap Gerakan Kharismatik*. *Pusat Penelitian dan Inovasi Pendidikan Duta Wacana Yogyakarta*. Yogyakarta, 1980.

Charles Cullis. *Faith Cures Or Answers to Prayer in the Healing of the Sick*. Boston: MA: Willard Tract Repository, 1879.

Donald Guthrie. *Pengantar Perjanjian Baru Volume 2*, 2009.

EDVARDSEN, ARIL. *Baptisan Dan Karunia Rohulkudus*. Jakarta: yayasan Pekabaran Injil, 1991.BA

Elwell, Walter A. *Evangelical commentary on the Bible*. *Baker Reference Library*. Vol. 3. Grand Rapids: Baker book house, 1989.

Freedman, David Noel; Myers, Allen C.; Beck, Astrid B. *Kamus Alkitab Eerdmans*. Grand Rapids: WB Eerdmans, 2000.

Friberg, Timothy; Friberg, Barbara; Miller, Neva F. *Kamus Analitik dari Perjanjian Baru Yunani*. Grand Rapids: Baker books, 2000.

Gareth Reese. *Sejarah Perjanjian Baru: Sebuah Komentar Kritis dan Eksegetis pada Kitab Kisah Para Rasul*. Joplin: MO: College Press, 1991.

Gary B. McGee. *Strategi Pantekosta untuk Misi Global: Sejarah Sebagai asessment, ” Called and Empowered: Global Mission in Pentecostal Perspective*. Diedit oleh & D. Petersen . MA Dempster, BD Klaus. Peabody: MA: Hendrickson, 1991.

Gerald O’Collins SJ, Edward G. Farrugia, SJ. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Yayasa Kanisius, 1996.

Gross, Edward N. *Miracles, Demons, and Spiritual Warfare*. Grand Rapids: Baker, 1991.

Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. t.k: Grasindo, 2008.

Harrison, Everett Falconer. *Baker’s Dictionary of Theology*. Grand Rapids: Baker, 1960.

Hillier, H. Chad. *An Introduction to Pentecostalism*. *Studies in Religion/Sciences Religieuses*. Vol. 34. United Kingdom: Cambridge University Press, 2005.

Hughes, R. Kent. *Kisah Para Rasul : Gereja Api*. Wheaton: Crossway Books, 1996.

Jan S. Aritonang. *berbagai Aliran di dalam dan disekitar gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

Jordan Seng. *Karya Mukjizat*. Jakarta: Waskita Publishings, 2015.

Keener, CS. *Mukjizat: Kredibilitas Catatan Perjanjian Baru*. Agung Rapids: MI: Baker Academic, 2011.

Kistemaker, Simon J. *Exposition of the epistles of Peter and the epistle of Jude*. Grand Rapids: Baker, 1987.

Kooij, R van. *Bermain dengan api: relasi antara gereja-gereja mainstream dan kalangan Kharismatik dan Pentakosta*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=wqdyF1veo0QC&oi=fnd&pg=PR9&dq=gerakan+perempuan+peduli+dalam+konflik+maluku&ots=Tsp3ebN1Pe&sig=i2zYtW9sO127XUqhb9-Kl-WWCcE.

Land, Steven J. *A Passion For The Kingdom: Revisioning Pentecostal Spirituality*. *Journal of Pentecostal Theology*. Vol. 1. Sheffield: Academic Press, 1992.

Lim, Alex. *Kuasa Setan di Balik Kesembuhan Ilahi? : Suatu Telaah terhadap Mukjizat Kesembuhan Ilahi yang Kontroversial*. *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan*. Vol. 9. veritas 9/2, 2008.

LP3M. *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi dan Penyelenggaraan Ujian Skripsi Program Sarjana dan Pascasarjana*. Semarang: LP3M STT KAO, 2014.

M. Hariwijata. *Cara Mudah Menyusun Proposal*. Sorowajan: Pararaton Publishing, 2008.

MacArthur, John F. *Charismatic Chaos*. Zondervan: Grand Rapids, 1993. http://books.google.com/books?id=TnVj53uZVjkC.

MacDonald, William; Farstad, Arthur. *Believer’s Bible Commentary : Perjanjian Lama dan Baru*. Nashville: Thomas Nelson, 1995.

Maclaren, Alexander. *Eksposisi Kitab Suci*. Sistem Pendidikan Warisan, 2008.

Make Kiste, Simon J. ; Hendriksen, William. *Komentar Perjanjian Baru: Eksposisi Kisah Para Rasul*. Grand Rapids: Baker book house, 2001.

Michael L. Brown. *Apa yang Terjadi dengan Kuasa Tuhan*. Diedit oleh Soerono. Jakarta: yayasan Pekabaran Injil, 2001.

Moelyono, Poerwo Adji. *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Hukum dan Ilmu- ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Grasindo, 1988.

Natalie Sproull. *Handbook of research methods: a guide for practitioners and students in the social sciences*. *Choice Reviews Online*. Vol. 26. Metuchen: The Scarecrow Pres, 1988.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. *Perpustakaan Nasional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Paul G. Chappell. *“The Birth of the Divine Healing Movement in America” in Pieter G. R. de Villier, Healing in the Name of God*. Pretoria: CB Powell Bible Center, 1986.

Rabin, Chaim. *The Song of Songs and Tamil poetry*. *Studies in Religion/Sciences Religieuses*. Vol. 3. New York: KTAV, 1973.

Richard B. Gaffin, Jr. *A Cessationist View” in Wayne A. Grudem, ed., Are Miraculous Gifts for Today? Four Views*. Zondervan: Grand Rapids, 1996.

Rick Yount. *Research Design and Statistical Analysis for Christian Ministry*. For Worth: Southwestern Baptist Theological Seminary, 1990.

sabda. “Alkitab,” n.d.

Salam, Nur. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi II*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.

Sudarwan Danim. *Riset Keperawatan: Sejarah & Metodologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif (untuk Perbaikan Kinerja dan Pengembangan Ilmu Tindakan)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Aflabeta.* *The Indonesian Journal of Politics (IJPP)*. Vol. 1. Yogyakarta: graha ilmu, 2015.

Susanto, Johanes Lilik, dan Jacques P J Theron. *A practical theological evaluation of the divine healing ministries of Smith Wigglesworth and John G. Lake: A Continuationist Reformed perspective*. *ProQuest Dissertations and Theses*. University of South Africa, 2007. http://search.proquest.com/docview/304774977?accountid=14744.

Tanzeh, Ahmad, dan Suharsimi Arikunto. *Metode Penelitian Metode Penelitian*. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, 2014.

Taylor, Michael. *Dilarang Melarat Narasi Teologis Tentang Kemiskinan*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Thohir, Mudjahirin. *Metodologi Penelitian Sosial Budaya*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013.

Walter Thomas Conner. *Pekerjaan Roh Kudus*. Nashville: Broadman Press, 1949.

Walvoord, John F, dan Roy B Zuck. *The Bible knowledge commentary : an exposition of the scriptures / by Dallas Seminary faculty ; editors, John F. Walvoord, Roy B. Zuck.* *Dallas Theological Seminary*, 1983. http://ezproxy.asburyseminary.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=cat00591a&AN=aslc.353081&site=eds-live.

William L. Blevins. *The Early Church: Acts 1–5*. RevEx 71, 1974.

Wiyono, Gani. *Gereja Sidang-sidang Jemaat Allah dalam Lintasan Sejarah 1936-2016*. Malang: Gandum Mas, 2016.

Yin, R. *Case Study Research: Design and Method, Second Edition, ISBN: 0-8039-5662-2.* Thousand Oaks: SAGE Publications, 1994.

1. Jordan Seng, *Karya Mukjizat* (Jakarta: Waskita Publishings, 2015), 75. [↑](#footnote-ref-1)
2. Michael L. Brown, *Apa yang Terjadi dengan Kuasa Tuhan*, ed. Soerono (Jakarta: yayasan Pekabaran Injil, 2001), 46. [↑](#footnote-ref-2)
3. Brian J. Bailey, *Roh Kudus sang Penghibur* (Jakarta: nafiri gabriel, 2015), 29-30. [↑](#footnote-ref-3)
4. ARIL EDVARDSEN, *Baptisan Dan Karunia Rohulkudus* (Jakarta: yayasan Pekabaran Injil, 1991), 13. [↑](#footnote-ref-4)
5. SJ Gerald O’Collins SJ, Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi* (Yogyakarta: Yayasa Kanisius, 1996), 142. [↑](#footnote-ref-5)
6. Rudy Budiman, *Menentukan Sikap Terhadap Gerakan Kharismatik*, *Pusat Penelitian dan Inovasi Pendidikan Duta Wacana Yogyakarta* (Yogyakarta, 1980), 1. [↑](#footnote-ref-6)
7. Jan S. Aritonang, *berbagai Aliran di dalam dan disekitar gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 448. [↑](#footnote-ref-7)
8. Gani Wiyono, *Gereja Sidang-sidang Jemaat Allah dalam Lintasan Sejarah 1936-2016* (Malang: Gandum Mas, 2016), 3. [↑](#footnote-ref-8)
9. R van Kooij, *Bermain dengan api: relasi antara gereja-gereja mainstream dan kalangan Kharismatik dan Pentakosta* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=wqdyF1veo0QC&oi=fnd&pg=PR9&dq=gerakan+perempuan+peduli+dalam+konflik+maluku&ots=Tsp3ebN1Pe&sig=i2zYtW9sO127XUqhb9-Kl-WWCcE. [↑](#footnote-ref-9)
10. Steven J. Land, *A Passion For The Kingdom: Revisioning Pentecostal Spirituality*, *Journal of Pentecostal Theology*, vol. 1 (Sheffield: Academic Press, 1992), 19-46. [↑](#footnote-ref-10)
11. H. Chad Hillier, *An Introduction to Pentecostalism*, *Studies in Religion/Sciences Religieuses*, vol. 34 (United Kingdom: Cambridge University Press, 2005), 607. [↑](#footnote-ref-11)
12. Land, *A Passion For The Kingdom: Revisioning Pentecostal Spirituality* vol. 1, 252. [↑](#footnote-ref-12)
13. Land, *A Passion For The Kingdom: Revisioning Pentecostal Spirituality*, 253. [↑](#footnote-ref-13)
14. Calvin’s Commentaries [Grand Rapids: Baker, 1984] 18.A.281). Kriteria ini penting guna mengevaluasi fenomena mukjizat yang terjadi sekarang ini. [↑](#footnote-ref-14)
15. Signs of the Apostles (Edinburgh: Banner of Truth,) 8 [penegasan dari sumber asli] dikutip dalam Gross, Miracles, Demons and Spiritual Warfare. 1979, 37. [↑](#footnote-ref-15)
16. Edward N. Gross, *Miracles, Demons, and Spiritual Warfare* (Grand Rapids: Baker, 1991), 41. [↑](#footnote-ref-16)
17. Edward N. Gross, *Miracles, Demons, and Spiritual Warfare*, 47. [↑](#footnote-ref-17)
18. Alex Lim, *Kuasa Setan di Balik Kesembuhan Ilahi? : Suatu Telaah terhadap Mukjizat Kesembuhan Ilahi yang Kontroversial*, *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan*, vol. 9 (veritas 9/2, 2008), *202*. [↑](#footnote-ref-18)
19. Jr Richard B. Gaffin, *A Cessationist View” in Wayne A. Grudem, ed., Are Miraculous Gifts for Today? Four Views* (Zondervan: Grand Rapids, 1996), 64. [↑](#footnote-ref-19)
20. Johanes Lilik Susanto dan Jacques P J Theron, *A practical theological evaluation of the divine healing ministries of Smith Wigglesworth and John G. Lake: A Continuationist Reformed perspective*, *ProQuest Dissertations and Theses* (University of South Africa, 2007), http://search.proquest.com/docview/304774977?accountid=14744, 45. [↑](#footnote-ref-20)
21. Paul G. Chappell, *“The Birth of the Divine Healing Movement in America” in Pieter G. R. de Villier, Healing in the Name of God* (Pretoria: CB Powell Bible Center, 1986), 69-78. [↑](#footnote-ref-21)
22. Lim, *Kuasa Setan di Balik Kesembuhan Ilahi? : Suatu Telaah terhadap Mukjizat Kesembuhan Ilahi yang Kontroversial* vol. 9, 209. [↑](#footnote-ref-22)
23. John F. MacArthur, *Charismatic Chaos* (Zondervan: Grand Rapids, 1993), http://books.google.com/books?id=TnVj53uZVjkC, 420. [↑](#footnote-ref-23)
24. Lim, *Kuasa Setan di Balik Kesembuhan Ilahi? : Suatu Telaah terhadap Mukjizat Kesembuhan Ilahi yang Kontroversial* vol. 9, 210. [↑](#footnote-ref-24)
25. Sabda, “Alkitab,” n.d. Kisah Para Rasul. [↑](#footnote-ref-25)
26. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, *Perpustakaan Nasional* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 290. [↑](#footnote-ref-26)
27. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, *Perpustakaan Nasional*,290*.* [↑](#footnote-ref-27)
28. Mudjahirin Thohir, *Metodologi Penelitian Sosial Budaya* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), 24. [↑](#footnote-ref-28)
29. Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset kuantitatif dan kualitatif* (Bandung: Yayasa Kalam Hidup, 2004), 125. [↑](#footnote-ref-29)
30. Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset kuantitatif dan kualitatif*, 125. [↑](#footnote-ref-30)
31. Brian J. Bailey, *Roh Kudus sang Penghibur,* 30. [↑](#footnote-ref-31)
32. Michael Taylor, *Dilarang Melarat Narasi Teologis Tentang Kemiskinan* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 98. [↑](#footnote-ref-32)
33. Rick Yount, *Research Design and Statistical Analysis for Christian Ministry* (For Worth: Southwestern Baptist Theological Seminary, 1990), 216. [↑](#footnote-ref-33)
34. M. Hariwijata, *Cara Mudah Menyusun Proposal* (Sorowajan: Pararaton Publishing, 2008), 52. [↑](#footnote-ref-34)
35. W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (t.k: Grasindo, 2008), 52. [↑](#footnote-ref-35)
36. Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif* , 125. [↑](#footnote-ref-36)
37. Jordan Seng, *Karya Mukjizat*, 75. [↑](#footnote-ref-37)
38. Brian J. Bailey, *Roh Kudus Sang Penghibur*, 29-30. [↑](#footnote-ref-38)
39. Walter Thomas Conner, *Pekerjaan Roh Kudus* (Nashville: Broadman Press, 1949), 64.  [↑](#footnote-ref-39)
40. Walter Thomas Conner, *Pekerjaan Roh Kudus*, 64. [↑](#footnote-ref-40)
41. Aril Edvardsen, *Baptisan Dan Karunia Rohulkudus*, 13. [↑](#footnote-ref-41)
42. CS Keener, *Mukjizat: Kredibilitas Catatan Perjanjian Baru* (Agung Rapids: MI: Baker Academic, 2011), 376. [↑](#footnote-ref-42)
43. Gary B. McGee, *Strategi Pantekosta untuk Misi Global: Sejarah Sebagai asessment, ” Called and Empowered: Global Mission in Pentecostal Perspective*, ed. & D. Petersen . MA Dempster, BD Klaus (Peabody: MA: Hendrickson, 1991), 203. [↑](#footnote-ref-43)
44. Charles Cullis, *Faith Cures Or Answers to Prayer in the Healing of the Sick* (Boston: MA: Willard Tract Repository, 1879), 5. [↑](#footnote-ref-44)
45. sabda, “Alkitab.” [↑](#footnote-ref-45)
46. G. W. Bromiley, *The International Standard Bible Encyclopedia, Revised* (Ages Software, 1988), 946. [↑](#footnote-ref-46)
47. G. W. Bromiley, *The International Standard Bible Encyclopedia, Revised*, 946. [↑](#footnote-ref-47)
48. Sabda, “Alkitab,” N.D. [↑](#footnote-ref-48)
49. Astrid B Freedman, David Noel; Myers, Allen C.; Beck, *Kamus Alkitab Eerdmans* (Grand Rapids: WB Eerdmans, 2000), 628. [↑](#footnote-ref-49)
50. Everett Falconer Harrison, *Baker’s Dictionary of Theology* (Grand Rapids: Baker, 1960), 566. [↑](#footnote-ref-50)
51. Everett Falconer Harrison, *Baker’s Dictionary of Theology*, 724. [↑](#footnote-ref-51)
52. Everett Falconer Harrison, *Baker’s Dictionary of Theology*, 5*.* [↑](#footnote-ref-52)
53. Everett Falconer Harrison, *Baker’s Dictionary of Theology*, 5*.*  [↑](#footnote-ref-53)
54. Gareth Reese, *Sejarah Perjanjian Baru: Sebuah Komentar Kritis dan Eksegetis pada Kitab Kisah Para Rasul* (Joplin: MO: College Press, 1991), Xxiv-xxv. [↑](#footnote-ref-54)
55. Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 2*, 2009, 98-110. [↑](#footnote-ref-55)
56. sabda, “Alkitab.” [↑](#footnote-ref-56)
57. Gareth Reese, *Sejarah Perjanjian Baru: Sebuah Komentar Kritis dan Eksegetis pada Kitab Kisah Para Rasul*, 23-25. [↑](#footnote-ref-57)
58. William L. Blevins, *The Early Church: Acts 1–5* (RevEx 71, 1974), 463–474. [↑](#footnote-ref-58)
59. Gareth Reese, *Sejarah Perjanjian Baru: Sebuah Komentar Kritis dan Eksegetis pada Kitab Kisah Para Rasul*, 232. [↑](#footnote-ref-59)
60. LP3M, *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi dan Penyelenggaraan Ujian Skripsi Program Sarjana dan Pascasarjana* (Semarang: LP3M STT KAO, 2014), 28. [↑](#footnote-ref-60)
61. Chaim Rabin, *The Song of Songs and Tamil poetry*, *Studies in Religion/Sciences Religieuses*, vol. 3 (New York: KTAV, 1973), 205. [↑](#footnote-ref-61)
62. Nur Salam, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi II* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), 77. [↑](#footnote-ref-62)
63. Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset kuantitatif dan kualitatif*, 72. [↑](#footnote-ref-63)
64. Sudarwan Danim, *Riset Keperawatan: Sejarah & Metodologi* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2002), 117. [↑](#footnote-ref-64)
65. R Yin, *Case Study Research: Design and Method, Second Edition, ISBN: 0-8039-5662-2.* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 1994), 20. [↑](#footnote-ref-65)
66. Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif (untuk Perbaikan Kinerja dan Pengembangan Ilmu Tindakan)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 1. [↑](#footnote-ref-66)
67. Ahmad Tanzeh dan Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Metode Penelitian*, *Metode Penelitian* (Ghalia Indonesia, 2014), 23. [↑](#footnote-ref-67)
68. Poerwo Adji Moelyono, *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Hukum dan Ilmu- ilmu Sosial* (Jakarta: PT. Grasindo, 1988), 4-5. [↑](#footnote-ref-68)
69. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Aflabeta.*, *The Indonesian Journal of Politics (IJPP)*, vol. 1 (Yogyakarta: graha ilmu, 2015), 83. [↑](#footnote-ref-69)
70. Natalie Sproull, *Handbook of research methods: a guide for practitioners and students in the social sciences*, *Choice Reviews Online*, vol. 26 (Metuchen: The Scarecrow Pres, 1988), 131. [↑](#footnote-ref-70)
71. Suharsimi. Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, *Rineka Cipta* (Jakarta: Rineka Ciptam, 2010), 124. [↑](#footnote-ref-71)
72. Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset kuantitatif dan kualitatif*. 261 [↑](#footnote-ref-72)
73. John F Walvoord dan Roy B Zuck, *The Bible knowledge commentary : an exposition of the scriptures / by Dallas Seminary faculty ; editors, John F. Walvoord, Roy B. Zuck.*, *Dallas Theological Seminary*, 1983, http://ezproxy.asburyseminary.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=cat00591a&AN=aslc.353081&site=eds-live, 363. [↑](#footnote-ref-73)
74. Neva F Friberg, Timothy; Friberg, Barbara; Miller, *Kamus Analitik dari Perjanjian Baru Yunani* (Grand Rapids: Baker books, 2000), 372. [↑](#footnote-ref-74)
75. Neva F Friberg, Timothy; Friberg, Barbara; Miller, *Kamus Analitik dari Perjanjian Baru Yunani*, 372. [↑](#footnote-ref-75)
76. Alkitab Terjemahan Baru (TB), *Kisah Para Rasul 2* (College Press, 2005). [↑](#footnote-ref-76)
77. Arthur MacDonald, William; Farstad, *Believer’s Bible Commentary : Perjanjian Lama dan Baru* (Nashville: Thomas Nelson, 1995). Kisah Para Rasul 4:29 [↑](#footnote-ref-77)
78. (TB), *Kisah Para Rasul 2*. [↑](#footnote-ref-78)
79. William Make Kiste, Simon J. ; Hendriksen, *Komentar Perjanjian Baru: Eksposisi Kisah Para Rasul* (Grand Rapids: Baker book house, 2001), 170. [↑](#footnote-ref-79)
80. Walter A. Elwell, *Evangelical commentary on the Bible*, *Baker Reference Library*, vol. 3 (Grand Rapids: Baker book house, 1989), 1228. [↑](#footnote-ref-80)
81. Friberg, Timothy; Friberg, Barbara; Miller, *Kamus Analitik dari Perjanjian Baru Yunani*, 373. [↑](#footnote-ref-81)
82. Alkitab Terjemahan Baru (TB), *Kisah Para Rasul 2* (Chicago: Moody Press, 2005), 165. [↑](#footnote-ref-82)
83. Alkitab Terjemahan Baru (TB), *Kisah Para Rasul 2*. 166 [↑](#footnote-ref-83)
84. Simon J Kistemaker, *Exposition of the epistles of Peter and the epistle of Jude* (Grand Rapids: Baker, 1987), 84–88. [↑](#footnote-ref-84)
85. Simon J Kistemaker, *Exposition of the epistles of Peter and the epistle of Jude*, 84-88. [↑](#footnote-ref-85)
86. Make Kiste, Simon J. ; Hendriksen, *Komentar Perjanjian Baru: Eksposisi Kisah Para Rasul*, 152. [↑](#footnote-ref-86)
87. Alkitab Terjemahan Baru (TB), *Kisah Para Rasul 2* (Joplin: Pers Perguruan Tinggi, 2005), 165. [↑](#footnote-ref-87)
88. Alkitab Terjemahan Baru (TB), *Kisah Para Rasul 2*, 166. [↑](#footnote-ref-88)
89. R. Kent Hughes, *Kisah Para Rasul : Gereja Api* (Wheaton: Crossway Books, 1996), 142. [↑](#footnote-ref-89)
90. R. Kent Hughes, *Kisah Para Rasul : Gereja Api*, 141. [↑](#footnote-ref-90)
91. Alexander Maclaren, *Eksposisi Kitab Suci* (Sistem Pendidikan Warisan, 2008). Kisah Para Rasul 5:17 [↑](#footnote-ref-91)
92. Alkitab Terjemahan Baru (TB), *Kisah Para Rasul 2* (Joplin: College Press, 2005), 165. [↑](#footnote-ref-92)
93. Walvoord dan Zuck, *The Bible knowledge commentary : an exposition of the scriptures / by Dallas Seminary faculty ; editors, John F. Walvoord, Roy B. Zuck*, 363*.* [↑](#footnote-ref-93)
94. Make Kiste, Simon J. ; Hendriksen, *Komentar Perjanjian Baru: Eksposisi Kisah Para Rasul*, 152. [↑](#footnote-ref-94)
95. Alkitab Terjemahan Baru (TB), *Kisah Para Rasul 2* (Scottdale: Herald Press, 2005), 64. [↑](#footnote-ref-95)
96. Elwell, *Evangelical commentary on the Bible* vol. 3, 1229. [↑](#footnote-ref-96)
97. Maclaren, *Eksposisi Kitab Suci*. Kisah Para Rasul 28:8 [↑](#footnote-ref-97)
98. James Montgomery Boice, *Kisah : Sebuah Komentar Eksposisi* (Grand Rapids: Baker books, 1997), 79. [↑](#footnote-ref-98)
99. Alkitab Terjemahan Baru (TB), *Kisah Para Rasul 2* (Wheaton: Crossway Books, 2005), 165. [↑](#footnote-ref-99)